

**STRATEGI PONDOK PESANTREN TAHFIDH ALQURAN  
DALAM MENINGKATKAN HAFALAN ALQURAN SANTRI**

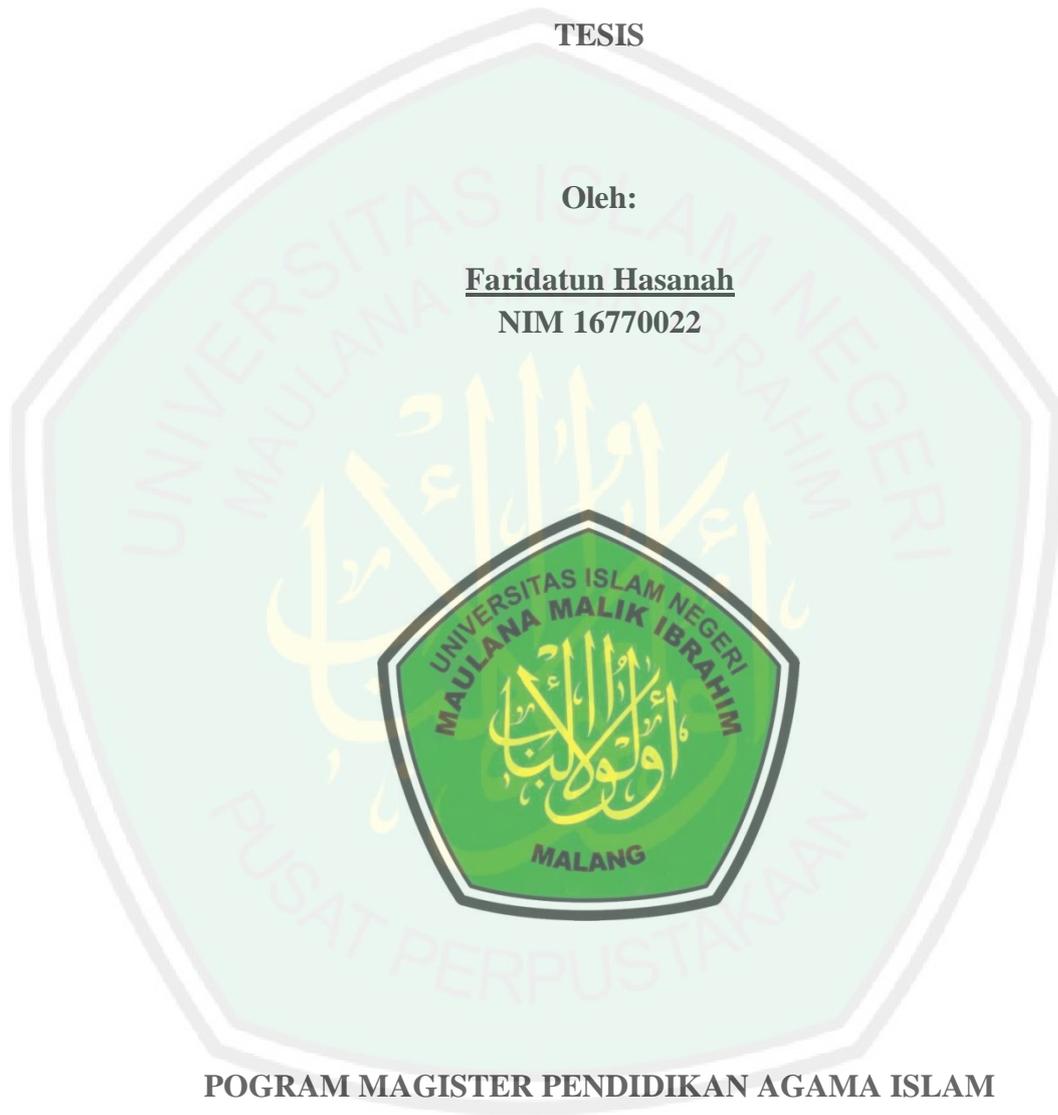
(Studi Multi Kasus Di Pondok Pesantren Tahfidh Al-Amien Preduan Sumenep  
dan Pondok Pesantren Tahfidh Ummul Quro Pamekasan)

TESIS

Oleh:

Faridatun Hasanah

NIM 16770022



**POGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2018**

# **STRATEGI PONDOK PESANTREN TAHFIDH ALQURAN DALAM MENINGKATKAN HAFALAN ALQURAN SANTRI**

(Studi Multi Kasus Di Pondok Pesantren Tahfidh Al-Amien Prenduan Sumenep  
dan Pondok Pesantren Tahfidh Ummul Quro Pamekasan)

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk  
memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister  
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag  
Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A

Oleh:

Faridatun Hasanah  
NIM 16770022

**POGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2018**

**PERSETUJUAN UJIAN TESIS**

Nama : **Faridatun Hasanah**

NIM : 16770022

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Tesis : **Strategi Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri (Studi Multi Kasus Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Amien Prenduan Dan Pondok Pesantren Tahfidz Ummul Quro Pamekasan Madura)**

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan pada sidang ujian tesis.

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. H. Suaib H Muhammad, M.Ag**

NIP. 19571231 198603 1 028

**Dr. Muhammad Samsul Ulum, MA**

NIP. 19720806 200003 1 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi

AN

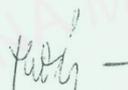
**Dr. H. Mohammad Asrori, S.Ag. M.Ag**

NIP. 19691020 200003 1 001

## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “Strategi Pondok Pesantren Tahfidh Alquran Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Santri (Studi Multi Kasus Di Pondok Pesantren Tahfidh Al-Amien Prenduan Dan Pondok Pesantren Tahfidh Ummul Quro Pamekasan Madura), ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 16 November 2018.

Dewan Penguji,

  
Dr. H. Hadi Masruri, Lc, M.Ag  
 NIP. 19670816 200312 1 002

Penguji Utama

  
Dr. Muhammad Amin Nur, MA  
 NIP. 19750123 200312 1 003

Ketua

  
Dr. H. Suaib H Muhammad, M.Ag  
 NIP. 19571231 198603 1 028

Pembimbing I

  
Dr. Muhammad Samsul Ulum, MA  
 NIP. 19720806 200003 1 001

Pembimbing II



Mengetahui,  
 Direktur Pascasarjana,

Prof. Dr. H. Lili Sumbulah, M.Ag.  
 NIP. 197108261998032002

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faridatun Hasanah  
NIM : 16770022  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : Strategi Pondok Pesantren Tahfidh Alquran  
Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Santri  
(Studi Multi Kasus Di Pondok Pesantren Tahfidh  
Al-Amien Prenduan Dan Pondok Pesantren  
Tahfidh Ummul Quro Pamekasan Madura)

Menyatakan dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila di kemudian hari ditemukan karya orang lain yang ternyata lebih dulu masa pengerjaannya, atau terdapat kemiripan/kesamaan, baik pada sebagian ataupun seluruhnya yang menunjukkan ketidakaslian tesis ini, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 25 Mei 2018

Hormat Saya,



Faridatun Hasanah  
16770022

## HALAMAN PERSEMBAHAN

### **Alhamdulillahirobil ‘Alamin**

Akhirnya dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, hanya kepada-Nyalah lantunan syukur dan sanjungan puja-puji kepada-Nya, tesis ini dapat terselesaikan. Dan dengan segenap ketulusan hati, tesis ini aku persembahkan untuk:

### **Kedua Orang Tuaku**

Ayahanda Bukhori Muslim dan Ibunda Hanifah “jazakumullah ahsanal jaza” beliaulah yang telah merawat dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang, yang selalu mendoakanku selama perjalanan hidupku, memberikan dukungan, baik moral maupun material. Do’a dan Ridhonya yang selalu aku harapkan sebagai penyejuk jiwa dalam kehidupan ini, semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat-Nya kepada mereka semua Ami....

### **Suamiku dan Adik-adikku**

Tak lupa untuk suamiku Miftahol Arifin Terimakasih telah memberikan semangat, dukungan dan bantuan yang tanpa mengenal letih dan lelah. Untuk adik-adikku Nur Laila dan Rofida yang selalu menghiburku dan menyemangatiku serta memotivasiku dengan canda tawa mereka, semoga menjadi orang yang “berakhlakul karimah dan sukses dikemudian hari”.

### **Para Dosen**

Yang telah mencurahkan pelita hati dan memberikan mutiara hikmah, yang slalu aku nanti-nanti barokah manfaatnya untuk menjadi “Mar’aatan sholihah” Amin...

## MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ  
سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ. لِيُوفِّيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم  
مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya

Allah Maha pengampun lagi Maha mensyukuri.

(Al Fathir: 29-30)<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Tajwid*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 421), hal. 75.

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim.*

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah menurunkan Al-Qur'an sebagai sumber kebahagiaan serta karuniaNya hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan baik walau berbagai rintangan dan hambatan silih berganti menemani setiap langkah perjalanan yang telah membuat penulis merasa putus asa sebelum perjalanan ini berakhir.

Untaian salam kerinduan kepada sang Rasul Muhammad SAW. semoga selalu mengalir indah, untuknya yang telah menyejukkan jiwa raga ini dengan risalahnya, yang setia menghujani kita dengan wasiat dan nasehatnya dan dialah yang senantiasa mengisi kekosongan jiwa kita dengan renungan-renungan yang penuh hikmah.

Dan tidak lupa pula penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas penulisan ini baik berupa bimbingan, motivasi, maupun hal lain yang sangat berharga, khususnya ucapan terima kasih penulis haturkan kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag, selaku direktur pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Mohammad Asrori, S.Ag, M.Ag, selaku ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag dan Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A selaku dosen pembimbing. Terimakasih atas waktu, kesabaran dan ketelatenan telah berkenan membimbing, mengarahkan serta memberi support demi terselesaikannya penulisan tesis ini.
5. Segenap dosen pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. yang telah mengajar dan mendidik penulis.
6. Pengasuh Pondok Pesantren tahfidz Al-Amien Prenduan dan Pondok Pesantren tahfidz Ummul Quro Pamekasan dan ustadz/ustadzah yang telah menerima dan membantu penulis melakukan dan menyelesaikan penelitian.
7. Kedua orang tua, Bukhori Muslim dan hanifah begitu juga suami Miftahol Arifin, terimakasih telah memberikan semangat, dukungan dan bantuan yang tanpa mengenal letih dan lelah sehingga terselesaikannya tesis ini.
8. Teman-teman sepejuangan angkatan 23 LEVHICAUSTA beserta teman-teman kelas MPAI B.

Harapan penulis, semoga Allah SWT, Menerima semua amal dan membalas dengan imbalan yang sebaik-baiknya. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu sumbangan kritik dan saran yang konstruktif dan inovatif sangat penulis harapkan demi perbaikan tesis ini. Akhirnya penulis berharap, semoga apa yang telah penulis persembahkan dalam bentuk tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya. Amin..

Batu, 25 Mei 2018

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi yang dipakai sebagai pedoman dalam penulisan tesis ini mengacu pada pedoman transliterasi dalam buku pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang merujuk pada *transliteration of Arabic words and names used by the Institute of Islamic Studies*, McGill University. Pedoman transliterasi tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Nama
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Th	Te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dh	De dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sh	Es dan ha
ص	Shad	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dlat	Dl	De dan el
ط	Tha	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dha	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Gedan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak ditengah atau diakhir kata maka dilambangkan dengan tanda koma diatas (’), berbalik dengan koma (‘), untuk pengganti lambang “ع”.

## 2. Vocal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlammah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara sebagai berikut:

Vocal (a) panjang	ā	misalnya	Menjadi	قال	<i>Qāla</i>
Vocal (i) panjang	ī	misalnya	Menjadi	قيل	<i>Qīla</i>
Vocal (u) panjang	ū	misalnya	Menjadi	دون	<i>Dūna</i>

Khususnya untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)	او	misalnya	قول	Menjadi	Qawlan
Diftong (ay)	اي	misalnya	خير	menjadi	Khayrun

### 3. Tā' Marbūṭah (ة)

Tā' Marbūṭah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi bila Tā' Marbūṭah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h”, misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risālah li al-mudarrisah*, atau bila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillāh*.

### 4. Kata Sandang dan Lafaḍ al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (al) ditulis dengan huruf kecil, kecuali yang terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam Lafaḍ al-Jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idlafah), maka dihilangkan, seperti contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imām al-Bukhāriy
2. MashāAllāhkānawamā lam yashā' lam yakun
3. Billāh ‘azzawajalla

### 5. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan system transliterasi. Bila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi, seperti: Abdurrahman Wahid, Presiden RI keempat, juga kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia.

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Sampul .....</b>	<b>i</b>
<b>Halaman Judul.....</b>	<b>ii</b>
<b>Lembar Persetujuan .....</b>	<b>iii</b>
<b>Lembar Pengesahan.....</b>	<b>iv</b>
<b>Lembar Pernyataan .....</b>	<b>v</b>
<b>Halaman Persembahan.....</b>	<b>vi</b>
<b>Halaman Motto .....</b>	<b>vii</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>viii</b>
<b>Pedoman Transliterasi Arab Latin .....</b>	<b>x</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>xiii</b>
<b>Daftar Tabel .....</b>	<b>xvii</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>xviii</b>
<b>Daftar Bagan .....</b>	<b>xix</b>
<b>Daftar Lampiran.....</b>	<b>xx</b>
<b>Abstrak Indonesia.....</b>	<b>xxi</b>
<b>Abstrak Arab .....</b>	<b>xxiii</b>
<b>Abstrak Inggris .....</b>	<b>xxv</b>

### **BAB I : PENDAHULUAN**

<b>A. Konteks Penelitian.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus Penelitian .....</b>	<b>11</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>11</b>

<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>12</b>
<b>E. Orisinalitas Istilah .....</b>	<b>13</b>
<b>F. Definisi istilah .....</b>	<b>22</b>
<b>G. Sistematika Penelitian .....</b>	<b>22</b>

## **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

<b>A. Tinjauan Teoritis Hafalan Al-Qur'an .....</b>	<b>24</b>
1. Pengertian Hafalan Al-Qur'an .....	24
2. Keistimewaan Menghafal Al-Qur'an .....	27
3. Kinerja Memori (ingatan) dalam Menghafal Al- Qur'an.....	29
4. Etika Penghafal Al-Qur'an .....	31
<b>B. Tinjauan Teoritis Pesantren Tahfidz .....</b>	<b>35</b>
1. Pengertian Pondok Pesantren Tahfidz .....	35
2. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren .....	39
<b>C. Strategi Pesantren Tahfidz Al-Qur'an .....</b>	<b>46</b>
1. Pengertian Strategi.....	46
a. Perencanaan .....	48
1) Pengertian Perencanaan .....	48
2) Jenis Perencanaan .....	55
3) Tujuan Perencanaan .....	59
4) Langkah-langkah Penyusunan Perencanaan .....	60
b. Pelaksanaan Pembelajaran .....	62
2. Strategi Menghafal Alquran .....	65

3. Macam-macam Strategi Menghafal Alquran.....	68
<b>D. Kerangka Berpikir .....</b>	<b>73</b>

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan jenis Penelitian.....	75
B. Lokasi Penelitian.....	78
C. Kehadiran Peneliti .....	79
D. Data dan Sumber Data Penelitian .....	80
E. Teknik Pengumpulan data.....	81
F. Teknik Analisis Data.....	83
G. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	85

### **BAB IV: PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian Kasus I di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan.....	87
1. Profil Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan .....	87
2. Perencanaan Program Hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan.....	94
3. Pelaksanaan Program Hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan.....	110
4. Dampak strategi yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan .....	117

<b>B. Paparan Data dan Temuan Penelitian Kasus II di Pondok Pesantren Ummul Quro Pamekasan .....</b>	<b>120</b>
<b>1. Profil Pondok Pesantren Ummul Quro Pamekasan .....</b>	<b>120</b>
<b>2. Perencanaan Program Hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Ummul Quro Pamekasan .....</b>	<b>126</b>
<b>3. Pelaksanaan Program Hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Ummul Quro Pamekasan.....</b>	<b>136</b>
<b>4. Dampak strategi yang diterapkan di Pondok Pesantren Ummul Quro Pamekasan .....</b>	<b>142</b>
<b>C. Temuan Hasil Penelitian .....</b>	<b>146</b>
<b>BAB V: PEMBAHASAN</b>	
<b>A. Perencanaan Program Hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Ummul Quro Pamekasan .....</b>	<b>156</b>
<b>B. Pelaksanaan Program Hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Ummul Quro Pamekasan .....</b>	<b>165</b>
<b>C. Dampak strategi yang diterapkan di Pondok Pesantren Ummul Quro Pamekasan.....</b>	<b>172</b>
<b>BAB VI: PENUTUP</b>	
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>175</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>179</b>

## **DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR TABEL**

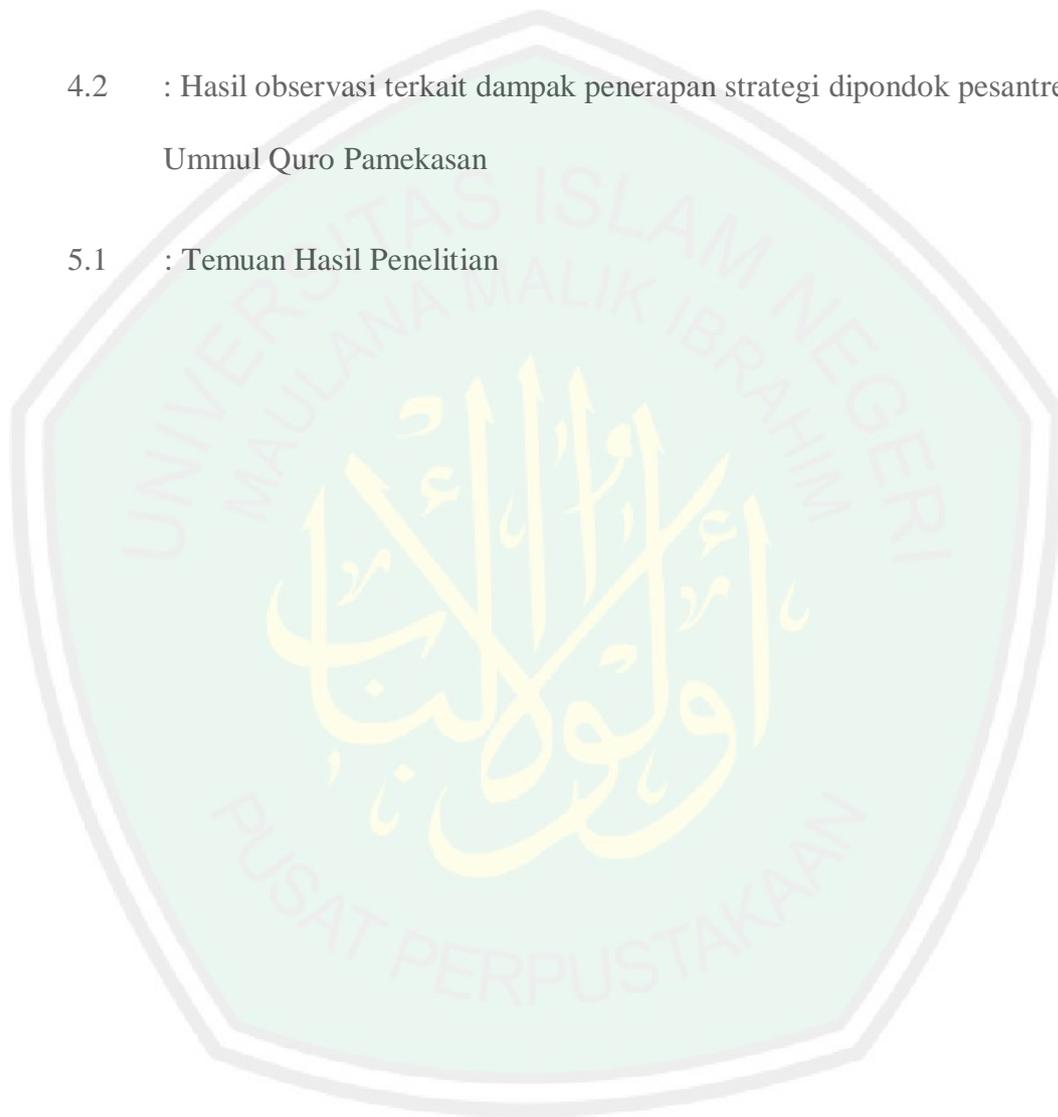
- 1.1 : Persamaan, Perbedaan, Orisinalitas Penelitian
- 3.1 : Perbedaan Karakteristik Pesantren
- 4.1 : Jumlah Santriwati Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan
- 4.2 : Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan
- 4.3 : Kegiatan Harian santri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan
- 4.4 : Kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan
- 4.5 : Data Perencanaan Target Hafalan Al-Qur'an Santri
- 4.6 : Data Alumni Tahun 2015-2017 Pesantren Al-Amien Prenduan
- 4.7 : Data Santri yang mencapai target Semester 1 dan 2
- 4.8 : Jumlah Santriwati Pondok Pesantren Ummul Quro Pamekasan
- 4.9 : Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Ummul Quro Pamekasan
- 4.10 : Kegiatan Harian santri Pondok Pesantren Ummul Quro Pamekasan
- 4.11 : Kegiatan Ekstrakurikuler santri Pesantren Ummul Quro Pamekasan
- 4.12 : Data Perencanaan Target Hafalan Al-Qur'an Santri
- 4.13 : Data Alumni Tahun 2015-2017 Pesantren Ummul Quro Pamekasan
- 4.14 : Data Santri yang mencapai target dan tidak mencapai target dalam satu bulan
- 4.15 : Temuan Hasil Penelitian
- 6.1 : Perbandingan Hasil Penelitian

## DAFTAR GAMBAR

- 4.1 : Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan
- 4.2 : Metode dan Buku setoran hafalan santri Al-Amien Prenduan
- 4.3 : Kata mutiara untuk memotivasi santri
- 4.4 : The Best ujian hafalan Al-Qur'an (UHQ) santri Al-Amien Prenduan
- 4.5 : Program baca 12 juz bil-ghaib
- 4.6 : Kata mutiara untuk memotivasi santri
- 4.7 : Lima Prinsip Dasar pendidikan Ummul Quro Pamekasan
- 4.8 : Buku setoran hafalan santri Ummul Quro Pamekasan
- 4.9 : Motto pesantren Ummul Quro Pamekasan
- 4.10 : Pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an
- 4.11 : Kegiatan khotmil Qur'an santri

## DAFTAR BAGAN

- 2.1 : Kerangka berfikir
- 4.1 : Hasil observasi terkait dampak penerapan strategi dipondok pesantren  
Al-Amien Prenduan
- 4.2 : Hasil observasi terkait dampak penerapan strategi dipondok pesantren  
Ummul Quro Pamekasan
- 5.1 : Temuan Hasil Penelitian



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Penelitian
2. Surat Balasan dari Sekolah
3. Tabel Pedoman Wawancara
4. Tabel Pedoman Observasi
5. Tabel Pedoman Dokumentasi
6. Profil Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan
7. Profil Pondok Pesantren Ummul Quro Pamekasan
8. Target Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan
9. Data alumni Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan
10. Data alumni Pondok Pesantren Ummul Quro Pamekasan
11. Data Guru/Muhafidhah Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan
12. Data Guru/Muhafidhah Pondok Pesantren Ummul Quro Pamekasan
13. Dokumentasi Foto

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian.

Alquran merupakan firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril. Yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis secara mushaf, dimulai dari surat Al-fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nass. Hal ini ditegaskan oleh Allah SWT dalam firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Alquran dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.”<sup>2</sup>

Alquran merupakan sumber utama atau kitab suci umat Islam yang mana harus dipelihara dan dipelajarinya dengan baik dengan pemahaman yang benar, karena Alquran merupakan pedoman umat Islam dalam hidupnya yang masih panjang.

Sebagai umat muslim yang teguh terhadap ajaran agama diwajibkan untuk memahami serta mempelajari apa yang terkandung di dalam Alquran, maka seharusnya terlebih dahulu sebagai pendidik harus mempelajari peserta didiknya tentang prinsip-prinsip dan dasar-dasar tentang agama Islam.

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya Special For Women*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005), h. 263

*The Qur'an is the primary source of Islamic religion and all sciences are always returned to his revelation, so it is a logical consequence if the Muslims are paying attention in a big portion of the Qur'an, one of them with a system of Tahfidh Alquran. Through the spirit of the Tahfidh al- Qur'an that will appear madrasah that makes Tahfidh Alquran as a focus of education.*<sup>3</sup>

Maksudnya adalah bahwasanya umat Islam harus menaruh perhatiannya terhadap Alquran salah satunya dengan munculnya sistem tahfidh Alquran, melalui semangat sistem *tahfidh* Alquran yang ada di madrasah akan menjadikan sistem *tahfidh* Alquran sebagai fokus pendidikan.

Oleh karena itu, dengan adanya sistem menghafal Alquran di sebuah pesantren, madrasah, atau bahkan di sekolah akan melahirkan generasi-generasi bangsa yang cinta Alquran, menjaga Alquran, menjunjung tinggi Alquran dengan cara menghafalkannya setiap hari.

Munculnya sebuah sistem *Tahfidh* Alquran bukan tanpa tujuan. Tujuan dari program *Tahfidhul* Qur'an salah satu garis kecilnya adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik dapat memahami dan mengetahui arti penting Alquran dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peserta didik dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu dimulai dari Surat Al-Fatihah sampai pada surat An-Nass

---

<sup>3</sup> Nawa Husna, *Curriculum Development Of Madrasah Tahfidh-Based Pesantren*, journal of Islamic Education ▪ Volume 21, Number 2, December 2016.

3. Peserta didik dapat membiasakan menghafal AlQur'an dan supaya dalam berbagai kesempatan ia sering melafadzkan ayat-ayat Alquran dalam aktivitas sehari-hari.<sup>4</sup>

Salah satu tujuan dari sistem *Tahfidh* Alquran yaitu agar peserta didik hafal Alquran. Maka sebuah lembaga yang memiliki program hafalan mempunyai peran untuk menumbuhkan kecintaan dalam hati peserta didik yaitu bahwasanya menghafal Alquran bukan cukup dihafal saja, melainkan bagaimana ia bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Allah SWT melalui ayat-ayatnya:

وَإِنَّهُ فِي أُمِّ الْكِتَابِ لَدَيْنَا لَعَلِيَّ حَكِيمٌ (الزحرف:4)

Artinya: Dan, sesungguhnya Alquran itu dalam *ummul kitab* (lauh mahfuzh) di sisi kami, benar-benar bernilai tinggi dan penuh hikmah.<sup>5</sup>

Alquran sangatlah bernilai tinggi di sisi Allah maka sangatlah tidak heran jika para pencinta Alquran akan sangatlah diistimewakan oleh Allah SWT. Kedudukan para pencinta Alquran atau penghafal Alquran akan ditempatkan disurganya Allah dengan menggunakan mahkota kebanggaan yang diberikan Allah kepadanya.

<sup>4</sup> Siti Muslikah, *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Program Tahfidhul Qur'an Di Mi Al-Islam Mrangen Polokarto Tahun 2015*. IAIN Surakarta, 2015, h. 33-34

<sup>5</sup> Yahya bin Abdurrazzaq al-Ghautsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Alquran*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2010), h. 26

Pondok Pesantren *tahfidh* Qur'an sangat mengharapkan para peserta didiknya untuk lebih mengutamakan menghafal dan mampu untuk mengingatnya.<sup>6</sup> Karena dalam proses menghafal Alquran peserta didik harus mempunyai kemampuan yang kuat untuk menyimpan ayat-ayat yang dia hafal dalam memori ingatannya, seorang penghafal Alquran tidak boleh lupa dengan ayat yang telah ia hafal.

Maka dari itu harus ada strategi yang jitu bagi pondok pesantren *tahfidh* untuk dapat menarik pandangan santri agar mencintai al-Quran sehingga dapat menimbulkan semangat peserta didik untuk selalu istiqomah dalam melakukan aktivitas menghafalnya.

Agar lebih gampang menghafal Alquran, maka sebelumnya para peserta didik harus mengetahui dasar-dasar pembelajaran bahasa Arab, dimulai dari kosa kata arab yang dipakai dalam percakapan sehari-hari agar lebih terbiasa berbahasa arab sehingga lebih mudah dalam program menghafalnya. Karena setiap pembelajaran pasti mempunyai tujuan yang baik.

إن الهدف الأساس لتعليم العربية هو إكتساب المتعلم القدرة على الاتصال اللغوي السليم وهذا الاتصال لا يتعدى أن يكون متكلم ومستمع أخر بين كاتب وقارئ. وبناء على ذلك تتكون مهارات اللغة العربية من أربع مهارات أساسية هي مهارة الاستماع، المحادثة، القراءة، والكتابة.<sup>7</sup>

Artinya: Tujuan dasar pengajaran bahasa Arab adalah untuk mendapatkan kemampuan pembelajar untuk berkomunikasi dengan baik dan komunikasi ini tidak lebih dari menjadi pembicara dan pendengar lain antara penulis dan pembaca. Keterampilan bahasa Arab terdiri dari

<sup>6</sup> Mubsiroh, *Manajemen Pondok Pesantren Qur'an Raudhottul Huffadh Tabanan Bali*, e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan (Volume 4 Tahun 2013), [portalgaruda.org/article.php](http://portalgaruda.org/article.php). di akses pada tanggal 25 September 2017 pukul 12.30 WIB.

<sup>7</sup> أحمد رشاد المصطفى الأسطل، مستوى المهارات القرآنية والكتابية لدى طلبة الصف السادس وعلاقته بتلاوته وحفظ القرآن الكريم. الجامعة الإسلامية، غزة. 2010.

empat keterampilan dasar: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Seseorang yang sangat menguasai teks Arab beserta maknanya akan sangat memudahkan dalam proses menghafal Alquran karena selain Alquran mempunyai teks bahasa arab namun ayat Alquran juga merupakan ayat yang sangat mudah untuk dihafal.

Pada zaman sekarang, sudah menyebar luas ke seluruh nusantara pondok pesantren yang mempunyai program hafalan Alquran, dimana yang kita kenal dengan pondok pesantren *tahfidh*. Setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal hal itu disebabkan karena mereka mempunyai karakter yang berbeda juga.

Seseorang yang sudah memiliki hafalan tidaklah mudah untuk menjaga hafalannya dari lupa. Untuk membantu mempermudah dan mengingat ayat-ayat yang sudah dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik. Seperti halnya sering malakukan pengulangan dalam hafalan, istiqomah dengan satu mushaf, karena perbuatan yang demikian akan sangat membantu para penghafal Alquran agar menguatkan hafalannya.

Dewasa ini problem yang terjadi dalam dunia penghafal Alquran, mereka ingin menghafal Alquran namun takut dan khawatir terjebak dalam permasalahan tidak mampu menjaga hafalannya. Menghafal Alquran bukanlah perkara yang mudah dan sederhana. Maka hal itu dibutuhkan kemampuan yang tajam serta istiqomah menekuninya serta dukungan dan motivasi dari orang tua atau saudara. Supaya proses hafalannya tidak putus ditengah jalan dan mampu menghatamkan sampai 30 juz.

Rasa jenuh dan bosan merupakan suatu sifat yang harus dihindari dalam proses menghafal Alquran karena keduanya merupakan salah satu faktor keterhambatan hafalan. Agar tetap istiqomah dalam menghafal maka sebaiknya agar menyinggalkan aktivitas menghafal dengan melakukan aktivitas yang lainnya, seperti halnya beristirahatlah sejenak dan bertukar cerita dengan teman sebayanya atau membaca buku cerita dan kisah-kisah langka. Hal ini mengandung faedah dan hikmah, barangkali dengan hal yang demikian kejenuhan dan kebosanan akan hilang dari diri para penghafal Alquran.<sup>8</sup>

Menghafal Alquran merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia di sisi Allah, menghafal berasal dari bahasa Arab *Tahfidh*.<sup>9</sup> Seseorang yang hafal Alquran akan memahami makna tersirat dalam Alquran tanpa ia sadari ia banyak mendapatkan ilmu pengetahuan dari Alquran. Sebagaimana firman Allah yang terdapat dalam surat Al-Ankabut ayat 20:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

Artinya: Katakanlah, berjalanlah kalian di Bumi, lalu perhatikanlah bagaimana ia memulai penciptaan, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha kuasa atas sesuatu.

<sup>8</sup> Yahya bin Abdurrazzaq al-Ghauthsani, *Cara Mudah dan Cepat*,... h. 79

<sup>9</sup> Sa'dulloh, *9 cara Praktis Menghafal Alquran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 25

Seringkali upaya untuk mencintai Alquran dan menghafal Alquran berhadapan dengan beberapa kendala, kendala pertama malas dalam menghafal atau mengulang kedua tersedianya waktu, kemampuan dalam menghafal bahkan sampai hilangnya hafalan yang sebelumnya diperoleh. Hal ini yang menjadikan peserta didik kurang semangat dalam menghafal.

Maka sebagaimana sebuah penelitian tesis yang ditulis oleh Ahmad Rosidi dengan judul “ *Strategi Pondok Pesantren Tahfidh Alquran dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Alquran*” (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Alquran (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Pronolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfidhul Alquran Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang). Bahwasanya motivasi peserta didik dalam menghafal Alquran ada dua macam, pertama motivasi *intrinsik* (ingin menjadi kekasih Allah SWT, ingin menjaga Alquran, ingin meneladani nabi Muhammad, menghafal Alquran merupakan fardhu kifayah, dan ada kenikmatan tersendiri bagi penghafal Alquran). Kedua yaitu motivasi *ektrinsik* (dorongan dari orang tua, dorongan dari teman, melihat anak kecil yang *hafidh* sehingga tertarik menghafal Alquran, ingin masuk surga, dan ingin mengajarkan Alquran).<sup>10</sup>

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Moch Fathurrohman Saeokoni dengan judul “*Pengaruh Tingkat Kecintaan siswa pada Alquran terhadap perilaku sosial di Sekolah dasar Baitussalam Toyamas kabupaten*

---

<sup>10</sup> Ahmad Rosidi, “ *Strategi Pondok Pesantren Tahfidh Alquran dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Alquran*” (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Alquran (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Pronolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfidhul Alquran Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang), (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014)

*banyuwangi*". Bahwasanya kecintaan siswa terhadap Alquran dalam penelitian ini melalui program tahfidh Alquran sedangkan perilaku sosial siswa secara keseluruhan menunjukkan perilaku yang positif.<sup>11</sup>

Untuk mencapai tahap akhir yakni penghataman 30 juz maka perlu diperhatikan juga tentang peningkatan hafalan peserta didik dari hari ke hari, bulan ke bulan dan tahun ke tahun. Karena untuk lanjut ayat selanjutnya perlu daya ingat yang kuat pada ayat sebelumnya. Karena itulah perlu kiranya bagaimana konsep dan strategi pondok pesantren untuk meningkatkan hafalan peserta didik.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua lokasi penelitian yang mana lokasi keduanya sama-sama terletak di pulau Madura. Alasan peneliti mengambil lokasi yang pertama yaitu di Pondok Pesantren *Tahfidh* Al-Amien Preduan selain merupakan pondok yang terkenal di manca Negara dengan jumlah santri mencapai 1129 santri juga unggul dengan jumlah lulusannya yang mencapai 519 santriwati. Melihat jumlah santri dan alumninya yang mencapai cukup banyak, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di pondok tahfidh tersebut. Sedangkan Pondok Pesantren *Tahfidh* Ummul Quro Pamekasan merupakan pondok yang mempunyai kelebihan dalam bidang mentakrier hafalan Alquran minimal 1 juz dalam sehari dengan jumlah santri sebanyak 263 dan alumninya berjumlah 75. Dengan metode takrier yang demikian maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di

---

<sup>11</sup> Moch Fathurrohman Saeokoni, *Pengaruh Tingkat Kecintaan siswa pada Alquran terhadap perilaku sosial di Sekolah dasar Baitussalam Toyamas kabupaten banyuwangi*. (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014)

pondok tersebut. Kedua lokasi sama-sama mempunyai program hafalan Alquran, namun memiliki daya perkembangan hafalan yang berbeda-beda. Hal ini dibuktikan dengan adanya wawancara dengan masing-masing guru di Pondok Pesantren *Tahfidh* Al-Amien Prenduan dan Pondok Pesantren *Tahfidh* Ummul Quro Pamekasan.

Pondok Pesantren *Tahfidh* Al-Amien Prenduan mempunyai dua program target hafalan yaitu reguler (biasa) dan takhassus.<sup>12</sup> Program biasa mereka menghafal 12 juz saja sedangkan untuk takhassus 30 juz, namun yang membedakan juga setiap peserta didik kenaikan kelas maka ia harus diuji *bil-ghaib* guna untuk tetap menjaga hafalan mereka dan siap untuk lanjut ke hafalan selanjutnya. Sedangkan untuk Pondok Pesantren *Tahfidh* Ummul Quro Pamekasan juga pondok hafalan Alquran bedanya dengan lokasi yang pertama, pondok tersebut tidak mempunyai target hafalan melainkan semampu mereka untuk menghafal namun uniknya dalam sehari peserta didik wajib mengulangi hafalannya (*Muroja'ah*) sebanyak satu juz dan disetorkannya kepada Nyai atau pengasuh atau kepada staf/guru yang sudah dipercayai untuk menjalankan amanah oleh pengasuh.<sup>13</sup>

Membuat target hafalan merupakan salah satu cara cepat agar *khatam* 30 juz, target hafalan tergantung dari kemampuan masing-masing. Karena target itu sendiri bukanlah merupakan aturan yang dipaksakan tetapi hanya

<sup>12</sup> Wawancara dengan Elliya Rahmawati sebagai guru, serta observasi lapangan (Sumenep, 3 Januari 2018)

<sup>13</sup> Wawancara dengan Khoirin Ni'mah sebagai guru, serta observasi lapangan (Pamekasan, 16 Januari 2018)

sebuah kerangka yang dibuat sesuai dengan kemampuan dan alokasi waktu yang tersedia.<sup>14</sup> Sedangkan untuk *muroja'ah* sendiri yakni dilakukan setelah seseorang selesai melakukan penghafalan Alquran, *muroja'ah* bisa dilakukan dengan individu (sendiri) atau dengan orang lain, begitu pentingnya *muroja'ah* bagi penghafal Alquran karena *muroja'ah* adalah salahsatu langkah supaya hafalan kuat dalam ingatan seseorang.<sup>15</sup>

Kesuksesan hafalan peserta didik tidaklah lepas dari strategi yang diterapkan oleh pondok yang disusun dengan matang oleh pengasuh serta dukungan dari *Mudir*, Kepala Sekolah dan Guru-guru yang berada di pondok dan juga tidak luput dari dukungan masyarakat yang berada disekitar pondok tersebut. Karena suatu lembaga yang tidak ada dukungan tidak akan berjalan sesuai dengan visi misi dari lembaga itu sendiri.

Berangkat dari dua masalah di atas, maka perlu kiranya untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul “Strategi Pondok Pesantren *Tahfidh* Alquran Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Santri (Studi Multi Kasus Di Pondok Pesantren *Tahfidh* Al-Amien Preduan Sumenep dan Pondok Pesantren *Tahfidh* Ummul Quro Pamekasan)”.

---

<sup>14</sup> Ahsin Wijaya Al-hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, (Jakarta: Amzah, 2008), h. 77

<sup>15</sup> Yahya bin Abdurrazaq al-Ghautsani, *Cara Mudah dan Cepat,,,* h. 189

## B. Fokus Penelitian

Dari permasalahan tersebut, selanjutnya fokus penelitian ini dirumuskan sebuah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program hafalan Alquran yang diterapkan di pondok pesantren tahfidh Al-Amien Prenduan Sumenep dan Pondok Pesantren *Tahfidh* Ummul Quro Pamekasan?
2. Bagaimana pelaksanaan program hafalan Alquran yang diterapkan oleh pondok Pesantren *Tahfidh* dalam meningkatkan hafalan Alquran santri Al-Amien Prenduan Sumenep dan Pondok Pesantren *Tahfidh* Ummul Quro Pamekasan?
3. Bagaimana dampak dari strategi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren *Tahfidh* terhadap keberhasilan menghafal Alquran santri di pondok pesantren tahfidh Al-Amien Prenduan Sumenep dan Pondok Pesantren *Tahfidh* Ummul Quro Pamekasan?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan dan menganalisis perencanaan program hafalan Alquran yang diterapkan di pondok pesantren tahfidh Al-Amien Prenduan Sumenep dan Pondok Pesantren *Tahfidh* Ummul Quro Pamekasan.

2. Untuk menjelaskan dan menganalisis pelaksanaan program hafalan Alquran yang diterapkan oleh pondok Pesantren *Tahfidh* dalam meningkatkan hafalan Alquran santri Al-Amien Preduan Sumenep dan Pondok Pesantren *Tahfidh* Ummul Quro Pamekasan.
3. Untuk menjelaskan dan menganalisis dampak dari strategi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren *Tahfidh* terhadap keberhasilan menghafal Alquran santri di pondok pesantren tahfidh Al-Amien Preduan Sumenep dan Pondok Pesantren *Tahfidh* Ummul Quro Pamekasan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan fokus penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Temuan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam perancangan dan pengembangan, dalam rangka memperkaya khazanah pendidikan Islam, khususnya dalam bagaimana strategi pondok tahfidh Alquran dalam meningkatkan hafalan Alquran santri.

2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:
  - a. Bagi kalangan akademisi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan tambahan referensi bagi para peneliti yang akan datang, atau menambah ilmu dan wawasan bagi para pembaca, sehingga dapat memberikan informasi kepada setiap orang yang membutuhkan pengetahuan tentang strategi pesantren tahfidh Alquran dalam meningkatkan hafalan Alquran peserta didik
  - b. Bagi pesantren  
Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka memberikan kontribusi dalam jalannya program hafalan Alquran santri.
  - c. Bagi Peneliti  
Bagi peneliti menjadi salah satu pengalaman dalam memperluas ilmu dan wawasan.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Berikut ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh penulis bahwa penelitian yang dilakukan peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Tesis, yang diteliti oleh Ahmad Rosidi dengan judul “ *Strategi Pondok Pesantren Tahfidh Alquran dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Alquran*” (*Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Alquran (PPIQ) PP.*

*Nurul Jadid Paiton Pronolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfidhul Alquran Raudhatussshalihin Wetan Pasar Besar Malang*). Penelitian ini bertujuan untuk memotivasi santri dalam menghafal Alquran, Strategi yang dilakukan pondok tahfidh dalam meningkatkan motivasi menghafal Alquran. Jenis penelitian bersifat kualitatif, maka dengan itu metode pengumpulan datanya dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan hasil dari penelitian ini 1) motivasi santri dalam menghafal Alquran terdapat dua jenis motivasi yaitu intrinsik dan ekstrinsik. 2) strategi pondok tahfidh dalam meningkatkan motivasi hafalan santri terdapat dua strategi yaitu strategi umum (memberikan tausiyah, beasiswa, punishments, pujian, membebaskan SPP, mendatangkan motivator, SDM) dan khusus (metode yang dipakai dalam menghafal Alquran, metode murajaah, memperkuat hafalan, kebijakan pondok, pengaturan waktu, menciptakan lingkungan yang kondusif).<sup>16</sup>

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terkait dengan tema strategi Pondok tahfidh. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian yang mana dalam penelitian tersebut terkait tentang strategi untuk meningkatkan motivasi menghafal peserta didik. sedangkan dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang strategi pondok tahfidh dalam meningkatkan hafalan Alquran santri.

---

<sup>16</sup> Ahmad Rosidi, “ *Strategi Pondok Pesantren Tahfidh Alquran dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Alquran*” (*Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Alquran (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Pronolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfidhul Alquran Raudhatussshalihin Wetan Pasar Besar Malang*), (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014)

Jurnal, yang diteliti oleh Muhammad Sadli Mustafa dengan judul “*Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfizh Alquran di Madrasah Tahfidh Alquran Al-Imam 'Ashim Tidung Mariolo, Makassar*”. Penelitian ini berkaitan dengan pembelajaran tahfizh Alquran yang lebih ditonjolkan pada proses pembelajarannya. Penelitian tersebut dimaksudkan untuk mengungkap secara jelas melalui program dan metode pembelajaran dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan Alquran terhadap peserta didiknya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tahfizh Alquran di Madrasah Tahfizh Alquran al-Imam 'Ashim digunakan metode talaqqi wa al-musyafahah yang diterapkan melalui dua program pembelajaran yakni program bi al-nazri dan program bi al-ghaib. Pencapaian tersebut telah meluluskan beberapa penghafal Alquran yang pintar dan terampil dalam melantunkan ayat suci Alquran dengan baik, benar dan fasih.<sup>17</sup>

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terkait dengan tema hafalan Alquran. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian yang mana dalam penelitian tersebut terkait tentang metode dalam pembelajaran tahfidh. sedangkan dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang strategi pondok tahfidh dalam meningkatkan hafalan Alquran santri.

---

<sup>17</sup> Muhammad Sadli Mustafa, *Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfizh Alquran di Madrasah Tahfidh Alquran Al-Imam 'Ashim Tidung Mariolo, Makassar*. "Al-Qalam" Volume 18 Nomor 2 Juli - Desember 2012

Tesis, yang ditulis oleh Moch Fathurrohman Saeokoni dengan judul “*Pengaruh Tingkat Kecintaan siswa pada Alquran terhadap perilaku sosial di Sekolah dasar Baitussalam Toyamas kabupaten banyuwangi*”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kecintaan siswa terhadap Alquran dan perilaku sosialnya di SD Baitussalam, untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kecintaan siswa terhadap Alquran dan perilaku sosialnya di SD Baitussalam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode campuran. Sedangkan data yang dikumpulkan melalui angket, observasi, wawancara, dan studi dokumenter. Maka hasil dari penelitian ini bahwasanya bentuk kecintaan siswa pada Alquran merupakan kedekatan siswa dengan Alquran melalui program tahfidh di sekolah, sedangkan faktor yang mempengaruhi kecintaan siswa pada Alquran yaitu pendidikan di sekolah dan keluarga di rumah dan sangat positif.<sup>18</sup>

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terkait dengan tema Alquran. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian yang mana dalam penelitian tersebut terkait tentang kecintaan terhadap Alquran. sedangkan dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang strategi pondok tahfidh dalam meningkatkan hafalan Alquran santri.

Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Falah, “*Sistem Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Anak-Anak Yanbu’ Alqur’an Kudus Jawa Tengah*”, Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menghimpun data dan menyajikan informasi tentang gambaran umum pondok pesantren tahfizh anak-anak Yanbu’ Al-

---

<sup>18</sup> Moch Fathurrohman Saeokoni, *Pengaruh Tingkat Kecintaan siswa pada Alquran terhadap perilaku sosial di Sekolah dasar Baitussalam Toyamas kabupaten banyuwangi*. (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014), h. 115

Qur'an Kudus. Jenis pendekatan yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan menggunakan pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan hasil penelitiannya, bahwasanya sistem pendidikan tahfidh yang diterapkan oleh lembaga tersebut ada 3 macam pola pendidikan. Pertama pendidikan Tahfidh 30 juz bil-ghaib sebagai pendidikan yang paling utama, kedua Pendidikan Agama Islam meliputi Madrasah Ibtidaiyyah, Tsanawiyah dan Aliyah. Ketiga pendidikan ekstra kurikuler sebagai pendidikan tambahan.<sup>19</sup>

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terkait dengan tema *tahfidh* Alquran. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian yang mana dalam penelitian tersebut terkait tentang sistem pembelajaran *tahfidh* Alquran. sedangkan dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang strategi pondok tahfidh dalam meningkatkan hafalan Alquran santri.

Jurnal yang ditulis oleh A. Mubsiroh, "Manajemen Pondok Pesantren Tahfidh Qur'an Raudlotul Huffadz Tabanan Bali", Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tipe kepemimpinan seorang kyai dalam memimpin Pondok Pesantren Tahfidh Qur'an Raudlotul Huffadz Kediri Tabanan Bali dan cara belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran Tahfidh Qur'an di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadz Kediri Tabanan Bali. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Kualitatif. Penelitian menggunakan tehnik pengumpulan data wawancara, dokumen dan observasi. Sedangkan

---

<sup>19</sup> Ahmad Falah, *Sistem Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Anak-Anak Yanbu' Alqur'an Kudus Jawa Tengah*, vol. 3 | No. 2 | Juli-Desember 2015. h. 330

hasil dari penelitian ini Manajemen Pondok Pesantren Tahfidh Qur'an masih menggunakan manajemen tradisional. Namun tidak mengganggu proses pembelajaran santri. Pondok Pesantren Raudlotul Huffadz mempunyai elemen yang meliputi; Kyai, Santri, Pondok, dan Masjid.<sup>20</sup>

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terkait dengan tema *tahfidh* Alquran. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian yang mana dalam penelitian tersebut terkait tentang manajemen pondok pesantren *tahfidh* Alquran. sedangkan dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang strategi pondok tahfidh dalam meningkatkan hafalan Alquran santri.

Untuk lebih jelasnya, terkait persamaan, perbedaan dan orisinalitas penelitian, antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, dapat dilihat melalui table berikut;

---

<sup>20</sup> A. Mubsiroh, *Manajemen Pondok Pesantren Tahfidh Qur'an Raudlotul Huffadz Tabanan Bali*, e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan (Volume 4 Tahun 2013)

Table 1.1

## Persamaan, perbedaan, Orisinalitas Penelitian

No	Nama Penelitian dan Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Ahmad Rosidi. “ <i>Strategi Pondok Pesantren Tahfidh Alquran dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Alquran</i> ” (Malang: UIN MALANG, 2014)	Berkaitan dengan hafalan Alquran	1. Objek penelitiannya di beberapa tempat. 2. Penelitian tersebut fokus pada peningkatan hafalan Alquran	1. Objek penelitian pada Pondok Pesantren Tahfidh Alquran (Studi Multi Kasus Di Pondok Pesantren Tahfidh Al-Amien Prenduan dan Pondok Pesantren tahfidh Ummul Quro Pamekasan)
2.	Muhammad Sadli Mustafa. “ <i>Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfizh Alquran di Madrasah Tahfidh Alquran Al-Imam 'Ashim Tidung</i> ”	Berkaitan dengan Tahfizh Alquran	1. Penelitian ini hanya fokus pada metode pembelajaran tahfidh Alquran 2. Penelitian ini menjelaskan tentang	2. Menfokuskan penelitian pada; peningkatan

	<p><i>Mariolo, Makassar</i>".</p> <p>("Al-Qalam"</p> <p>Volume 18 Nomor 2</p> <p>Juli - Desember</p> <p>2012)</p>		<p>program bi</p> <p>nazar dan bi</p> <p>alghaib</p> <p>3. Lokasi</p> <p>penelitian</p> <p>yang berbeda</p>	<p>hafalan Alquran</p> <p>santri melalui</p> <p>strategi yang</p> <p>dilakukan oleh</p> <p>pondok dan</p> <p>dampak dari</p> <p>strategi yang</p> <p>dilakukan oleh</p> <p>pondok tahfidh</p> <p>terhadap</p> <p>keberhasilan</p> <p>hafalan santri,</p> <p>dari masing-</p> <p>masing situs</p> <p>penelitian</p> <p>sehingga bisa</p> <p>diadakan sebuah</p> <p>perbandingan</p> <p>sebagai hasil</p> <p>temuan</p> <p>penelitian</p>
3.	<p>Moch Fathurrohman</p> <p>Saeokoni.</p> <p><i>" Pengaruh Tingkat</i></p> <p><i>Kecintaan siswa</i></p> <p><i>pada Alquran</i></p> <p><i>terhadap prilaku</i></p> <p><i>sosial di Sekolah</i></p> <p><i>dasar Baitussalam</i></p> <p><i>Toyamas kabupaten</i></p> <p><i>banyuwangi</i>"</p> <p>(Malang: UIN</p> <p>MALANG, 2014)</p>	<p>Berkaitan</p> <p>dengan</p> <p>Alquran</p>	<p>Panelitian ini</p> <p>fokus pada</p> <p>kecintaan</p> <p>terhadap</p> <p>Alquran dan</p> <p>prilaku sosial</p> <p>di sekolah</p> <p>dengan</p> <p>menggunakan</p> <p>metode</p> <p>campuran</p>	
4.	<p>Ahmad Falah,</p> <p><i>"Sistem Pondok</i></p> <p><i>Pesantren Tahfizh</i></p> <p><i>Alquran Anak-Anak</i></p> <p><i>Yanbu' Alqur'an</i></p>	<p>Sistem</p> <p>pondok</p> <p>Pesantren</p> <p>Tahfidh</p>	<p>Hanya fokus</p> <p>dalam satu lokasi</p>	

	<p><i>Kudus Jawa Tengah</i></p> <p>Thufula vol. 3   No. 2   Juli-Desember 2015</p>			
5.	<p>A. Mubsiroh,</p> <p>“Manajemen Pondok Pesantren Tahfidh Qur’an Raudlotul Huffadz Tabanan Bali”</p> <p>(Volume 4 Tahun 2013)</p>	<p>Tahfidh Alquran</p>	<p>Lebih fokus pada manajemen pondok pesantren Tahfidh Alquran</p>	

## F. Definisi Istilah

Strategi merupakan rencana tindakan atau langkah-langkah untuk memecahkan beberapa masalah guna mencapai suatu tujuan.

Perencanaan merupakan penyusunan langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu

*Tahfidh* Alquran: mampu mengulang ayat Alquran tanpa memegang mushaf.

Santri: seseorang yang mencari, menimba ilmu pengetahuan agama dan menetap di pondok pesantren (asrama).

## G. Sistematika Penelitian

Secara garis besar penelitian ini terdiri dari enam bab, masing-masing disusun secara rinci dan sistematis sebagaimana berikut:

Bab pertama, pendahuluan meliputi: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Orisinalitas Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Penelitian.

Bab kedua, Kajian Teori meliputi: Tinjauan tentang Hafalan Alquran, Tinjauan tentang Pondok Pesantren *Tahfidh*, dan tinjauan tentang strategi Pondok Pesantren *Tahfidh*.

Bab ketiga, Metode Penelitian meliputi: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Data dan Sumber Data,

Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Penelitian.

Bab keempat, Paparan data dan Hasil penelitian meliputi: paparan data kasus I, paparan data kasus II, dan temuan hasil penelitian.

Bab kelima, Pembahasan meliputi: Strategi Perencanaan program hafalan Alquran santri, strategi pelaksanaan program hafalan Alquran santri serta dampak dari strategi yang diterapkan di masing-masing lembaga pesantren.

Bab keenam, Penutup meliputi: Kesimpulan dan saran.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Hafalan Alquran

##### 1. Pengertian Hafalan Alquran

Alquran merupakan *kalamullah 'Azza Wajalla* yang diturunkan di Makkah dan di Madinah kepada nabi Muhammad secara *mutawatir*. Di mulai dengan surah Al-Fatihah dan di akhiri dengan surah An-Nass. Sedangkan menurut Salim Muhsin dalam *Tarikh Alquran al-Karim*, Alquran merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi terakhir yang tertulis dalam beberapa mushaf dan dinukil (diriwayatkan) secara mutawatir dan membacanya merupakan ibadah serta menantang (orang yang tidak mempercayainya untuk membuat yang serupa) meskipun hanya berupa satu surat yang pendek.<sup>21</sup>

Hafalan merupakan makna kata dari *tahfidh* yang berasal dari bahasa arab (حَفَظَ يَحْفَظُ تَحْفِظًا). Menghafal merupakan sistem kerja otak yang mana mampu menyimpan apa yang ia tangkap dalam jangka waktu panjang dan bisa mengulangnya disaat tertentu.

Yang dimaksud dengan menghafal Alquran yaitu orang yang telah mampu menyelesaikan sebagian ayat Alquran dan bisa mengulangnya.<sup>22</sup>

Sedangkan menurut Mujahid yang dikutip oleh Rasyidi, menghafal Al

---

<sup>21</sup> A. Athaillah, *Sejarah Alquran (Verifikasi tentang otentisitas Alquran)*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010), h. 15

<sup>22</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Alquran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 20

Qur'ān yaitu kemampuan untuk mengingat firman Allah sesuai dengan urutan yang terdapat dalam Mushaf usmani (Alquran). sebagai umat yang taat beribadah kita wajib menjaga dan memeliharanya agar Al-Quran menjadi penolong di alam kubur dan hari *Barzah* (kebangkitan).<sup>23</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwasanya menghafal Alquran merupakan suatu bentuk proses belajar, terjadi perubahan yang mana sebelumnya tidak menghafal ayat Alquran menjadi hafal, tidak memahami makna Alquran menjadi paham maknanya. Karena definisi dari belajar itu sendiri adalah merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Ada pengertian lain tentang definisi belajar, bahwasanya belajar adalah sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.<sup>24</sup>

Menghafal Alquran merupakan suatu hal yang sangat mulia disisi Allah SWT. oleh karena itu ada hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum menghafal agar lebih mudah dalam proses hafalannya.

Ada beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memulai menghafal Alquran, diantaranya:

---

<sup>23</sup> Ahmad Rosidi, “ *Strategi Pondok Pesantren Tahfidh Alquran dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Alquran*” (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Alquran (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Pronolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfidhul Alquran Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang), (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014), h. 60

<sup>24</sup> Sardiman, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 11

- a. Mampu mengosongkan benaknya dari hal-hal yang sekiranya menjadi penghambat dalam proses hafalan
- b. Mempunyai niat yang tulus dan ikhlas
- c. memiliki keteguhan hati dan kesabaran jiwa
- d. selalu Istiqomah
- e. menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela
- f. izin dari orang tua, wali atau suami
- g. Mampu membaca dengan lancar dan baik.<sup>25</sup>

Setiap orang mempunyai cara sendiri dalam memantapkan ayat yang pernah ia hafal, karena kemampuan mereka pun tidak sama, ada yang bisa memantapkan dengan sedikit pengulangan ada juga yang harus disertai dengan pengulangan yang banyak.

Terdapat dua jenis pengulangan bacaan menurut Yahya bin ‘Abdurrazzaq al-Ghauthsani:

- a. Pengulangan dengan membaca hafalan di dalam hati secara tersembunyi
- b. Pengulangan bacaan dengan mengeraskan suara dan membaca hafalan secara utuh.<sup>26</sup>

Dalam menghafal Alquran pengulangan hafalan Alquran merupakan suatu proses untuk menguatkan hafalan Alquran, dalam dunia pembelajaran disebut dengan review pembelajaran, makna review itu

<sup>25</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, (Jakarta: Amzah, 2008), h. 48-55

<sup>26</sup> Yahya bin ‘Abdurrazzaq al-Ghauthsani, Penj Zulfan ST, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Alquran*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2010), h. 73-74

sendiri yaitu peninjauan kembali, memeriksa kembali dengan teliti atau pemeriksaan.<sup>27</sup> Menghafal Alquran yakni membaca ayat-ayat Alquran dengan tanpa memegang mushaf, hal ini diperlukan adanya pemeriksaan terkait dengan ayat yang dihafal, bacaan tajwid dan makhorijul hurug ayat yang dihafal. Maka dari itu perlu kiranya adanya review sebuah hafalan Alquran agar menjadikan hafalan Alquran kuat dalam memori atau ingatan seorang penghafal Alquran.

## 2. Keistimewaan Hidup bersama Alquran

Sebagai seorang Muslim, kita harus membuktikan untuk menjadi hamba Allah yang mulia. Hidup dalam keberkahan Alquran dan mendapatkan ketenangan hidup dibawah naungan Alquran. Dari yang membaca dan menghafalkan ayat Alquran sama-sama mempunyai keistimewaan masing-masing.

Di dalam Alquran dan hadis terdapat konsep dasar metodologi yang baik untuk diterapkan dalam melakukan pembelajaran Alquran, baik dalam upaya pengentasan buta aksara Alquran maupun untuk membina generasi Islam menjadi *hafizh* (penghafal) Alquran.<sup>28</sup>

Di sini juga ada beberapa keistimewaan sendiri yang terdapat pada penghafal Alquran, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Bahwasanya Allah akan mencintai hambanya yang penghafal

Alquran

<sup>27</sup> Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), h. 684

<sup>28</sup> Muhammad Sadli Mustafa, *Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfizh Alquran di Madrasah Tahfidh Alquran*, Jurnal "Al-Qalam" Volume 18 Nomor 2 Juli - Desember 2012, h. 246

- b. Allah SWT akan menolong para hambanya yang menghafal ayat-ayat Alquran
- c. Alquran memacu semangat dan membuat lebih giat beraktivitas
- d. Allah juga memberkahi para menghafal Alquran
- e. Bahwasanya Do'a para ahli Alquran (menghafal Alquran) tidak tertolak oleh Allah SWT.<sup>29</sup>

Menurut Ahmad Rais terdapat tambahan keistimewaan bagi menghafal Alquran, diantaranya:

- a. Para menghafal Alquran akan selamat dari fitrah Dajjal
- b. Allah memberikan syafaat dengan mengharamkan kulitnya para menghafal Alquran disentuh api neraka
- c. Para menghafal Alquran mendapatkan kedudukan khusus di sisi Nabi Saw di surga
- d. Dipakaikalah kepada para menghafal Alquran mahkota penghormatan di hari kiamat dan diberi kedudukan khusus
- e. Dan juga diberikan pula mahkota kemuliaan kepada kedua orang tuanya kelak di surga.<sup>30</sup>

Seorang yang menghafal dan memahami Alquran, yaitu seseorang yang telah menyatukan dirinya dengan Alquran, setiap tingkah laku dan pekerjaannya haruslah sesuai dengan apa yang dijelaskan di dalam Alquran. Maka dengan itu semua sangatlah sulit bagi seseorang untuk

<sup>29</sup> Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, Penj Dinta, *Revolusi Menghafal Alquran, Cara Menghafal, Kuat Hafalan dan Terjaga Seumur Hidup*, (Surakarta: Penerbit Insan Kamil, 2010), h. 32-38

<sup>30</sup> Ahmad Rais, *Kado untuk Menghafal Alquran Motivasi, Inspirasi, Solusi Menghafal dan Menjaga Hafalan Seumur Hidup*, (Malang: AE Publishing, 2017), h. 14-19

berakhlak Alquran jika dia belum memahami dengan benar apa yang terkandung dan yang tertulis di dalam Alquran.

### 3. Kerja Memori (Ingatan) Dalam Menghafal Alquran

Memori (ingatan) sangatlah penting dalam kehidupan manusia, karena dengan ingatan manusia bisa berinteraksi dengan baik, berkomunikasi serta menyatakan pikiran atau perasaan yang berhubungan dengan kehidupannya.

Menghafal Alquran adalah suatu bentuk proses mengingat di mana seluruh ayat dan bagiannya secara rinci harus diingat dengan sempurna. Karena itulah seorang ahli psikolog bernama Atkinson membagi ingatan menjadi tiga tahap, diantaranya:<sup>31</sup>

- a. *Encoding*, suatu proses memasukkan data-data informasi ke dalam ingatan, melalui dua alat indra manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran
- b. *Storage*, penyimpanan informasi ke dalam gudang memori dalam waktu jangka panjang. Semua informasi yang masuk tidak akan pernah hilang, jika lupa sebenarnya hanya kita tidak berhasil menemukan kembali informasi tersebut dikarenakan lemahnya proses waktu pemetaan sehingga sulit ditemukan kembali.

---

<sup>31</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Alquran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 46

- c. *Retrieval*, pengungkapan kembali informasi yang tersimpan dalam gudang memori secara langsung adakalanya dengan pancingan terlebih dahulu.

Dalam menghafal Alquran urutan-urutan ayat sebelumnya secara otomatis menjadi pancingan terhadap ayat selanjutnya, karena itu biasanya lebih sulit menyebutkan ayat sebelumnya dari pada ayat setelahnya.

Di bawah ini ada beberapa faktor yang mendukung akan kuatnya hafalan para penghafal Alquran, diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

- a. Membaca ayat yang telah dihafal dalam sholat, dalam hal ini merupakan suatu bentuk murajaah, pemantapan, dan latihan untuk menjadi imam sholat. Maka dari itu jangan pernah pisahkan sholat dengan hafalan kita.
- b. Mengulang-ulang hafalan setiap waktu dan kesempatan, seorang penghafal Alquran seharusnya meluangkan waktu kosongnya dengan mengulang hafalannya meskipun hanya sebentar.
- c. Bacaan penguji, bacaan yang mengetes dan menguji hafalan. Oleh karena itu jika memiliki kesempatan menjadi imam sholat maka bacalah apa yang telah dihafal.
- d. Mendengar kaset-kaset murattal Alquran, ini merupakan nikmat terbesar dari Allah SWT karena dapat mendengarkan hafalan baru dan lama setiap hari dengan menggunakan kaset murattal,

---

<sup>32</sup> Amjad Qosim, *Hafal Alquran dalam Sebulan*, (Solo: Qiblat Press, 2010), h. 154-160

- baik ketika mengendarai mobil atau bersantai di kantor atau di rumah atau bahkan sebelum tidur.
- e. Konsisten dengan satu mushaf. Hal ini sangat diwanti-wanti oleh banyak orang. Oleh karenanya hendaklah menggunakan satu mushaf saja karena mengganti mushaf akan menyebabkan kebingungan dalam hafalan.
  - f. Mengoptimalkan seluruh fungsi panca indra, inilah faktor yang paling penting, maka dari itu menggunakan dua panca indra untuk menghafal, niscaya persentase pengertian, pemahaman, dan hafalan akan bertambah. Apalagi dengan tiga atau empat panca indra maka persentase pengertian, pemahaman, dan hafalan akan semakin bertambah.

#### 4. Etika Penghafal Alquran

Sebagaimana yang telah disinggung sebelumnya, bahwasanya orang yang menghafal Alquran mempunyai derajat yang tinggi di mata Allah SWT, oleh karena itu seharusnya mereka juga menjaga sikap atau etika sebagai orang yang menyandang *hafidh* Alquran, adapun etika yang dimaksud adalah sebagai berikut.<sup>33</sup>

- a. Harus bertingkah laku terpuji dan mulia, yakni berakhlak Alquran

<sup>33</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal*,, h. 93-97

- b. Melepaskan jiwanya dari segala yang merendahkan dirinya terhadap orang-orang ahli keduniaan
- c. Khusu', sakinah dan waqar
- d. Memperbanyak shalat malam
- e. Memperbanyak membaca Alquran pada malam hari, sebagaimana banyak dilakukan oleh para sahabat Rasulullah saw.

Al-Fudhoil bin 'Iyadh Rohimahullah berkata, “semestinya para pengemban Alquran itu tidak mempunyai keperluan terhadap penguasa dan orang-orang selainya.” Ia pun berkata, “pengemban Alquran itu pembawa panji Islam. Maka sebaiknya ia tidak perlu ikut-ikutan bermain dengan orang-orang yang suka bermain. Ia tidak lalai bersama dengan orang-orang yang lalai. Ia tidak melakukan pekerjaan yang tidak berfaedah bersama orang-orang yang melakukannya, demi mengagungkan hak Alquran”.

Berikut ada lima adab-adab para penghafal Alquran:

- a. Hendaklah dia menjauhkan dirinya dari segala sesuatu yang dilarang

Para penghafal Alquran hendaklah menjaga dirinya dari suatu pekerjaan yang rendah, berjiwa mulia, dan merendahkan diri (tawadhu').

Diriwayatkan oleh Abdullah Mas'ud ra, beliau berkata:

“Hendaklah penghafal Alquran menghidupkan malamnya

dengan membaca ketika orang lain sedang tidur dan siang harinya ketika orang lain sedang berbuka. Hendaklah dia bersedih ketika orang lain bergembira dan menangis ketika orang lain tertawa, berdiam diri ketika orang lain bercakap, dan menunjukkan kekhusu'an ketika orang lain membanggakan diri".

b. Jangan menjadikan hafalan sebagai sumber penghasilan

Tidaklah sebagai penghafal Alquran menjadikan Alquran sebagai sumber penghasilan, Karena hal ini sangat dilarang oleh Rasulullah.<sup>34</sup> Sebagaimana hadits yang disampaikan oleh Fudhail bin Amrin ra, berkata: Dua sahabat Rasulullah saw. Memasuki satu masjid. Ketika imam memberi salam, seorang lelaki berdiri kemudian membaca beberapa ayat dari Alquran, kemudian dia meminta upah. Salah seorang dari keduanya berkata, *Innaa lillahi wa innaa ilaihi raaji'un.*" Aku mendengar Rasulullah Saw. Bersabda:

سَيَجِيءُ قَوْمٌ يَسْأَلُونَ بِالْقُرْآنِ فَمَنْ سَأَلَ بِالْقُرْآنِ فَلَا تُعْطُوهُ

*Artinya: Akan datang suatu kaum yang meminta upah karena membaca. Maka, siapa yang meminta upah karena membaca, janganlah kamu memberinya.*

c. Memelihara hafalan dengan memperbanyak membacanya

<sup>34</sup> Ahmad Rais, *Kado untuk Penghafal Alquran...*, h. 88

Beberapa dari ulama salaf mempunyai kebiasaan yang berbeda dalam mengkhatamkan Alquran pada zamannya, ada diantara mereka yang mengkhatamkan sekali dalam dua bulan, sekali dalam sebulan, ada yang sepuluh malam, delapan malam, tujuh malam, enam malam, bahkan ada yang sekali dalam sehari semalam, dua kali dan tiga kali. Diantara orang-orang yang mengkhatamkan Alquran sekali dalam sehari semalam adalah Usman bin Affan ra, Tamim Ad-Daariy, Said bin Jubair, Mujahid, Asy-Syafi'I, dan lainnya.

d. Membiasakan diri membaca pada waktu malam

Dalam Hadits Qudsi disebutkan: “Tuhanmu turun setiap malam ke langit dunia ketika berlalu sepertiga malam yang awal, kemudian berkata: “Aku adalah raja, siapa yang memohon daripada-Ku maka aku perkenankan.”

Didukung oleh sabda Rasulullah. “Barang siapa sholat malam dan membaca sepuluh ayat, dia tidak ditulis (dimasukkan) ke dalam golongan orang yang lalai. Barang siapa yang sholat dengan membaca seratus ayat, dia ditulis dalam golongan orang yang taat. Dan barang siapa yang sholat membaca seribu ayat, dia ditulis ke dalam golongan orang yang berlaku adil.” (H.R. Abu Dawud).

e. Memelihara dan peringatan agar tidak melupakannya

Setiap penghafal Alquran mempunyai tanggung jawab untuk menjaga hafalannya.<sup>35</sup> Hal ini ditegaskan dalam riwayat Ibnu Umar ra bahwasanya Rasulullah saw bersabda: ‘Sesungguhnya perumpamaan penghafal adalah seperti unta yang terikat. Jika dia memperhatikan unta itu, dia dapat menahannya. Dan jika dilepaskan, ia akan pergi’. (H.R Bukhari & Muslim)

## B. Pondok Pesantren Tahfidh Alquran

### 1. Pengertian Pondok Pesantren dan Tahfidh Alquran

#### a. Pondok Pesantren

Di Indonesia, pesantren merupakan pewaris paling sah atas khazanah literatur keilmuan Islam abad pertengahan. Dalam khazanah tersebut, sekurang-kurangnya, terdapat tiga dimensi utama, yakni ‘*aqidah*, *syari’ah*, dan *akhlaq*. Ketiga dimensi ini secara konsisten diajarkan kepada santri melalui pengajaran teks-teks klasik secara umum sering disebut dengan istilah kitab kuning.<sup>36</sup>

Pada dasarnya pesantren merupakan suatu wadah yang mencetak generasi bangsa yang *tafaqquh fi al-ddin*, yang mana pesantren tersebut juga memainkan peran penting untuk mengajarkan pada setiap peserta didiknya akan arti kalimat *jihad* sehingga dengan itu, para santri tersebut dituntut untuk berpikir keras dalam hal itu.

<sup>35</sup> Imam an-Nawawi, *Bersanding Dengan Alquran*, (Bogor: Pustaka Ulil Albab, 2007), h. 56

<sup>36</sup> Ahmad Musthofa Haroen, *Khazanah Intelektual Pesantren*, (Jakarta: CV. Maloho Jaya Abadi, 2008), h. 11

Begitu juga dalam perubahan sosial yang selaras dengan dinamika perkembangan masyarakat. Sehingga dengan itu masyarakat mempunyai harapan dari pesantren tersebut untuk memunculkan para ulama-ulama yang berilmu dan mempunyai rasa keislaman yang kuat dalam dirinya.

Menurut Muhtarom, pesantren pada umumnya merupakan representasi dari model pendidikan dalam masyarakat tradisional. Keberlangsungan pondok pesantren kini berada di era globalisasi yang dipengaruhi oleh penciptaan-penciptaan teknologi dan budaya global yang cenderung mekanistik, efisien, kompetitif dan bebas nilai. Globalisasi membawa pengaruh pada tekanan dan desakan yang mempengaruhi berbagai gaya hidup tradisional, termasuk di sini adalah dunia pesantren.<sup>37</sup>

Bahwasanya adanya pesantren di era sekarang sudah dipengaruhi oleh macam-macam teknologi dan budaya-budaya yang terkesan bebas dari nilai-nilai agama yang bersifat mekanistik dan jauh dari gaya yang tradisional.

pesantren yakni merupakan lembaga pendidikan Islam dimana para santrinya menetap di pondok (*asrama*) dengan bahan ajar yang berupa materi klasik dan umum yang bertujuan untuk memahami dan menguasai ilmu agama Islam secara detail dan jelas serta bisa mengamalkannya sebagai pedoman hidup sehari-hari dengan menitik

---

<sup>37</sup> Ahmad Musthofa Haroen, *Khazanah Intelektual*,... h. 19

beratkan pada pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat. Namun ada juga pendapat yang dipaparkan oleh Nurcholish Madjid sebagai salah satu intelektual muslim yang berasal dari Indonesia.

Menurut Nurcholish Madjid, pesantren atau “santri” digambarkan menjadi dua pengertian yang *Pertama* bahwa “santri” itu berasal dari perkataan “*Sastri*”, sebuah kata dari saskerta, yang artinya *melek huruf*. Kaum santri disebut juga sebagai kelas “*Literary*” bagi orang Jawa. Ini disebabkan pengetahuan mereka tentang ilmu agama yang mereka dapat melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab. Dari sini bisa diasumsikan bahwa menjadi santri berarti juga menjadi orang yang mengerti tentang agama (melalui kitab-kitab tersebut). *Kedua*, santri berasal dari bahasa Jawa, yaitu dari kata “*cantrik*”, yang artinya sebagai seseorang yang selalu mengikuti guru tersebut kemana saja ia pergi, dalam arti santri tersebut mengikutinya dengan tujuan untuk menimba ilmu dari guru tersebut.<sup>38</sup>

Bisa disimpulkan dari pendapat Nurcholish Madjid bahwasanya pesantren merupakan seorang santri yang paham agama dari hasil yang ditimba dari gurunya.

Istilah lain yang selalu disebut berpasangan dengan pesantren adalah pondok. Dengan begitu istilah “pondok pesantren” menjadi sangat populer di masyarakat. Kata pondok berasal dari pengertian asrama-asrama para santri sebagai tempat tinggal yang dibuat dari

---

<sup>38</sup> Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), h. 19-21

bambu, atau barangkali pula berasal dari kata *funduq* yang berarti hotel atau asrama.<sup>39</sup>

Memang sering sekali kita dengar kata pesantren selalu beriringan dengan kata pondok karna salah satu arti kata dari pondok itu sendiri adalah asrama yakni tempat tinggal santri yang menimba ilmu, seseorang yang berjihad untuk mencari ilmu dan lebih memperdalam ilmu agama.

Sepanjang abad ke-18 sampai dengan abad ke-20, nama pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam semakin mendapatkan perhatian yang lebih dan keberadaanya sangat dirasakan oleh masyarakat secara luas, sehingga munculnya pesantren di tengah-tengah masyarakat selalu mendapat respons positif oleh masyarakat. Zuhairini menggambarkan respons masyarakat tersebut sebagai berikut:

“bahwa pesantren didirikan oleh seorang kiai dengan bantuan masyarakat dengan cara memperluas bangunan disekitar surau, langgar atau masjid untuk tempat mengaji dan sekaligus sebagai asrama bagi anak-anak. Dengan begitu anak-anak tidak perlu bolak-balik ke rumah orang tua mereka. Anak-anak menetap tinggal bersama kiai di tempat tersebut.<sup>40</sup>

Dalam berdirinya sebuah pesantren juga tidak lepas dari bantuan masyarakat sekitar yang menganggap bahwasanya adanya pesantren merupakan suatu kebutuhannya karena mengingat adanya sebuah surau, langgar dan masjid sudah tidak memadai sebagai suatu lembaga pendidikan.

#### b. *Tahfidh* Alquran

*Tahfidh Qur'an* terdiri dari dua suku kata, yaitu *Tahfidh* dan Alquran, yang mana keduanya mempunyai arti makna yang berbeda.

<sup>39</sup> Muljono Damopoli, *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h. 57

<sup>40</sup> Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 212

*tahfidh* yang berarti menghafal. Sedangkan menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.<sup>41</sup>

Sedangkan Alquran itu sendiri merupakan firman Allah SWT yang disampaikan kepada nabi Muhammad dengan perantara malaikat jibril. Bahkan ketika Alquran tersebut dibacakan maka harus disimak dengan benar, karena ia berupa hidayah dan rahmat. Selain itu juga sebagai penghormatan terhadap Alquran, rahmat di sini bahwasanya Alquran selain sebagai hidayah maka ia sebagai rahmat bagi orang-orang muslim.<sup>42</sup>

Pengertian *Tahfidh* menurut Muhaimin Zen yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal.<sup>43</sup> Menghafal ayat Alquran yang mana sebelumnya belum pernah dihafal. Menghafal Alquran merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafal Alquran merupakan salah satu hamba yang *ahlullah* disebut sebagai keluarganya Allah di muka bumi.

## 2. Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren

### a. Sejarah Pondok Pesantren

Dalam penulisan sejarah, Berdirinya sebuah pondok pesantren berawal dari seorang kiyai yang menetap (bermukim) disuatu tempat.

Kemudian datanglah seorang santri yang ingin belajar kepadanya

<sup>41</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), 105

<sup>42</sup> Sulthoni Dalimunthe Sehat, *Perspektif Alquran Tentang Pendidikan Akhlak*, Miqot Vol. XXXIX No. 1 Januari-Juni 2015. h. 153

<sup>43</sup> Mahaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Alquran dan Petunjuk-Petunjuk-Nya*, (Jakarta:Pustaka Al Husna, 1985), h. 248.

kemudian santri tersebut juga ikut bermukim di tempat itu bersama dengan kyai tersebut. Sedangkan terkait dengan biaya kehidupan dan pendidikan disediakan bersama-sama oleh para santri dengan dukungan masyarakat di sekitarnya. Hal ini memungkinkan kehidupan pesantren bisa berjalan stabil tanpa dipengaruhi oleh gejolak ekonomi di luar.<sup>44</sup>

Terdapat pendapat lain yang menyebutkan bahwa pesantren berakar pada tradisi Islam sendiri, yaitu tarekat. Pesantren mempunyai kaitan yang erat dengan tempat pendidikan yang khas bagi kaum sufi. Pendapat ini berdasarkan fakta bahwa penyiaran Islam di Inonesia pada awalnya lebih banyak dikenal dalam bentuk kegiatan tarekat. Hal ini ditandai oleh terbentuknya kelompok organisasi tarekat yang melaksanakan amalan amalan zikir dan wirid tertentu. Pemimpin tarekat yang disebut Kyai itu mewajibkan pengikutnya untuk melaksanakan suluk, selama empat puluh hari dalam satu tahun dengan cara tinggal bersama, sesama anggota tarekat dalam sebuah masjid untuk melaksanakan ibadah-ibadah dibawah bimbingan Kyai.<sup>45</sup>

Ketiga, pesantren yang kita kenal sekarang ini pada mulanya merupakan pengambil alihan dari sistem pesantren yang diadakan oleh orang-orang Hindu di Nusantara. Kesimpulan ini berdasarkan fakta bahwa jauh sebelum datangnya Islam ke Indonesia lembaga

---

<sup>44</sup> Muhammad Daud Ali, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), h. 149

<sup>45</sup> Haryanto Al-Fandi, *Akar-Akar Historis Perkembangan Pondok Pesantren*, Jurnal Al-Qalam Vol.XIII, h. 78

pesantren sudah ada di negeri ini. Pendirian pesantren pada masa itu dimaksudkan sebagai tempat mengajarkan agama Hindu dan tempat membina kader. Anggapan lain mempercayai bahwa pesantren bukan berasal dari tradisi Islam alasannya adalah tidak ditemukannya lembaga pesantren di negara-negara Islam lainnya, sementara lembaga yang serupa dengan pesantren banyak ditemukan dalam masyarakat Hindu dan Budha, seperti di India, Myanmar dan Thailand.<sup>46</sup>

Sejak zaman Walisongo, Pondok Pesantren terkenal di Indonesia. Oleh karena itu Pondok pesantren adalah salah satu tempat berlangsungnya intraksi, komunikasi antara guru dan murid, kiyai dan santri dalam intensitas yang relatif dalam rangka untuk mentransfer ilmu-ilmu keagamaan, keislaman dan pengalaman hidup yang penuh keberkahan.<sup>47</sup> Sama halnya dengan sejarah Sunan Ampel ketika menyebarkan ilmu agamas, ketika itu Sunan Ampel mendirikan sebuah padepokan di Ampel Surabaya dan menjadikannya pusat pendidikan di Jawa. Para santri yang berasal dari pulau Jawa datang untuk menuntut ilmu agama. Bahkan di antara para santri ada yang berasal dari Gowa dan Tallo, Sulawesi.

Di lihat dari sejarahnya, pesantren memiliki usia yang sama tuanya dengan Islam di Indonesia. Syaikh Maulana Malik Ibrahim dapat dikatakan sebagai peletak dasar-dasar pendidikan pesantren di

---

<sup>46</sup> Suryadi Siregar DEA, *Pondok Pesantren Sebagai Model Pendidikan Tinggi*, (Bandung:Kampus STMIK Bandung, 1996), hal 2-4.

<sup>47</sup> Fatah Ismail, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 25

Indonesia. Pesantren pada masa awal pendiriannya merupakan media untuk menyebarkan Islam dan karenanya memiliki peran besar dalam perubahan social masyarakat Indonesia.<sup>48</sup>

#### **b. Perkembangan Pondok Pesantren**

Pesantren yang merupakan “bapak” dari pendidikan Islam di Indonesia didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan jaman. Hal ini bisa dilihat dari perjalanan sejarah, bila dirunut kembali sesungguhnya pesantren dilahirkan atas kesadaran kewajiban dakwah Islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam sekaligus mencetak kader-kader ulama atau da’i.<sup>49</sup>

Dalam pertumbuhannya, pondok pesantren telah mengalami beberapa fase perkembangan. Telah tercatat 5 macam pola fisik pondok pesantren, sebagai berikut.

- 1) Pondok pesantren yang hanya terdiri dari masjid dan rumah Kiai. Pondok pesantren seperti ini masih bersifat sederhana sekali, di mana Kiai masih mempergunakannya untuk tempat mengajar, kemudian santri hanya datang dari daerah sekitar pesantren itu sendiri.

---

<sup>48</sup> Herman, DM, *Sejarah Pesantren Di Indonesia*, Jurnal Al-Ta’dib Vol. 6 No. 2 Juli – Desember, 2013, h. 149

<sup>49</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Lembaga Studi Islam dan Kemasyarakatan LKIS, 1999), hal. 138.

- 2) Pondok pesantren selain masjid dan rumah Kiai, juga telah memiliki pondok atau asrama tempat menginap para santri yang datang dari daerah-daerah yang jauh.
- 3) Pola keempat ini, di samping memiliki kedua pola tersebut di atas dengan sistem weton dan sorogan, pondok pesantren ini telah menyelenggarakan sistem pendidikan formal seperti madrasah.
- 4) Pola ini selain memiliki pola-pola tersebut di atas, juga telah memiliki tempat untuk pendidikan ketrampilan, seperti peternakan, perkebunan dan lain-lain.
- 5) Dalam pola ini, di samping memiliki pola keempat tersebut, juga terdapat bangunan-bangunan seperti: perpustakaan, dapur umum, ruang makan, kantor administrasi, toko, dan lain sebagainya. Pondok pesantren tersebut telah berkembang atau bisa juga disebut pondok pesantren pembangunan.<sup>50</sup>

Ada Pendapat lain terkait dengan perkembangan pesantren yang terjadi mengemukakan perkembangan pesantren di bagi menjadi beberapa berdasarkan tipologinya yakni “Pesantren Tradisional (*salaf*) serta Pesantren Modern (*kalaf*), pesantren dengan pendidikan formal, pesantren yang dibedakan berdasarkan jumlah santrinya, pesantren yang memiliki afiliasi atau tidak sama sekali terhadap salah satu

<sup>50</sup> Nawawi, *Sejarah dan Perkembangan Pesantren*, (Jurnal studi Islam dan Budaya) *Ibda`* | Vol. 4 | No. 1 | Jan-Jun 2006, h. 2

ormas, pesantren yang menampung santri mukim dan santri kalong dan pesantren pedesaan dan perkotaan.<sup>51</sup>

Terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan pesantren di bumi Nusantara dari masa ke masa dapat diuraikan sebagai berikut: <sup>52</sup>

- 1) Pesantren Era Walisongo, Pada zaman Walisongo pondok pesantren memainkan peran penting dalam penyebaran agama Islam di pulau Jawa. Walisongo adalah tokoh-tokoh penyebar agama Islam di Jawa abad ke-15-16 yang telah berhasil mengkombinasikan aspek-aspek sekuler dan spiritual dalam memperkenalkan Islam pada masyarakat.
- 2) Pesantren Era Kerajaan-Kerajaan Islam, Pada abad berikutnya (abad ke-17), setelah masa Walisongo, lembaga pendidikan pesantren semakin mendapatkan posisi di masyarakat, karena penguasa kerajaan saat itu memberikan perhatian besar terhadap pendidikan agama Islam dengan memelopori usahausaha untuk memajukan dunia pendidikan dan pengajaran Islam.
- 3) Pesantren Masa Kolonial, ada era penjajahan Belanda ini, pesantren dihadapkan pada situasi sulit dan sangat mencekik ruang gerak pesantren karena menyadari keberadaannya menjadi ancaman paling ditakuti terhadap

---

<sup>51</sup> Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001, h. 159

<sup>52</sup> Haryanto Al-Fandi, *Akar-Akar Historis Perkembangan Pondok Pesantren*, Jurnal Al-Qalam Vol.XIII, h. 79-88

supremasi kolonial Belanda. Belanda bahkan menetapkan resolusi pada tahun 1825 yang membatasi jumlah jamaah haji serta mengisolasi kontak umat Muslim Nusantara dengan negara-negara Islam. Praktis kondisi seperti ini menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan pesantren menjadi nyaris vakum dan terpinggirkan.

- 4) Pesantren Era Kemerdekaan, Di awal kemerdekaan, para Kyai dan alumni pesantren terus memainkan perannya di hampir setiap lini perjuangan mengisi kemerdekaan.
- 5) Pesantren Masa Pasca Kemerdekaan, Pesantren sejak masa kebangkitan nasional hingga masa perjuangan kemerdekaan, senantiasa tampil dan berpartisipasi aktif, setelah Indonesia mencapai kemerdekaannya pun pesantren masih mendapatkan tempat di hati masyarakat Indonesia.
- 6) Pesantren Era Reformasi. Di era reformasi, Pendidikan pesantren yang selama ini di anak tirikan, mulai menyuarkan tuntutan status diakui ijazah lulusannya. Dan tak lupa pula dalam dunia politik, munculnya puluhan partai baru dengan berbagai latar belakang sosial dan kepentingan pada pemilu 1999, juga contoh ekspos euforia sosial ini.

### C. Strategi Pondok Pesantren Tahfidh Alquran

Pendidikan Al-Quran bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik yang nantinya ia akan menjadi manusia yang beriman kuat dan takwa kepada Allah SWT, pandai memahami ayat Alquran serta pandai baca tulisnya, berakhlak mulia, serta mengamalkan kandungan Al-Quran dalam kehidupannya.

*Tahfidh* Al-Quran dengan menghafal Alquran juga memberi kehidupan pada jiwa, akal bahkan jasadnya, dengan ini berarti Alquran sangat dibutuhkan oleh ruhani manusia. Ruhani yang sehat dan kuat terkadang melebihi kekuatan tubuh yang sehat dan jasmani yang kuat, kedua unsur tersebut seimbang maka sempurna adalah manusia dalam hidupnya.<sup>53</sup>

#### 1. Pengertian Strategi

Secara harfiah, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (*art*), sedangkan menurut istilah makna dari strategi itu sendiri melaksanakan siasat atau rencana.<sup>54</sup> Di sini sebuah pendapat dari Reber (1988), Reber menyebutkan bahwasanya dalam perspektif psikologi, kata strategi berasal dari bahasa Yunani yang berartikan rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.

Menurut Gagne strategi dalam konteks pengajaran merupakan kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah,

<sup>53</sup> Abdul Rauf, *Kiat Sukses menjadi Hafidz Alquran Dai'iah*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004), h. 5

<sup>54</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung: 2003, h. 214.

dan mengambil keputusan.<sup>55</sup> Artinya, bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berpikir secara unik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah di dalam mengambil keputusan.

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam melakukan sesuatu untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dihubungkan dengan hal belajar mengajar, strategi mempunyai arti sebagai pola umum kegiatan pelajar dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar guna agar mencapai tujuan yang digariskan. Pemakaian istilah ini dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suasana sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.<sup>56</sup>

Sedangkan menurut J.R David strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal*. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>57</sup> Dari pengertian tersebut terdapat dua hal yang perlu kita cermat ulang.

*Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti

---

<sup>55</sup> Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 3

<sup>56</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 5

<sup>57</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 126

penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.

*Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan, sedangkan upaya untuk pencapaian dari tujuan tersebut terdapat perencanaan dan pelaksanaan.

a. Perencanaan Pembelajaran

1) Pengertian Perencanaan

Ada beberapa tokoh yang berpendapat tentang perencanaan. Menurut William H. Newman dalam bukunya *Administrative Action Techniques Of Organization and Managemenet*: mengemukakan bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.<sup>58</sup>

Sedangkan menurut Terry perencanaan itu sendiri adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh

---

<sup>58</sup> Abdul majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 15

kelompok kegiatan pengambilan keputusan. Untuk itu maka diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa yang akan datang.

Hal senada juga dikemukakan oleh Hadari Nawawi bahwa perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.<sup>59</sup>

Perencanaan dalam kegiatan berfungsi untuk menentukan berbagai macam langkah yang akan dilakukan nantinya, sesuai dengan tujuan awal dalam suatu program yang telah dicanangkan. Sebagaimana yang telah dijelaskan tentang fungsi dari sebuah perencanaan diatas, maka awal penyusunan rencana ini harus sesuai dengan metode pembuatan rencana itu sendiri agar nantinya dapat mempermudah proses kelangsungan suatu kegiatan yang akan dilakukan.

Suatu pembelajaran tentunya tidak terlepas dari sebuah perencanaan. Hal ini ditujukan untuk mempermudah proses belajar mengajar di Sekolah. Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu,

---

<sup>59</sup> Abdul majid, *Perencanaan Pembelajaran*,, h. 16

yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.<sup>60</sup>

Terdapat pola perencanaan pembelajaran menurut AECT (*Association For Education Comunication dan Technology*) 1997, pola perencanaan pembelajaran merupakan sub-set teknologi pendidikan, berdasar atas pengertian tersebut maka pola perencanaan pembelajaran merupakan proses yang komplek lagi terpadu, melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah dan mencari pemecahannya, implementasi, evaluasi dan mengelola pemecahan terhadap masalah-masalah tersebut, dimana proses belajar itu mempunyai tujuan dan terkontrol.<sup>61</sup>

Beberapa pola perencanaan pembelajaran yang dikemukakan beberapa ahli:

salah satunya pola perencanaan pembelajaran menurut Gagne. Tahap awal dalam perencanaan pembelajaran dilakukan dengan merumuskan tujuan yang ingin dicapai, dari tujuan tersebut kemudian dilakukan analisis materi

---

<sup>60</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008), h. 28

<sup>61</sup> Muchlis Andi, Pola Perencanaan Pembelajaran, dalam <http://www.muchlisandi.com/2015/04/13/Pola-Perencanaan-Pembelajaran.html> diakses pada tanggal 3 juli 2018 pukul 10.30 WIB

belajar yang akan disajikan dalam proses pembelajaran, tahap selanjutnya adalah mengelompokkan materi belajar dengan mendasarkan pada ketepatan waktu penyajian. Dari materi belajar tersebut kemudian dipilih metode dan media yang sesuai. Tahap selanjutnya melakukan sintesis terhadap berbagai komponen pembelajaran, hasil dari sintesis tersebut kemudian dilakukan evaluasi, hasil evaluasi kemudian dijadikan dasar dalam pemberian umpan balik.<sup>62</sup>

Sebagaimana dapat dilihat pada gambar 2.1 di bawah ini.



Gambar 2.1 Pola Perencanaan pembelajaran Gagne

Kedua pola yang dikemukakan oleh Gerlach & Ely yang meliputi:

- a) Merumuskan Tujuan
- b) Menentukan isi materi
- c) Menentukan kemampuan awal

<sup>62</sup> Sugeng Listyo Prabowo, *Perencanaan Pembelajaran Pada Bidang Studi, Bidang Studi Tematik, Muatan Local, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 10

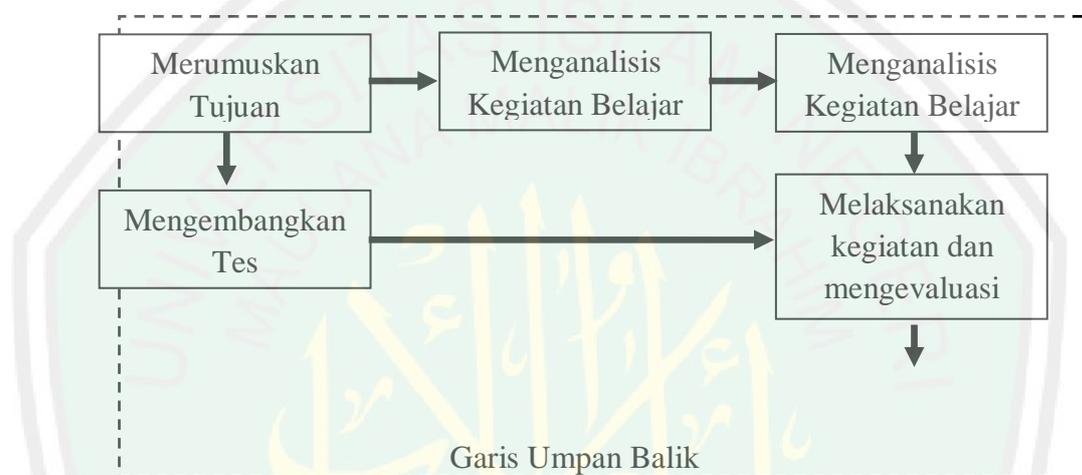
- d) Menentukan teknik dan strategi
- e) Pengelompokan belajar
- f) Menentukan waktu
- g) Menentukan ruang
- h) Memilih media
- i) Mengevaluasi hasil belajar
- j) Menganalisis umpan balik



Gambar 2.2 Pola Perencanaan pembelajaran Gerlach & Ely

Ketiga pola perencanaan pembelajaran Bellah Banathy, Banathy mengembangkan rencana pembelajaran yang di mulai dari proses merumuskan tujuan, hasil dari tujuan tersebut kemudian digunakan untuk menganalisis kegiatan belajar dan mengembangkan tes. Hasil analisis tersebut

digunakan untuk mendesain sistem intruksional. Dari hasil dari desain sistem intruksional dan pengembangan tes kemudian dilaksanakan kemudian evaluasi pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan, setelah proses keseluruhan kemudian digunakan sebagai umpan balik dari rumusan tujuan.<sup>63</sup> Sebagaimana dapat dilihat pada gambar 2.2 di bawah ini.



Gambar 2.3 Pola Perencanaan pembelajaran Bellah Banathy

Dari ketiga pola perencanaan pembelajaran yang dikemukakan masing-masing tokoh sama-sama mempunyai komponen pokok, yaitu terletak pada tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi. Karena 4 komponen pokok tersebut termasuk unsure penting dalam proses perencanaan pembelajaran.

<sup>63</sup> Sugeng Listyo Prabowo, *Perencanaan Pembelajaran Pada Bidang Studi, Bidang Studi Tematik, Muatan Local, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 12

Dalam proses perencanaan pembelajaran terdapat 4 unsur penting didalamnya, diantaranya ialah sebagai berikut:

- a) Siswa
- b) Metode
- c) Sasaran atau tujuan
- d) Evaluasi.<sup>64</sup>

Dalam melakukan evaluasi terdapat dua langkah kegiatan yang harus dilalui sebelumnya, pertama mengukur, mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif. Kedua menilai, menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian bersifat kualitatif.<sup>65</sup>

Suatu program pembelajaran yang baik adalah rencana pembelajaran yang menghasilkan perolehan belajar siswa sesuai dengan tujuan belajar yang telah ditentukan. Hal ini manfaat adanya sistem evaluasi sangatlah tampak karena untuk mengetahui kebaikan program semacam itu diperlukan pengecekan dengan mengetes siswa. Apabila hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran maka program ini dianggap baik. Sebaliknya, jika hasilnya tidak sesuai dengan

---

<sup>64</sup> Jerrold E Kemp, *Proses Perancangan Pengajaran*, (Bandung: ITB, 1994), h. 13

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 3

tujuan maka program ini harus direvisi. Tes yang dilakukan terhadap siswa tersebut disebut sebagai tes formatif.<sup>66</sup>

Unsur perencanaan di atas merupakan kerangka acuan dalam proses perencanaan pembelajaran, dalam hal ini keempat unsur tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Dan dapat dianggap sebagai perencanaan pembelajaran yang menyeluruh.

## 2) Jenis-jenis Perencanaan Pembelajaran

Terdapat tiga jenis perencanaan dalam pembelajaran, yaitu semester, mingguan dan harian. Perencanaan semester merupakan program pembelajaran yang dipetakan berisi jaringan tema, bidang pengembangan, kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator yang ditata secara urut dan sistematis, alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tema, dan sebarannya ke dalam semester 1 dan 2. Perencanaan mingguan merupakan penjabaran dari perencanaan semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu. Perencanaan harian merupakan kegiatan-

---

<sup>66</sup> Edy Purwanto, *Evaluasi Proses dan Hasil Dalam Pembelajaran Aplikasi Dalam Bidang Studi Geografi*, Yogyakarta: Ombak, 2014, h. 6

kegiatan pembelajaran, baik yang dilaksanakan secara individual, kelompok, maupun klasikal dalam satu hari.<sup>67</sup>

Ada pendapat lain terekait dengan jenis perencanaan dalam pembelajaran. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Jenis perencanaan yang ditinjau dari segi ruang lingkupnya ada tiga yaitu perencanaan mikro, meso dan makro. mikro diartikan sebagai perencanaan pada tingkat institusional, meso tingkatannya perencanaan sudah lebih bersifat operasional disesuaikan dengan departemen dan unit-unit, makro adalah perencanaan yang menetapkan kebijakan yang akan ditempuh, tujuan yang ingin dicapai dan cara-cara mencapai tujuan itu pada tingkat nasional.
- b) Jenis perencanaan ditinjau dari segi waktu yang dapat dibagi menjadi tiga juga yaitu perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah dan juga perencanaan jangka panjang. Perencanaan jangka pendek yaitu jangka waktunya kurang maksimal satu tahun, perencanaan jangka menengah perencanaan yang dilaksanakan dalam kurun waktu antara 3-8 tahun. Sedangkan perencanaan jangka

---

<sup>67</sup> Heny Djoehaeni, Jenis-jenis Perencanaan Pembelajaran, dalam [http://file.upi.edu/direktori/fip/jur.\\_pgtk/197007241998022-heny\\_djoehaeni/jenis-jenis\\_perencanaan\\_pembelajaran/juli\\_09.pdf](http://file.upi.edu/direktori/fip/jur._pgtk/197007241998022-heny_djoehaeni/jenis-jenis_perencanaan_pembelajaran/juli_09.pdf), diakses pada tanggal 3 juli 2018 pukul 09.20 WIB

panjang adalah perencanaan yang meliputi jangka waktu 10 tahun ke atas.<sup>68</sup>

- c) Jenis perencanaan ditinjau dari segi telaaahnya dapat dibagi menjadi tiga juga yaitu jenis perencanaan strategi digunakan untuk mengatakan suatu lingkup perencanaan yang lebih “*general*”, operasional merupakan rencana apa yang akan dikerjakan dalam tingkat pelaksanaan di lapangan, dan manajerial merupakan perencanaan yang ditujukan untuk menggerakkan dan mengarahkan proses pelaksanaan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- d) Jenis perencanaan ditinjau dari rancangan sistemnya dapat dibagi menjadi dua yaitu perencanaan perbaikan merupakan perencanaan yang ditujukan untuk memperbaiki sistem yang telah ada tanpa menambah atau mengurangi komponen sistem yang ada dan perencanaan pengembangan merupakan perencanaan yang ditujukan untuk menambah dan meningkatkan output dengan cara menambah atau

---

<sup>68</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 52

mengurangi komponen-komponen sistem yang ada atau membuat sub sistem baru.<sup>69</sup>

Terdapat jenis lain dalam perencanaan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a) Perencanaan permulaan, Perencanaan ini sangat diperlukan oleh guru-guru baru dan guru yang memulai tugasnya disuatu sekolah. Dari tugasnya ini perlu mengadakan serangkaian penyesuaian diri terhadap situasi-situasi baru, yakni membantu murid agar betah di Sekolah.
- b) Perencanaan tahunan, berfungsi sebagai rencana jangka panjang.
- c) Perencanaan terus menerus, Perencanaan ini dimaksudkan untuk merevisi rencana yang telah dibuat sebelumnya, karena rencana yang telah disusun sebelumnya masih dalam tataran garis besarnya saja.
- d) Perencanaan bersama, dalam perencanaan ini, penyusunan rencana menjadi tanggung jawab

---

<sup>69</sup> Fitwietha Yalisyi, *Tujuan Perencanaan Pendidikan*, dalam <https://fitwiethayalisyi.wordpress.com/2014/11/30/tujuan-perencanaan-pendidikan>, diakses pada tanggal 28 juni 2018 pukul 14.30 WIB

bersama dari semua guru, kepala sekolah, penilik, dan pengawas.<sup>70</sup>

### 3) Tujuan Perencanaan

Banyak tujuan yang hendak dicapai dari perencanaan pendidikan. Diantaranya sebagaimana yang dikemukakan oleh Supardi dan Syah terkait tentang tujuan perencanaan pendidikan adalah sebagai berikut:<sup>71</sup>

- a) Menyajikan rancangan keputusan-keputusan atasan untuk disetujui pejabat tingkat nasional yang berwenang.
- b) Menyediakan pola kegiatan-kegiatan secara matang bagi berbagai bidang/satuan kerja yang bertanggung-jawab untuk melakukan kebijaksanaan.
- c) Mencari kebenaran atas fakta-fakta yang diperoleh atau yang akan disajikan agar dapat diterima oleh *stakeholder*.
- d) Menentukann tindakan-tindakan yang akan dilakukan dan diorientasikan pada masa depan.
- e) Meyakinkan secara logis dan rasional kepada *stakeholder* pendidikan terhadap pendidikan.

<sup>70</sup>Arina Ulvy, Jenis-jenis Perencanaan Pembelajaran, dalam <http://perencanaanpmbjran.wordpress.com/2016/06/jenis-jenis-perencanaan-pembelajaran.html>, diakses pada tanggal 3 juli 2018 pukul 09.28 WIB

<sup>71</sup>Fitwietha Yalisyi, *Tujuan Perencanaan Pendidikan*, dalam <https://fitwiethayalisyi.wordpress.com/2014/11/30/tujuan-perencanaan-pendidikan>, diakses pada tanggal 28 juni 2018 pukul 14.30 WIB

Namun ada juga pendapat lain terkait dengan tujuan perencanaan pendidikan, diantaranya:<sup>72</sup>

- a) Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya kegiatan.
  - b) Mengetahui siapa saja yang terlibat, baik kualitas maupun kuantitasnya.
  - c) Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan.
  - d) Meminimalkan kegiatan yang tidak produktif.
  - e) Mendeteksi hambatan yang bakal ditemui
  - f) Mengarahkan pada pencapaian tujuan
- 4) Langkah-langkah Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan komponen-komponen dalam sistem pembelajaran, selanjutnya kita dapat menentukan langkah-langkah dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, antara lain adalah sebagai berikut: <sup>73</sup>

- a) Merumuskan tujuan khusus, dalam rumusan tujuan pembelajaran, harus mencakup 3 aspek penting yaitu kognitif, afektif (sikap) dan psikomotorik. Kognitif berkaitan dengan pengembangan aspek intelektual siswa, melalui penguasaan pengetahuan dan informasi. Afektif berhubungan dengan penerimaan dan apresiasi seseorang

---

<sup>72</sup>Prazetyawan, *Tujuan Perencanaan Pendidikan*, dalam <http://www.praszetyawan.com/2013/10/tujuan-perencanaan-pendidikan.html> diakses pada tanggal 28 juni 2018 pukul 14.40 WIB

<sup>73</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem*,, h. 40-45

terhadap sesuatu hal. Sedangkan psikomotorik yang menggambarkan kemampuan atau keterampilan (*skill*) seseorang yang dapat dilihat dari unjuk kerja atau *performance*.

- b) Pengalaman belajar, belajar bukan hanya mencatat dan menghafal, oleh karena itu siswa harus didorong untuk aktif dalam melaksanakan kegiatan.
- c) Kegiatan belajar mengajar, Kegiatan belajar mengajar yang sesuai bisa dengan melalui pendekatan kelompok atau individual.
- d) Orang-orang yang terlibat, dalam perencanaan pembelajaran harus ada yang berperan sebagai sumber belajar, meliputi instruktur atau guru, dan juga tenaga profesional.
- e) Bahan dan alat
- f) Fasilitas fisik, Fasilitas fisik meliputi ruangan kelas, pusat media, laboratorium, atau ruangan untuk kelas berukuran besar (aula).
- g) Perencanaan evaluasi dan pengembangan. Prosedur evaluasi merupakan faktor penting dalam sebuah sistem perencanaan, karena dengan evaluasi kita dapat melihat keberhasilan pengelolaan pembelajaran dan keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

a. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan merupakan sebuah kunci dari rencana kerja yang mana hal tersebut merupakan tantangan yang lebih besar dari pada membuat rencana.<sup>74</sup>

Setelah penyusunan perencanaan maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan dari perencanaan tersebut, karena sebuah pelaksanaan yang akan menentukan suksesnya sebuah perencanaan.

Salah satu komponen sekolah atau pesantren yang paling berpengaruh dalam sebuah pelaksanaan adalah guru dan murid, oleh karena itu untuk mencapai efektifitas dalam sebuah pelaksanaan maka ada hal-hal yang harus diperhatikan:

- 1) Mengembangkan rencana yang sudah tersusun rapi
- 2) Melakukan penilaian terhadap pemahaman dan minat peserta didik
- 3) Membantu peserta didik dalam merefleksikan pemahamannya terhadap isi dan proses pembelajaran
- 4) Melakukan percakapan dengan peserta didik
- 5) Melakukan komunikasi timbal balik dengan orang tua atau keluarga peserta didik.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Miftahul haq, *Strategi Pelaksanaan Dakwah 'aisyiyah*, Jurnal Al-Hikmah, Volumr 3 Nomor 1 Januari 2017, hal 56

<sup>75</sup> Mamat dan Abdul Munir, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), h. 43

Jika hal-hal tersebut sudah diperhatikan dengan baik, maka sebuah perencanaan akan terlaksana dengan baik dan konkrit, oleh karena itu jika ingin melaksanakan sebuah pembelajaran harus dimulai dengan perencanaan yang matang, namun sebuah perencanaan akan membuahkan hasil yang baik jika pelaksanaannya juga baik.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat oleh guru. Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan tehnik pembelajaran, serta pemanfaatan seperangkat media.<sup>76</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru lebih ditekankan untuk membantu siswa dalam meraih tujuan yang telah ditentukan di tahap awal yakni dalam proses perencanaan pembelajaran. Pemilihan metode yang paling sesuai sangat tergantung pada tujuan, latar belakang, kebutuhan siswa, materi-materi yang tersedia serta kepribadian, kekuatan dan gaya guru mengajar.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Hlm.169.

<sup>77</sup> Syaifurahman, *Manajemen Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), h. 66

Setiap kebutuhan siswa juga tergantung pada kemampuan serta kepribadian siswa itu sendiri, kondisi dan karakteristik siswa merupakan salah satu pertimbangan yang harus diperhatikan, baik menyangkut minat dan bakat siswa. Siswa yang dianggap telah memiliki kemampuan dasar yang baik akan berbeda dengan siswa yang hanya sedikit atau tidak memiliki kemampuan dasar. Berikut terdapat prinsip-prinsip dalam pengembangan pengalaman belajar: diantaranya adalah sebagai berikut.<sup>78</sup>

- 1) Berorientasi pada tujuan, dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan siswa, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Karena tujuan pembelajaran yang dapat menentukan pengalaman belajar yang harus dilakukan oleh siswa.
- 2) Aktivitas, belajar bukanlah hanya sekedar menghafal sejumlah fakta atau informasi, namun belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- 3) Individualitas, mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa, oleh sebab itu, pengalaman belajar dirancang untuk setiap individu siswa.

---

<sup>78</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem,,,* h. 169-171

- 4) Integritas, mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotorik.

## 2. Strategi Menghafal Alquran

Seseorang yang sudah memiliki hafalan tidaklah mudah untuk menjaga hafalannya dari lupa. Untuk membantu mempermudah dan mengingat ayat-ayat yang sudah dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik, diantaranya:

- a. Strategi pengulangan ganda, untuk mencapai tingkat hafalan Alquran yang baik tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja, Semakin banyak melakukan pengulangan maka semakin kuat hafalan itu dalam ingatannya, lisan pun akan bergerak refleks sehingga seolah-olah ia tidak berpikir lagi untuk melafalkannya.
- b. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar ia kuasai dengan benar.
- c. Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya.
- d. Istiqomah dengan menggunakan satu jenis mushaf
- e. Memahami atau mengerti dari ayat-ayat yang dihafalnya
- f. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa

g. Disetorkan pada satu orang pengampu.<sup>79</sup>

Menghafal Alquran tidak bisa dilakukan dengan sendiri, menghafal Alquran membutuhkan seorang pengampu untuk membimbing dan mengoreksi hafalan Alquran yang dihafal. Seorang guru pengampu yang akan mengesahkan atau membenarkan hafalan Alquran yang dihafal sudah benar atau masih terdapat kesalahan, hal ini disebut sebagai penashian atau tashih, karena arti kata dari tashih itu sendiri dalam kamus ilmiah populer adalah pengesahan, membenaran, pernyataan sah.<sup>80</sup>

Strategi yang baik juga didukung dengan adanya metode-metode hafalan dalam proses menghafal ayat-ayat Alquran. Adapun metode atau cara belajar yang digunakan dalam menghafal Alquran adalah sebagai berikut:<sup>81</sup>

- a. Ziyadah (setoran hafalan baru)
- b. Muraja'ah (mengulang hafalan lama)

Ada beberapa metode lain dalam menghafal Alquran selain dari ziyadah dan Muroja'ah, diantaranya yaitu:

- a. Metode *Wahdah*, maksud dari metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih, sehingga mampu membentuk pola dalam bayangan akal pikiran. Penghafal Alquran menghafal ayat

<sup>79</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal*,, h. 67-73

<sup>80</sup> Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah*..., h. 748

<sup>81</sup> Mubsiroh, *Manajemen Pondok Pesantren Tahfidh Qur'an Raudhatul Huffadz Tabanan Bali (kepemimpinan, cara Belajar*, e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan (Volume 4 Tahun 2013).

Alquran dilakukan dengan sendiri tanpa adanya guru yang membimbing dalam menghafal, hal ini disebut dengan belajar mandiri. Pengertian dari belajar mandiri adalah proses dimana siswa dilibatkan dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari dan menjadi pemegang kendali dalam menemukan dan mengorganisir jawaban.<sup>82</sup> Santri yang menghafal Alquran berusaha dengan sendirinya untuk menghafal ayat Alquran tanpa seorang pendamping yang membimbingnya dalam menghafal Alquran.

- b. Metode Kitābah (menulis). Metode ini memberikan alternatif lain. Metode ini sang penulis menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya, kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya.
- c. Metode *Simā'i*, (mendengar). Maksud dari metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang memiliki daya ingat kuat.<sup>83</sup>
- d. Metode gabungan. Metode ini merupakan kolaborasi dari metode *wahdah* dan *kitabah*. Hanya saja dalam metode ini metode *kitabah* lebih difungsikan sebagai uji coba. Setelah penghafal selesai menghafal ayat yang ia hafal kemudian ia

<sup>82</sup> Lisna Handayani, *Pengaruh Model Pembelajaran Mandiri terhadap Kemandirian Belajar dan Prestasi belajar IPA Siswa Kelas VIII SMPN Singaraja*, jurnal pendidikan Vol. 3 tahun 2013, h. 3

<sup>83</sup>Sugiati, Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidh Pondokpesantren, Jurnal Qathrunâ Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni 2016), H. 144

mencoba menuliskannya di atas secarik kertas kosong. Jika dia mampu menulis ayat tersebut maka dibolehkan untuk melanjutkan hafalan setelahnya.

- e. Metode jama'. Metode ini merupakan metode menghafal yang dilakukan secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang instruktur. Instruktur membacakan satu ayat atau lebih kemudian diikuti oleh siswanya, setelah ayat itu bisa dibaca dengan baik dan benar mereka mengikuti bacaan instruktur tanpa memegang mushaf demikian seterusnya.<sup>84</sup>

### 3. Macam-macam Strategi Menghafal Alquran

Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang untuk memperoleh sebuah kesuksesan atau keberhasilan. Begitu juga seorang penghafal Alquran yang ingin hafalannya meningkat dan berkembang, seharusnya menggunakan suatu strategi yang dianggap paling sesuai dengannya.

Terdapat beberapa strategi menghafal Alquran yang banyak diterapkan di beberapa pondok pesantren *tahfidh*. Namun pada dasarnya yang terpenting dalam kegiatan menghafal Alquran adalah sering membaca dan mengulang hafalan Alquran, sebab tidak ada cara paling efektif untuk melestarikan hafalan kecuali membaca dan mengulang

<sup>84</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal*,, h. 66

hafalan Alquran secara rutin, kalau perlu menjadikannya sebagai wirid setiap hari, sesuai dengan kadar yang disanggupi.<sup>85</sup> Karena dengan pengulangan yang rutin serta pemeliharaan yang dilakukan dengan berkesinambungan, hafalan akan terus dan langgeng, dan jika dilakukan kebalikannya, maka akan cepat lepas.<sup>86</sup> Jadi, prinsip utama dalam kegiatan menghafal Alquran adalah mengulang-ulang hafalan Alquran agar hafalannya tetap terjaga.

Adapun strategi menghafal Alquran yang mayoritas diterapkan di pondok pesantren hafalan Alquran yakni sebagai berikut:

- a. strategi menghafal Alquran tradisional (sistem mekanis). Sistem ini disebut Ahmadi sebagai menghafal secara mekanis disebut ingatan mekanis, misalnya menghafal abjad, nama-nama sungai, gunung dan sebagainya. Hasilnya tidak akan bertahan lama dan cepat lupa. Sistem pendidikan di dunia yang menekankan penghafalan berulang-ulang dan kepatuhan peraturan harus beripikir.
- b. strategi menghafal Alquran modern. cara ini satu tingkat di atas metode tradisional, sebab sekedar menambahkan pemanfaatan fasilitas teknologi era digital untuk kemudahan menghafal Alquran sedangkan cara menghafalnya masih mempergunakan satu otak, yaitu otak kiri. Selain itu, dengan menggunakan usaha tertentu dalam menambah semangat hafalan para santri.

---

<sup>85</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Alquran* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h. 93

<sup>86</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Alquran*, h. 114

c. strategi menghafal Alquran kontemporer, yaitu *Quantum Tahfidz* Alquran (QTA), sebuah metode menghafal yang mengarahkan segenap usaha untuk menemukan cara menghafal Alquran paling efektif dan cepat. Metode ini merupakan belajar cara membaca dan menghafal cepat serta menjadi kreatif sesuai gaya masing-masing atau mengintegrasikan semua unsur eksternal yang berhubungan dengan proses menghafal Alquran dan memaksimalkan semua potensi kerja otak kanan dan kiri. Jadi dapat disimpulkan, secara global terdapat tiga strategi dalam menghafal Al-qur'an, mulai dari yang tradisional, dengan pemanfaatan teknologi (modern) maupun cara menghafal dengan pemaksimalan otak kanan dan kiri (kontemporer).<sup>87</sup>

Jadi, melalui strategi menghafal yang dipilih akan mempengaruhi tingkat hafalan Alquran santri secara maksimal dengan hasil menghafal Alquran yang memuaskan.

Lebih lanjut, Muhaimin Zen menjelaskan Strategi menghafal Alquran yang dikembangkan dari strategi tradisional, yakni sebagai berikut:

- a. Memanggil ingatan melalui tulisan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mencoba menuliskan ayat yang telah

---

<sup>87</sup> Abdurrohman Al-Asy'ari, "*Brain Management dalam Quantum Tahfidz Alquran: Studi di SMA Takhassus Alquran Wonosobo dan Pesantren Sulaimaniyyah Semarang*", (Disertasi – UIN Sunan Kalijaga, 2016), h. 22

dihafal, agar mampu menambah ketelitian serta variasi dalam menghafal.

- b. Menghafal dari Akhir Halaman. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membuka halaman terakhir pada juz, setelah hafal maka berpindah pada halaman terakhir pada juz berikutnya. Cara ini dianggap efektif untuk mengantisipasi rasa bosan yang biasa datang ketika sampai di halaman-halaman akhir.
- c. Pengaitan ayat dengan Waktu Tertentu. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengaitkan hafalan dengan waktu-waktu khusus yang tak terlupakan, seperti menghafal surat Al-Kahfi pada malam jum'at.
- d. Menghafal dengan putaran. Strategi ini memiliki banyak faedah, diantaranya bisa menggerakkan peredaran darah, mengaktifkan otot-otot jantung dan seluruh anggota badan sesudah duduk yang lama.<sup>88</sup>

Strategi menghafal di atas merupakan pengembangan strategi tradisional yang sekarang banyak digunakan di pesantren yang relative baru. Hal tersebut dilakukan agar mendapatkan hasil menghafal Alquran yang maksimal.

---

<sup>88</sup> Muhaimin Zen, *Metode Pengajaran Tahfidz Alquran Di pondok Pesantren Tsanawiyah, Aliyah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Online Press, 2012), h. 74-76

Jadi, strategi menghafal Alquran juga bisa berupa mengulang-  
mengulang bacaan ayat yang akan dihafal, maupun konsen pada ayat  
tertentu, sehingga mampu membantu dalam proses menghafal.

Selanjutnya, Dr. Yahya bin „Abdurrazaq Al-Ghausani dalam  
kitabnya; *Thuruq ibda'iyah fi hifhzil Qur'an*, Memberikan menjelaskan  
tentang strategi menghafal praktis bagi penghafal Alquran, diantaranya  
sebagai berikut:

- a. Memilih Waktu-Waktu Emas. Hal tersebut bisa dilakukan dengan memulai hafalan Alquran di waktu sahur, sebab waktu paling efektif dan tepat untuk menghafal Alquran adalah waktu sahur, namun untuk mengulang dan membaca adalah waktu malam.
- b. Memilih Tempat yang Konsen dalam Menghafal Alquran. Dalam hal ini pondok pesantren tahfidh adalah tempat yang tempat untuk meningkatkan konsentrasi dan motivasi dalam menghafal Alquran.
- c. Membaca dengan Lagu. Membaca dengan berlagu dan memperhatikan tajwid sangat membantu hafalan agar lebih mengakar dan lancar, sebab otak lebih peka terhadap lagu dan irama.
- d. Menggunakan satu *mushaf*. Hal tersebut membantu untuk membuat target pendapatan perhari dengan *mushaf* yang ada.

- e. Sedikit tapi rutin lebih baik. Jika terputus-putus maka file yang ada dalam otak rusak, dan menagih hafalan Alquran yang baru.
- f. Mengulang hafalan Alquran. Kegiatan mengulang sangat penting dalam menjaga hafalan Alquran agar tidak lepas dan hilang, dengan cara membatin dan mengulang dengan suara keras setiap hari.<sup>89</sup>

Selain itu, Ahsin W juga menyebutkan waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal Alquran adalah waktu sebelum terbit fajar, setelah fajar hingga terbit matahari, setelah bangun dari tidur siang, setelah sholat dan diantara maghrib dan isya'.<sup>90</sup> Jadi, ada tiga waktu yang dianggap sebagai strategi menghafal Alquran yang perlu memperhatikan waktu yang sangat tepat untuk menghafal, Alquran sehingga mampu menghafal dengan jumlah banyak dengan tetap mempertahankan kualitas hafalan Alqurannya.

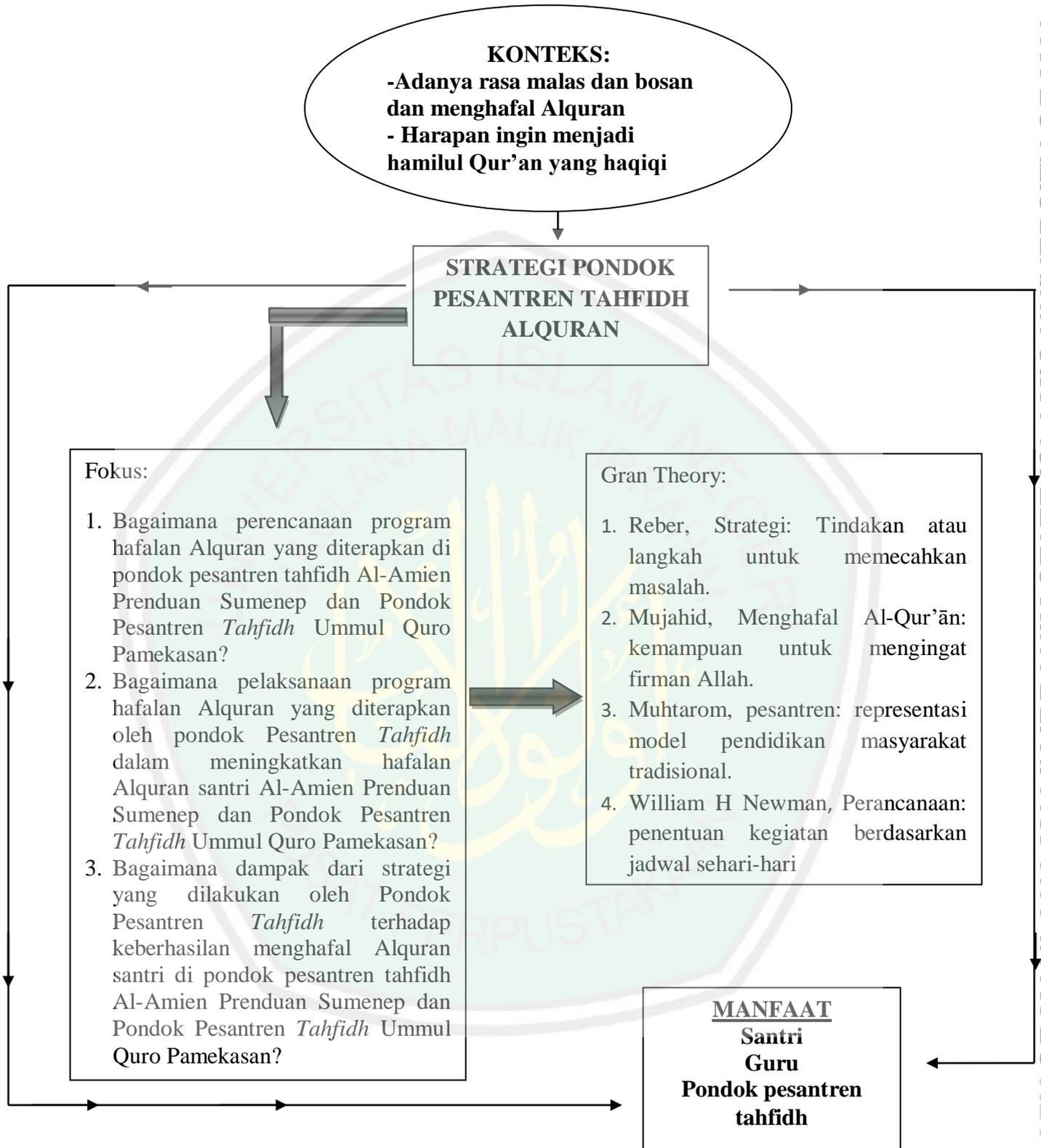
#### **D. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana menggambarkan sebuah teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang dianggap penting untuk diteliti.

Berikut adalah bagan kerangka berpikir dari penelitian ini.

<sup>89</sup> Yahya Bin Abdurrazaq Al-Ghasani, *Terobosan Terbaru Cepat Hafal Alquran*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), h. 18-25

<sup>90</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), h. 60



Bagan 2.1  
Kerangka Berfikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan penelitian

Penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif yang berupa data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>91</sup> Sedangkan menurut Creswell penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu hal yang kurang bertumpu pada sumber-sumber informasi, tetapi membawa ide-ide yang sama.<sup>92</sup> Tidak ketinggalan juga Lexy J. Moleong dalam bukunya Andi Prastowo menyatakan bahwasanya penelitian kualitatif adalah penelitian yang tujuannya untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>93</sup>

---

<sup>91</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 22

<sup>92</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), h.1

<sup>93</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*,, h. 24

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif berbentuk deskriptif. penelitian kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka, hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi.<sup>94</sup> Suatu metode yang sangat dasar yang bertujuan untuk menguraikan dan mengembangkan secara luas dan lengkap tentang kejadian yang ada, teratur dan teliti terhadap suatu objek penelitian.

Rancangan penelitian yang diambil oleh peneliti adalah studikasus. Mengingat kedua lokasi penelitian yang mempunyai latar belakang karakteristik berbeda maka penelitian ini menggunakan rancangan Studi Multikasus (*multi-cause-studies*).

Alasan pemilihan dengan menggunakan multi kasus karena latar belakang dan tempat penelitian yang menjadi penyimpanan data yang dikaji lebih dari satu, atau dua tempat yang memiliki karakteristik yang berbeda.

Perbedaan dan persamaan program hafalan Alquran dapat peneliti rangkum dalam table berikut:

---

<sup>94</sup> Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif*,, h. 3

**Table 3.1**  
**Perbedaan dan Persamaan Program Hafalan Alquran**

No		Perbedaan		Persamaan	
		Al-Amien	Ummul Quro	Al-Amien	Ummul Quro
1.	Karakteristik Pondok Pesantren	Tergolong pondok khalafi	Tergolong pondok salafi	Setoran Hafalan Alquran minimal satu kaca (satu halaman)	
2.	Pelaksanaan Hafalan Alquran	Setoran hafalan dua kali dalam sehari semalam	Setoran hafalan tiga kali		
3.	Target Hafalan Alquran	2 ½ juz dalam satu semester	1 Bulan 10 Halaman	Sama-sama menerapkan target hafalan Alquran	
4.	Evaluasi Hafalan Alquran	Adanya Program UHQ setiap semester	Adanya Program UHQ setiap 3 Bulan	Sama-sama menerapkan Program UHQ	
5.	Strategi dalam meningkatkan hafalan Alquran	Adanya program membaca bil-ghoib 7,12,15-30 juz	Adanya program khotmul Quran dalam seminggu	Sama-sama menerapkan staregi meningkatkan hafalan Alquran	

## 2. Jenis Penelitian

Mengingat jenis penelitian yang diambil oleh peneliti adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, dokumentasi, wawancara

mengingat penelitian yang digunakan penelitian adalah penelitian kualitatif maka pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **B. Lokasi Penelitian**

Pondok Pesantren Tahfidh Al-Amien Preduan adalah salah satu pondok pesantren yang masuk kategori modern. Dalam pesantren ini terdapat lembaga-lembaga formal mulai dari SMP sampai Perguruan Tinggi, disamping itu pondok tersebut juga mencetak para penghafal Alquran yang intelek. Dalam hal ini para peserta didik dituntut untuk menggunakan waktu dengan sebaik mungkin, karena harus membagi antara kegiatan menghafal dan sekolah formal. Meskipun banyak program yang diterapkan di Pondok tersebut namun tidak mengurangi peserta didik untuk tetap menghafal. Keberhasilan peserta didik dalam menghafal tidaklah lepas dari aturan-aturan pondok yang mengadakan target hafalan serta wajib mengikuti ujian hafalan dari awal tahun ajaran baru sebagai persyaratan kenaikan kelas.

Tempat penelitian yang kedua adalah pondok Pesantren Ummul Quro Pamekasan yang mana pondok tersebut hanya memfokuskan dalam program saja. Para peserta didiknya mengikuti program formal saja selain itu fokus dalam menghafal Alquran. Maka tidaklah heran jika dalam sehari terdapat tiga setoran. Pagi tahfidh (Hafalan), siang takrir (pengulangan), sore Setoran setengah juz dan maghrib setengah juz pada pengasuh. Masing-masing santri wajib menyetorkan hafalannya satu juz dalam sehari.

### C. Kehadiran Peneliti

Mengingat penelitian yang diambil oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) maka peneliti di sini sebagai *Human Instrumen* yaitu orang yang banyak meluangkan waktu di lapangan. Karena dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti secara mutlak dibutuhkan selain kehadirannya di lapangan di butuhkan peneliti juga sebagai pengumpul data. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau berperan serta, dalam pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan sebaik mungkin dan detail sampai pada hal yang sangat kecil sekalipun.<sup>95</sup> Maksudnya peneliti juga ikut serta dalam mengamati baik mengikuti kegiatannya secara langsung atau tidak guna untuk membantu proses penelitian.

Adapun tujuan kehadiran peneliti di lapangan secara langsung adalah untuk mengamati keadaan dan kejadian yang terjadi di lapangan. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang konkrit melalui beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Sebelum memasuki area penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak pondok pesantren (pengasuh/mudir) dengan mempekanalkan diri baik dengan pertemuan formal atau semi formal serta menyampaikan maksud dan tujuannya.
- b. Mengadakan observasi di lapangan untuk memahami latar penelitian yang sebenarnya.

---

<sup>95</sup> Lexy J Moeleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h 164

- c. Membuat jadwal kegiatan penelitian berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan subyek penelitian.
- d. Melakukan pengumpulan data dari masing-masing pondok pesantren melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

#### D. Data dan Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang dapat digambarkan dengan angka, symbol, kode dan lain-lain.<sup>96</sup> Jadi data merupakan suatu keterangan yang didapat dari hasil penelitian dan berupa angka, symbol, kode atau lainnya. Sedangkan sumber data dalam penelitian kualitatif berupa sumber data primer yang bisa disebut juga dengan sumber utama, sumber utama adalah kata-kata dan tindakan, sumber data yang kedua adalah data sekunder yang bisa disebut dengan data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.

Lebih jelasnya sumber data dalam penelitian kualitatif adalah:<sup>97</sup>

- a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Sedangkan sumber utama dalam penelitian yaitu para kepala sekolah, guru-

---

<sup>96</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: penerbit Ghalia Indonesia 2002), h. 82

<sup>97</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Social Dan Pendidikan; Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 92

guru di Pondok pesantren tahfidh Al-Amien Prenduan dan pondok Pesantren tahfidh Ummul Quro Pamekasan Madura.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer. Seperti profil pengasuh, buku-buku, foto dan dokumentasi tentang pelaksanaan berjalannya program pondok dalam rangka hafalan setoran santri di pesantren tahfidh Al-Amien Prenduan dan pondok Pesantren tahfidh Ummul Quro Pamekasan Madura.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun bentuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ada beberapa metode, diantaranya:

1. Wawancara

Menurut M. Ali wawancara atau interview adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan Tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.<sup>98</sup>

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bisa dalam wujud pertanyaan yang diadakan secara langsung atau tidak kepada guru atau santri yang mana keduanya menjadi sumber utama dalam penelitian ini.

---

<sup>98</sup> M. Ali, *Metode Penelitian Kependidikan prosedur dan strategi*, (Bandung: bumi aksara, 1985), h. 88

Dalam penelitian ini, peneliti akan mewancarai beberapa informan, diantaranya adalah:

- a. Kyai/pengasuh, kepala sekolah/Mudir tentang bagaimana strategi perencanaan hafalan program Alquran serta dampak dari strategi yang diterapkan di pondok tahfidh Al-Amien Prenduan dan Ummul Quro Pamekasan.
- b. Ustadzah (guru) tentang bagaimana strategi pelaksanaan program hafalan Alquran di pondok tahfidh Al-Amien Prenduan dan Ummul Quro Pamekasan. serta program apa saja yang dapat meningkatkan hafalan Alquran santri.

## 2. Metode observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemuatan, perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>99</sup> Bentuk observasi yang dilakukan adalah observasi non sistematis yakni observasi yang dilakukan oleh pengamat atau dengan tidak menggunakan instrument pengamatan. Maksudnya peneliti mengadakan pengamatan tentang bagaimana strategi pondok tahfidh Alquran dalam meningkatkan hafalan Alquran santri. Adapun beberapa hal yang dapat peneliti amati adalah:

---

<sup>99</sup> Arikunto, S, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 146

- a. Situasi dan keadaan pondok dalam berlangsungnya pelaksanaan program hafalan Alquran
- b. Sarana dan prasaran yang tersedia dalam menunjang berlangsungnya program hafalan Alquran.
- c. Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan hafalan Alquran. Seperti tasmi', mudaarosaah dan murajaah.

### 3. Metode dokumentasi

Peneliti menghimpun dokumen-dokumen antara lain profil pondok, struktur pondok, data santri dan guru, sarana dan prasarana, denah pondok, serta data-data yang mendukung. Selain itu juga berupa foto kegiatan penelitian di semua lokasi baik di pesantren tahfidh Al-Amien Preduan dan pondok Pesantren tahfidh Ummul Quro Pamekasan Madura.

## F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis data menurut melles dan Hubermen yaitu analisi model interaktif. Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

Berikut penjelasan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk melakukan analisis data model miles dan Huberman, yaitu:<sup>100</sup>

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*) adalah proses mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini, semua data yang dianggap berhubungan dan relevan dengan permasalahan yang diteliti diambil secara keseluruhan oleh peneliti, sehingga data-data yang betul fokus terhadap masalah diteliti belum tampak terlalu jelas.
2. Reduksi Data (*Data Reduction*) pada tahap kedua ini data yang telah terkumpul diolah dengan tujuan untuk menemukan hal pokok dalam menganalisis strategi pondok tahfidh Alquran dalam meningkatkan hafalan Alquran santri.
3. Penyajian Data (*Data Display*), pada tahap ini peneliti membuat rangkuman penelitian secara sistematis sehingga pola dan fokus pelaksanaan dapat diketahui, melalui kesimpulan data tersebut diberi makna yang sangat cocok dengan fokus penelitian.
4. Kesimpulan atau *Verifikasi Data*, dalam kegiatan ini peneliti melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah peneliti ambil dan membandingkan dengan pembuktian teori-teori yang sesuai serta petunjuk dan pembinaan pemantapan pengujian kesimpulan dihubungkan dengan data awal melalui kegiatan member check,

---

<sup>100</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan*, h. 247

sehingga dapat menghasilkan suatu penelitian yang benar-benar bermakna.

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Selain metode penelitian di atas, peneliti juga menggunakan triangulasi, menurut Creswell *triangulation* adalah proses penguatan bukti individu-individu yang berbeda (misalnya seorang guru dan seorang siswa), dalam data (misalnya observasi dan wawancara).<sup>101</sup> Sehingga dalam penelitian tersebut untuk memperoleh hasil yang objektif, proses analisis dan interpretasi data dilakukan dengan menggunakan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data membandingkan hasil pengamatan dengan hasil data wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang terjadi disepanjang waktu, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>102</sup> Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data menggunakan tahap triangulasi sumber data dan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data sebelum peneliti menulis hasil laporan secara keseluruhan, berikut adalah tahap-tahapnya:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ialah mengecek data yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda guna menguji kredibilitas data. Peneliti menguji kredibilitas data mengenai perencanaan program hafalan yang diterapkan di pondok pesantren, pelaksanaanyang diterapkan

---

<sup>101</sup> Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 82

<sup>102</sup> Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*,... h. 330-331

di pondok pesantren dalam meningkatkan hafalan Alquran santri serta dampak yang diterapkan oleh pondok pesantren terhadap keberhasilan hafalan Alquran santri.

## 2. Triangulasi Teknik

Dalam tahap triangulasi teknik ini, mengarah kepada teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi dengan menggunakan sumber data yang sama.<sup>103</sup> Sehingga data yang diperoleh terkait dengan strategi pondok pesantren tahfidh Alquran untuk meningkatkan hafalan Alquran santri di pondok pesantren tahfidh Al-Amien Prenduan dan pondok pesantren tahfidh Ummul Quro Pamekasan adalah benar-benar data yang valid dan terpercaya.

---

<sup>103</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, h. 178.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data dan Hasil Penelitian Kasus I di Pondok Pesantren Tahfidh Al-Amien Prenduan

##### 1. Profil Pondok Pesantren Tahfidh Al-Amien Prenduan<sup>104</sup>

Ma'had Tahfidh Alquran, sebuah Lembaga Pendidikan Pesantren tingkat menengah dan atas yang berada dibawah naungan Yayasan Al-Amien Prenduan (YAP), didirikan pada tanggal 21 September 1991 dengan lembaga formal SMP (putra) kemudian SMU Tahfidh (putra) pada tanggal 01 Juli 1993 dan MA Keagamaan (putra) pada tanggal 09 Agustus 1999.

Karena adanya permintaan dari wali santri untuk membuka lembaga serupa khusus putri, maka pada tanggal 08 Desember 2004 Ma'had Tahfidh Alquran khusus putri diresmikan oleh majlis kiyai.

Program hafalan Alquran di MTA Al-Amien Prenduan dilaksanakan dengan sistem modern yang merupakan modifikasi dan konvergensi antara berbagai sistem yang dipergunakan di pesantren-pesantren Tahfidh Alquran di Indonesia dengan sistem yang berlaku di lembaga pendidikan serupa di negara-negara Islam. Selama menghafal santri-santri senantiasa

---

<sup>104</sup> *Dokumen pribadi*, diambil tanggal 24 April 2018 pukul 04.00 WIB

dusahakan untuk mengerti dan memahami kandungan dan makna Alquran.

Program menghafal Alquran di MTA (SMP/SMA/MA) tahfidh direncanakan berlangsung 6 sampai 7 tahun dengan tambahan masa inkubasi sebelum program formal atau setelahnya selama 1 tahun.

**a. Identitas Pondok Pesantren<sup>105</sup>**

Nama Pondok Pesantren	Pondok Al-Amien Prenduan
Status Pesantren	Modern
No Telp/Fax	087850296611
Alamat	Prenduan
Kecamatan	Pragaan
Kabupaten	Sumenep
Kode Pos	69465
Tahun Berdiri	2004

**b. Visi Pondok Pesantren Tahfidh Alquran Al-Amien Prenduan<sup>106</sup>**

Semata-mata untuk ibadah dan mengharap ridho kepada Allah sebagai hambanya (sebagaimana tercermin dalam sikap patuh dan tunduk kepada Allah SWT. Dalam segala aspek kehidupan), serta untuk mengimplementasikan fungsi khalifah Allah di atas bumi (sebagaimana tercermin dalam sikap proaktif, inovatif dan kreatif).

<sup>105</sup> Dokumentasi peneliti, diambil tanggal 18 April 2018 pukul 10.18 WIB di depan pondok pesantren Al-Amien Prenduan.

<sup>106</sup> Dokumen Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan berupa Brosur, Ahad 22 April 2018.

**c. Misi Pondok Pesantren Tahfidh Alquran Al-Amien Prenduan<sup>107</sup>**

Misi umum: mempersiapkan individu-individu yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya khoiro Ummah (umat terbaik) yang dikeluarkan untuk manusia.

Misi Khusus: pada strata pendidikan menengah atas yang berdiri khusus ikut mempersiapkan kader-kader ulama dan pemimpin umat (mundzirul qoum) yang mutafaqqih fiddien berjiwa IMTAQ dan berbekal IPTEK dan memiliki ciri-ciri khusus sebagai huffadh/hamalatul Qur'an yang mampu mengimplementasikan nilai ajaran dan isi kandungan Alquran dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai ilmuwan/akademis maupun praktisi yang mau dan mampu untuk melaksanakan: dakwah ilal khoir, 'amar ma'ruf nahi mungkar dan indzarul qoum.

**d. Struktur pondok pesantren<sup>108</sup>**

---

<sup>107</sup> Dokumen Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan berupa Brosur, Ahad 22 April 2018.

<sup>108</sup> *Dokumen pribadi*, diambil tanggal 24 April 2018 pukul 04.00 WIB

**DEWAN PENASEHAT**

**Majlis Kyai**

Dr. KH. Ahmad Fauzi Tijani, MA.  
 KH. Ghazi Mubarak Idris, MA.  
 KH. Moh. Khoiri Husni, S.Pd.I  
 KH. Moh. Zainullah Rois, Lc  
 KH. Fauzi Rosul, Lc  
 KH. M. Bahri Asad, S.Pd.I

**Majlis Nyai**

Ny. Dra. Anisah Fathimah Zarkasyi  
 Ny. Hj. Zahratul Wardah, BA  
 Ny. Hj. Nur Jalilah dirmyati, Lc  
 Ny. Hj. Halimatun Sa'diyah  
 Ny. Hj. Faryalah  
 Ny. Hj. Maimunah Rohiem  
 Ny. Hj. Kinanah

**PENGASUH**

KH. Moh. Khoiri Husni, S.Pd.I

**Idarah Aammah**

**Mudir Aam**

K. Junaidi Rasyidi, S.Pd.I

**Sekretaris Umum**

Ust. Moh. Faisol Basri, S.Pd.I

**Bendahara Umum**

Ust. Sumardi Rusli

**Idarah Ma'had**

**MudirMa'had**

Ust. Nurudin, M.Si

**Sekretaris**

**Bag Keuangan**

**Bag Kesantrian**

**Bag Ubudiyah**

**Bag Ketahfidahan**

**Markazul Lughoh**

**Bag Keniha'iean**

**Bag Keguruan**

#### e. Tenaga Pendidik/*muhafidhah* & Santri<sup>109</sup>

Untuk tahun ajaran 2017-2018 jumlah *muhafidhah* dari kelas tamhidi sampai kelas III SMA/MA ada 103 tenaga *muhafidhah*, dengan total peserta didik seperti yang terdapat dalam table sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah santriwati ponpes Al-Amien Prenduan**  
**Tahun Ajaran 2017-2018**

No	Kelas	Jumlah Santri
1	Tamhidi	44 Santri
2	Takmili	122 Santri
3	Kelas I SMP	231 Santri
4	Kelas II SMP	175 Santri
5	Kelas III SMP	144 Santri
6	Kelas IV SMA	137 Santri
7	Kelas IV MA	48 Santri
8	Kelas V SMA	98 Santri
9	Kelas V MA	27 Santri
10	Kelas VI SMA	85 Santri
11	Kelas VI MA	18 Santri

#### f. Sarana dan prasarana<sup>110</sup>

Untuk sarana dan prasarana meliputi: gedung asrama, gedung sekolah, masjid, kamar dapur, gardu, kamar mandi, perpustakaan, meja belajar siswa dan lain sebagainya. Atau bisa dilihat dari table sebagai berikut:

<sup>109</sup> *Dokumen pribadi*, diambil tanggal 24 April 2018 pukul 04.00 WIB

<sup>110</sup> *Dokumentasi peneliti*, diambil tanggal 24 April 2018 pukul 10.18 WIB di halaman pondok pesantren tahfidh Al-Amien Prenduan.

**Tabel 4.2**  
**Sarana dan Prasarana**

NO	RUANG	JUMLAH	KONDISI
1.	Ruang BMTK	1	Baik
2.	Kelas	41	Baik
3.	Kantor Sekolah	2	Baik
4.	Ruang TU	1	Baik
5.	Ruang Mudir Ma'had	1	Baik
6.	Ruang Kepala Sekolah	2	Baik
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Masjid	1	Baik
9.	Aula	1	Baik
10.	Meja Tasmi'	103 buah	Baik
11.	Koperasi Siswa	3	Baik
12.	Kamar Kecil Siswa	6	Baik
13.	Ruang Lab	1	Kurang Baik
14.	Gardu	35	Baik
15.	Konveksi	1	Baik
16.	PURUM	2	Baik
17.	Gudang	2	Baik
18.	Komputer	15	Baik
19.	Ruang UKS	2	Baik

**g. Kegiatan harian santri<sup>111</sup>**

Adapun kegiatan santri di Pondok pesantren tahfidh Al-Amien Prenduan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Kegiatan Harian santri**

JAM/WAKTU	KETERANGAN KEGIATAN
03.00-Subuh	Sholat Tahajjud
Subuh	Sholat sunah Qobliyah dan Sholat Fardhu
Setelah Subuh-05.45	Tahfidh (Tasmi')
05.45-06.00	Sholat Duha
06.00-06-45	Persiapan Sekolah dan Sarapan Pagi
07.00-12.30	KBM

<sup>111</sup> Wawancara dengan bagian ketahfidhan, 15/04/2018, pukul 08.35, di kantor SMP Pondok pesantren tahfidh Al-Amien Prenduan

12.30-13.00	Makan Siang
13.00-13.30	Sholat Duhur
13.30-15.00	Istirahat
15.00-15.30	Sholat Asar
15.30-17.00	Tahfidh (tasmi')
17.00-17.30	Persiapan Sholat maghrib
17.30-19.00	Sholat Maghrib dan mengaji
19.00-19.20	Sholat isya'
19.20-20.00	Makan Malam
20.00-21.00	Belajar Malam
21.00-22.00	Mengaji
22.00-03.00	Istirahat

#### h. Kegiatan ekstrakurikuler<sup>112</sup>

Adapun kegiatan santri di Pondok pesantren tahfidh Al-Amien preduan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Kegiatan Ekstrakurikuler**  
**Pondok Pesantren Al-Amien Preduan**

Kegiatan	Penanggung Jawab
Latihan Pidato tiga bahasa	Ny. Aisyah Tidjani
Tasyji'ul lughoh	Ny. Nafisah Mushab
Tazwidul Mufrodhat	Ny. Nafisah Mushab
Kompil	Ny. Shofiyah Mahfudz
Jimbaz/Olahraga	Ny. Shofiyah Mahfudz

<sup>112</sup> *Khoirin Nisa'*, hasil Wawancara dengan bagian ketahfidhan, 15/04/2018, pukul 08.35, di kantor SMP Pondok pesantren tahfidh Al-Amien Preduan

## 2. Paparan Data Kasus I

### a. Perencanaan Program Hafalan Alquran Pondok Pesantren Tahfidh Al-Amien Prenduan

Adapun paparan data dari Pondok Pesantren Tahfidh Al-Amien Prenduan terkait dengan perencanaan program hafalan Alquran, pertama kali yang disinggung oleh guru sekaligus bagian kesartrian di pondok pesantren Al-Amien Prenduan adalah strategi sebelum santri memulai hafalan Alquran, beliau mengemukakan sebagai berikut:

Kalau di sini strateginya anak-anak harus fashih, panjang pendeknya, makharijul hurufnya jika yang tiga tersebut sudah ada pada diri anak maka barulah bagian ketahfidhan memberikan SIM (surat izin menghafal) untuk memuali menghafal. Kalau belum bisa maka masuk program Tamhidi yaitu program persiapan menghafal, strategi ini berfungsi agar santri setiap menyetorkan hafalan dan mengulangnya harus dengan bacaan Alquran yang fashih, panjang pendeknya, makharijul hurufnya.<sup>113</sup>

Artinya strategi sebelum melaksanakan program hafalan Alquran yang berjalan di pondok pesantren tahfidh Al-Amien Prenduan adalah santriwati harus bisa memenuhi tiga persyaratan yang ditetapkan oleh pondok, *pertama*, bacaan *fashih*, mengetahui panjang pendeknya bacaan Alquran dan terakhir tentang *makharijul* hurufnya. Jika tiga syarat tersebut terpenuhi maka pondok akan memberikan izin pada santriwati untuk mulai menghafal Alquran.

---

<sup>113</sup> Shofiyah Mahfudz, Wawancara 13 April 2018.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di pesantren, bahwasanya santri yang belum bisa membaca Alquran dengan fasih di bimbing khusus oleh para guru yang berkeluarga atau biasa dipanggil nyai, bimbingan ngaji santri tersebut sama halnya seperti waktu setoran santri yang sudah mampu menghafal yakni setiap pagi dan sore. Santri yang belum mampu menghafal masuk dalam kategori kelas tamhidi yaitu kelas persiapan. Setelah ia mampu membaca Alquran dengan fasih maka dari bagian ketahfidhan sendiri memberikan izin untuk menghafal.<sup>114</sup>

Sedangkan terkait dengan perencanaan program hafalan yang diterapkan di pondok pesantren tahfidh Al-Amien Prenduan, sebagaimana yang dikemukakan oleh mudir marhalah Tsanawiyah:

Di sini program hafalannya ada dua program yaitu 30 juz dan 12 juz. Sedangkan jenjang pendidikannya jika lulusan SD atau MI ditempuh selama 6 tahun, jika lulusan SMP atau MTS maka menempuh jenjang pendidikan selama 4 tahun. Untuk mencapai target yang ditetapkan oleh pondok maka sistem perencanaannya dengan mewajibkan setoran tambahan Alquran minimal satu halaman, sedangkan murajaahnya minimal lima halaman.<sup>115</sup>

Sebagaimana data yang terdapat dalam table di bawah ini terkait dengan perencanaan target hafalan Alquran santri di pondok pesantren tahfidh Al-Amien Prenduan:

**Table: 4.5**  
**Table Perencanaan Target Hafalan Alquran Santri**  
**Pondok Pesantren Tahfidh Al-Amien Prenduan**

<sup>114</sup> Observasi pada tanggal 13 April 2018 pukul 15.45 WIB di Musholla Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan

<sup>115</sup> *Shofiyah Mahfudz, Wawancara* 13 April 2018.

**TARGET DAN TEST HAFALAN AL-QUR'AN  
SANTRI WATI MTA AL-AMIEN PRENDUAN**

**A. Target dan Test Hafalan untuk Program Menghafal Al-Qur'an dengan Target Terbatas (Reguler)**

❖ **SMP – SMA Tahfidz**

	<b>Semester/Kelas</b>	<b>Tamhidi/Takmili</b>	<b>I</b>	<b>II</b>	<b>III</b>	<b>IV</b>	<b>V</b>	<b>VI</b>
<b>Program 7 Tahun</b>	Mid I	Juz Amma	30.01-30.10	2.01-2.10	4.01-4.10	6.01-6.10	8.01-8.10	10
	Semester I		30.01-30.20	2.01-2.20	4.01-4.20	6.01-6.20	8.01-8.20	10 & 11
	Mid I		1.01-1.10	3.01-3.10	5.01-5.10	7.01-7.10	9.01-9.10	
	Semester II		30 & 1	2 & 3	4 & 5	6 & 7	8 & 9	
<b>Program 6 Tahun</b>	Mid I		30.01-30.10	2.01-2.10	4.01-4.10	6.01-6.10	8.01-8.10	10
	Semester I		30.01-30.20	2.01-2.20	4.01-4.20	6.01-6.20	8.01-8.20	10 & 11
	Mid I		1.01-1.10	3.01-3.10	5.01-5.10	7.01-7.10	9.01-9.10	
	Semester II		30 & 1	2 & 3	4 & 5	6 & 7	8 & 9	
<b>Program 5 Tahun</b>	Mid I	Lulus Tes Hafalan Juz 30 & Juz 1		2.01-2.10	4.01-4.10	6.01-6.10	8.01-8.10	10
	Semester I			2.01-2.20	4.01-4.20	6.01-6.20	8.01-8.20	10 & 11
	Mid I			3.01-3.10	5.01-5.10	7.01-7.10	9.01-9.10	
	Semester II			2 & 3	4 & 5	6 & 7	8 & 9	
<b>Program 4 Tahun</b>	Mid I	Lulus Tes Hafalan Juz 30 s/d Juz 3			4.01-4.10	6.01-6.10	8.01-8.10	10
	Semester I				4.01-4.20	6.01-6.20	8.01-8.20	10 & 11
	Mid I				5.01-5.10	7.01-7.10	9.01-9.10	
	Semester II				4 & 5	6 & 7	8 & 9	
<b>Program 4 Tahun</b>	Mid I	30.01-30.10				3.01-3.20	7.01-7.15	10.01-10.20
	Semester I	30.01-30.20				3.01-4.20	7.01-8.10	10-11
	Mid I	1.01-1.20				5.01-5.20	8.11-9.05	

	Semester II	30 & 2		5-6	7-9	
<b>Program 3 Tahun</b>	Mid I	Lulus TesHafalan Juz 30 s/d Juz 2		3.01-3.20	7.01-7.15	10.01-10.20
	Semester I			3.01-4.20	7.01-8.10	10-11
	Mid I			5.01-5.20	8.11-9.05	
	Semester II			5-6	7-9	

### B. Target dan Test Hafalan untuk Program Menghafal Kamilul Qur'an

#### ❖ Takhasus/ MA Tahfidz

	Semester/Kelas	Tamhidi/Takmili	I	II	III	IV	V	VI
<b>Program 6 Tahun</b>	Mid I		30.01-30.20	4.01-5.10	9.01-10-10	15.01-16.10	21.01-22.10	27.01-28.10
	Semester I		1.01-1.20	5.11-6.10	10.11-11.20	16.11-17.20	22.11-23.20	28.11-29.20
	Mid I		2.01-2.20	6.11-7.20	12.01-13-10	18-01-19.10	24.01-25.10	
	Semester II		2.01-3.20	7.10-8.20	13.01-14.20	19.01-20.20	25.01-26.20	
<b>Program 5 Tahun</b>	Mid I	Hafal Juz 30 s/d Juz 1		2.10-3.10	7.01-8.10	13.01-14.20	20.01-21.10	26.01-27.20
	Semester I			3.11-4.10	8.11-9.20	15.01-16.10	21.11-22.20	28.01-29.20
	Mid I			4.11-5.20	10.01-11.10	16.11-18.10	23.01-24.10	
	Semester II			5.01-6.20	11.01-12.20	18.01-19.20	24.01-25.20	
<b>Program 4 Tahun</b>	Mid I	Hafal Juz 30 s/d Juz 3			4.01-5.10	10.01-11.20	18.01-19.20	26.01-27.20
	Semester I				5.11-6.20	12.01-13.20	20.01-21.20	28.01-29.20
	Mid I				7.01-8.10	14.01-15.20	22.01-23.20	
	Semester II				8.01-9.20	16.01-17.20	24.01-25.20	
<b>Program</b>	Mid I	30-1.10				6.01-8.10	16.01-18.10	26.01-27.20

<b>4 Tahun (Takmili)</b>	Semester I	1.11-2.20		8.11-10.20	18.11-20.20	28.01-29.20
	Mid I	3.01-4.10		11.01-13.10	21.01-23.10	
	Semester II	4.01-5.20		13.11-15.20	23.11-25.20	
<b>Program 3 Tahun (SMP Tahfidz)</b>	Mid I		Hafal Juz 30 s/d Juz 5	6.01-7.20	14.01-15.20	22.01-23.20
	Semester I			8.01-9.20	16.01-17.20	24.01-25.20
	Mid I			10.01-11.20	18.01-19.20	26.01-27.20
	Semester II			12.01-13.20	20.01-21.20	28.01-29.20
<b>Program 3 Tahun (Takmili)</b>	Mid I		Lulus Tes Juz 30 s/d Juz 2	3.01-5.10	12.01-14.10	21.01-23.10
	Semester I			5.11-7.10	14.11-16.10	23.11-25.10
	Mid I			7.11-9.20	16.11-18.20	25.11-27.20
	Semester II			10.01-11.20	19.01-20.20	28.01-29.20

Didukung dengan pendapat Khoirin Nisa, selaku penanggung jawab BMTK terkait dengan program hafalan yang diterapkan di pondok pesantren Tahfidh Al-Amien Preduan:

Pondok pesantren tahfidh Al-Amien ini menerapkan target dalam pencapaian hafalan santri. Program hafalan di sini ada program takhassus (30 juz) dan program reguler (12 juz).<sup>116</sup>

Artinya program hafalan yang berjalan di pondok pesantren tahfidh Al-Amien Preduan ada dua program yaitu takhassus dan reguler. Tidak ada paksaan dari pihak ketahfidan untuk menentukan ikut program takhassus atau reguler itu ditentukan dengan kemampuan dan kemauan santri sendiri karena *takhassus* porsi menghafalnya lebih banyak dari program biasa (*reguler*), sedangkan untuk mencapai target tersebut maka sistem perencanaan yang ditetapkan oleh pondok yaitu mewajibkan setoran tambahan ahafaln santri minimal satu halaman setiap hari, sedangkan mengulang hafalan minimal lima halaman.

Sebagaimana hasil observasi peneliti di lapangan bahwasanya untuk program takhassus (*Kamilul Qur'an*) sistem yang diterapkan di pondok pesantren santri wajib menyetorkan minimal 3 halaman, berkurang dari penentuan maka santri tersebut bisa diberi sanksi berupa berdiri selama waktu tasmi' berlangsung sambil menghafal ayat baru sampai ia bisa menyetorkan pada muhafidahnya.<sup>117</sup>

<sup>116</sup> *Khairin Nisa'*, *Wawancara* 18 April 2018.

<sup>117</sup> Observasi pada tanggal 13 April 2018 pukul 15.35 WIB di Majelis Pondok Pesantren Al-Amien Preduan

Perbedaan setoran antara program reguler dan takhassus karena target yang mereka capai dalam menghafal Alquran juga terdapat perbedaan. Jika program biasa (reguler) lulus dari pondok wajib menghafal 12 juz sedangkan untuk program takhassus (kamilul Qur'an) mereka lulus dari pondok pesantren wajib menghafal 30 juz.

Adanya dua program hafalan Alquran tersebut salah satu strategi agar membantu terwujudnya sebuah visi misi pondok pesantren Al-Amien Prenduan terkait hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Shofiyah Mahfudz selaku guru sekaligus bagian kesantrian di pondok Pesantren Al-Amien Prenduan:

Untuk mewujudkan visi misi pondok pesantren di sini kami selaku bawahan pengasuh yang mengurus pondok pesantren tahfidh benar-benar menerapkan dan menjaga program-program hafalan Alquran yang sesuai disepakati bersama, karena jika program ini terdapat kekendoran dan tidak maju maka untuk mencapai tujuan pondok pesantren akan gagal. Salah satu tujuan pondok pesantren yaitu untuk mencetak para penghafal Alquran yang mampu mengimplementasikan nilai ajaran dan isi kandungan Alquran dalam kehidupan sehari-hari mereka.<sup>118</sup>

Hal yang senada juga disampaikan oleh Imroatul Imamiyah selaku guru sekaligus bagian ketahfidhan di pondok pesantren tahfidh Al-Amien Prenduan:

Sebuah lembaga pondok pesantren pasti memiliki tujuan dan harapan di setiap program-program yang diterapkan di pondok pesantren tersebut, sama halnya dengan pondok pesantren di sini. Adanya program hafalan Alquran di sini memiliki tujuan agar kelak santri bukan hanya mampu menghafal Alquran melainkan juga dapat memahami makna dan isi kandungan Alquran.<sup>119</sup>

<sup>118</sup> Shofiyah Mahfudz, Wawancara 13 April 2018.

<sup>119</sup> Imroatul Imamiyah, Wawancara 18 April 2018.

Visi misi pondok pesantren tahfidh Al-Amien Preduan ingin mewujudkan para santrinya untuk berkepribadian mu'min dan muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, menjadi pemimpin umat (*mundzirul qoum*) yang *mutafaqqih fiddien* berjiwa IMTAQ (iman dan taqwa) dan berbekal IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi), serta memiliki ciri-ciri khusus sebagai *huffadh/ hamalatul Qur'an* yang mampu mengimplementasikan nilai ajaran dan isi kandungan Alquran dalam kehidupan sehari-hari.

**VISI MTA**  
Semata-mata untuk ibadah dan mengharap ridho kepada Allah sebagai hamba-Nya (sebagaimana tercermin dalam sikap patah dan tunduk kepada Allah SWT, dalam segala aspek kehidupan), serta untuk mengimplementasikan fungsi Khalifah Allah di atas bumi (sebagaimana tercermin dalam sikap proaktif, inovatif dan kreatif). Al-Qur'an, 2: 30.

**MISI MTA**  
Misi Umum:  
mempersiapkan individu-individu yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya Khaira Ummah (umat terbaik) yang dikeluarkan untuk manusia. Al-Qur'an, 3: 110.

**Misi Khusus:**  
Pada Strata Pendidikan Menengah Atas yang terdiri khusus kuat mempersiapkan kader-kader ulama dan pemimpin umat (Mundzirul Qoum) yang *Mutafaqqih Fiddien* berjiwa IMTAQ dan berbekal IPTEK dan memiliki ciri-ciri khusus sebagai *Huffadh/Hamalatul Qur'an* yang mampu mengimplementasikan nilai ajaran dan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai ilmuwan/akademisi maupun praktisi yang mau dan mampu untuk melaksanakannya. Dakwahul ahkai, 'amar ma'ruf nahi munkar dan *indzarul qoum*. Al-Qur'an, 3: 100 dan 9: 122.

**PROGRAM KEPESANTRENAN**  
Program kepesantrenan dilaksanakan secara terpadu dengan program yang lain yang dinamis, non-dichotomis, terintegrasi dan harmonis. Program kepesantrenan di luar kelas di bawah tanggung jawab organisasi santri/wati dan MPO, dengan basisnya program seperti:  
- Ibadah amaliyah sehari-hari  
- Ekstensif learning  
- Praktek dan bimbingan  
- Praktek berorganisasi  
- Kursus-kursus dan latihan  
- Dinamika kelompok

**PENERIMAAN SANTRI BARU 2018**

**AL-AMIEN PREDUAN**  
معهد تحفيظ القرآن  
**MAHAD TAHFIDH AL-QUR'AN**  
(PUTRA-PUTRI)  
PONDOK PESANTREN AL-AMIEN PREDUAN  
SUMENEP-MADURA-INDONESIA

**NARAHUBUNG PANITIA**  
KH. Junaidi Rasyidi, S.Pd.I.  
081703398466 (MTA Terpadu)  
Ust. H. Nuruddin, M.Si.  
081931565840  
Ust. Akh. Habibi Walidil Kutub, S.Si.  
082334994563

**PROGRAM KETAHFIDHAN**  
Program ini merupakan program inti yang harus diikuti oleh seluruh santri/wati dan inilah ciri khas Ma'had Tahfidh Al-Qur'an, dimulai dengan lancar membaca Al-Qur'an bin nadho, fasih dan sesuai dengan hukum tajwid. Pelaksanaananya, masuk di program letas dan ku-kurhuler. Masa menghafal Al-Qur'an antara 6-7 Tahun bagi tamatan SD/MI dan 3-4 4 bagi tamatan SMP/MTs.  
Program ketahfidhan terbagi pada program Terbatas (2 juz per-tahun) dan Program Kemulud Qur'an (Takhassus) dengan ketentuan dan persyaratan tertentu.  
Penyelesaian target hafalan yang telah ditentukan bagi semua santri/wati menjadi salah satu syarat untuk mengambil ijazah MTA AL-AMIEN PREDUAN SUMENEP.

(Dokumen Pesantren)

Gambar 4.1<sup>120</sup>

terkait dengan visi dan misi pondok pesantren Al-Amien Preduan

<sup>120</sup> Dokumen Pondok Pesantren Al-Amien Preduan, diambil pada tanggal 18 April pukul 08.00 WIB dikantor SMP Tahfidh Al-Amien Preduan

Sebagaimana hasil observasi lapangan peneliti bahwasanya di pondok pesantren Tahfidh Al-Amien Prenduan untuk mewujudkan visi misi sebagai pemimpin umat terdapat suatu Program PKM (Pelatihan Kepemimpinan dan Manajemen), program ini dilaksanakan oleh santri kelas II SMA/MA tujuannya untuk melatih santri menjadi seorang pemimpin setelah dinyatakan lulus dalam pelatihan tersebut, maka akan dilantik menjadi pengurus pondok artinya santri akan dilatih menjadi pendamping atau pengawas kamar bagi santri yang lainnya atau menjadi bagian ta'mir masjid, akademik, keamanan pondok atau mengurus koperasi pondok.<sup>121</sup>

Dalam menghafal Alquran santri pastinya tidak lepas dari metode dan media yang digunakan oleh pondok pesantren agar santri mudah dalam menghafal Alquran, hal ini disampaikan oleh bagian kesarifan di pondok pesantren Al-Amien Prenduan:

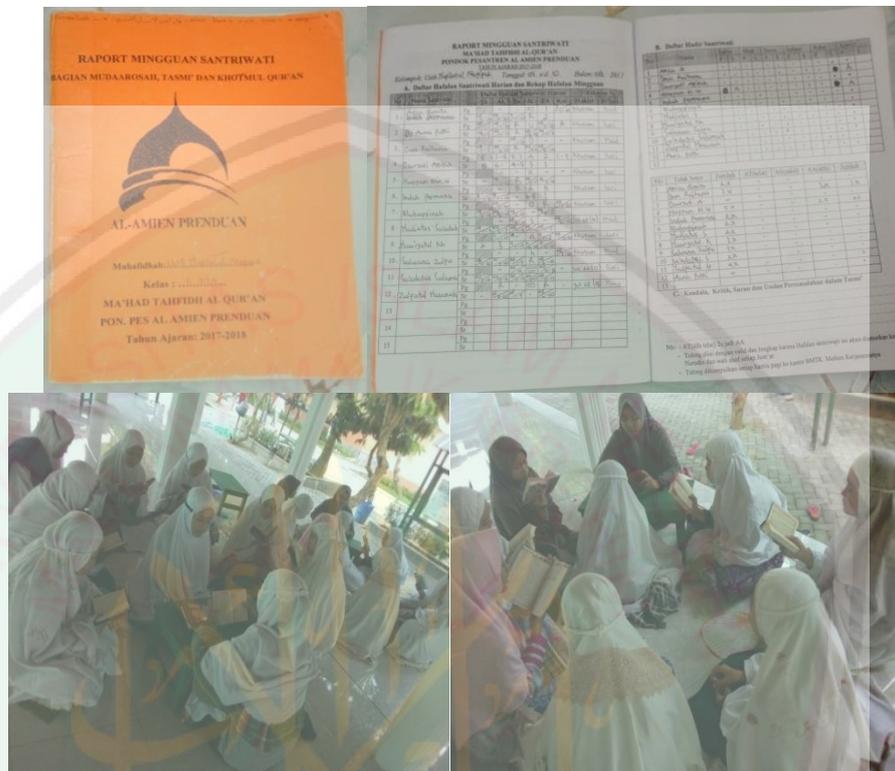
Metode yang diterapkan di pondok pesantren Al-Amien ini, setiap santri yang menyetorkan hafalan Alquran, dia maju satu persatu dan menghadap langsung kepada muhafidhah sedangkan media yang digunakan berupa Alquran dan buku catatan setoran hafalan Alquran santri yang mana buku catatan ini dipegang sendiri oleh muhafidhah, setiap hari kamis dikumpulkan ke bagian BMTK untuk direkap sampai mana hafalan yang sudah dicapai oleh santri di pondok pesantren Al-Amien Prenduan.<sup>122</sup>

Terkait dengan metode dan media dalam setoran hafalan Alquran santri yaitu dengan menggunakan metode sorogan, maksud dari sorogan yaitu santri maju satu persatu untuk menyetorkan hafalan

<sup>121</sup> Observasi pada tanggal 13 April 2018 pukul 15.55 WIB di Musholla Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan

<sup>122</sup> *Shofiyah Mahfudz, Wawancara 13 April 2018.*

Alquran yang ia hafal. Sedangkan alat atau sumber yang digunakan saat berlangsungnya setoran yaitu berupa Alquran, buku tasmi (catatan setoran hafalan), meja tasmi’.



(Dokumen Pribadi)

Gambar 4.2<sup>123</sup>

terkait dengan metode dan buku setoran hafalan Alquran santri

Berikut tentang kebijakan yang terkait dengan program hafalan

Alquran:

Kalau untuk kebijakan dalam menghafal Alquran itu bagi anak yang sakit mendapatkan kebijakan dari ketahfidhan sendiri, kebijakan tersebut berupa izin tidak ikut setoran (tasmi’). Anak-anak yang izin pulang saja jika lasannya hanya ada acara, kami sebagai mudir marhalah tidak mengizinkan pulang kecuali dia sakit dengan membawa surat keterangan dokter. Hal yang

<sup>123</sup> Dokumentasi berupa gambar diambil pada tanggal 13 April 2018, Pkl 15:35WIB di Majelis pondok pesantren Tahfidh Al-Amien Prenduan.

demikian agar mengantisipasi agar anak-anak tidak sering pulang dan tetap melaksanakan kewajibannya untuk menghafal Alquran.<sup>124</sup>

Jadi kebijakan dalam menghafal Alquran di sini tidak untuk semua santri melainkan hanya merupakan rekomendasi bagi santri yang sakit, jika ia izin pulang maka ia harus membawa surat keterangan dokter. Hal yang demikian mengantisipasi santri yang selalu ingin pulang, karena jika pulang otomatis dia tidak mengikuti program tasmi' (setoran hafalan Alquran).

Selain itu, berdasarkan hasil observasi, santri pondok pesantren Al-Amien preduan setiap jam 14.30 sebelum kegiatan tasmi' berlangsung, para ketua kamar sekaligus mulahidhah (pengawas kamar) menggiring santri yang sakit untuk tidur atau istirahat di mahjar (ruang sakit) dan dimintakan surat keringanan tidak mengikuti kegiatan tasmi' (*tasrikh*) kepada bagian BMTK.<sup>125</sup> Hal ini mengantisipasi adanya santri yang bermalasan dalam tasmi' dan pura-pura sakit, sekaligus agar semua santri ketika kegiatan pondok berlangsung tidak satupun berada di dalam asrama karena yang demikian menjaga hak milik santri dari adanya pencurian. Karena setiap karakter santri pesantren tahfidh Al-amien Preduan tidaklah sama, maka untuk saling memotivasi diri para santri terdapat renungan yang di tempel di gedung-gedung sekolah, asrama dan lingkungan pondok pesantren.

---

<sup>124</sup> Shofiyah Mahfudz, Wawancara 13 April 2018.

<sup>125</sup> Observasi pada tanggal 13 April 2018 pukul 15.55 WIB di Musholla Pondok Pesantren Al-Amien Preduan



(Dokumen Pesantren)

Gambar 4.3<sup>126</sup>

### Gambar kata-kata dan renungan

Di sepanjang lingkungan pondok pesantren untuk memotivasi santri

Terkait evaluasi hafalan Alquran santri di pondok pesantren tahfidh Al-Amien Prenduan, sebagaimana penuturan dari bagian kesantrian pondok pesantren Al-Amien Prenduan sebagai berikut:

Evaluasi hafalan Alquran dilaksanakan dua kali dalam satu semester, setiap dua bulan kami mengadakan ujian Alquran sesuai dengan target yang ia capai, karena sebelum dilaksanakan ujian Alquran santri harus sudah menyelesaikan target dan selesai disetorkan kepada guru pengampu.<sup>127</sup>

Evaluasi hafalan Alquran santri atau sering disebut dengan ujian Alquran dilaksanakan setiap dua bulan sekali, syarat santri bisa mengikuti ujian setelah santri mampu menyelesaikan target hafalan Alquran dan juga sudah disetorkan kepada guru pengampu baik itu mursyidah ataupun muhafidhah tasmi’.

Hal senada juga disampaikan oleh bagian ketahfidhan pondok pesantren Al-Amien Prenduan, sebagai berikut:

<sup>126</sup> Dokumentasi berupa gambar diambil pada tanggal 13 April 2018, Pkl 10:00 WIB di sepanjang lingkungan pondok pesantren Tahfidh Al-Amien Prenduan.

<sup>127</sup> *Shofiyah Mahfudz*, Wawancara 13 April 2018.

Ujian Alquran (hafalan Alquran) dilaksanakan sebelum pelaksanaan ujian akademik santri, santri yang belum menyelesaikan target hafalan maka ia tetap diberi waktu untuk menyelesaikan target hafalan alqurannya. Ujian Alquran artinya hasil pencapaian target hafalan Alquran santri disetorkan kepada penguji minimal lima kaca bagi program reguler dan 10 kaca bagi program *takhassus*.

Sistem pelaksanaan ujian Alquran di pondok pesantren Al-Amien Prenduan sebagaimana yang disampaikan oleh Imroatul Imamiyah selaku bagian ketahfidhan di pondok pesantren Al-Amien Prenduan:

Mengenai sistem pelaksanaan ujian Alquran tidak jauh beda dengan sistem setoran hafalan Alquran santri, waktu pelaksanaan ujian Alquran panitia hanya memindahkan guru pengampu kelompok satu ke kelompok lainnya (*Roolling*). Setiap santri maju satu persatu dan menyetorkan hafalan Alquran sesuai dengan target yang ia capai.<sup>128</sup>

Sistem pelaksanaan ujian hafalan Alquran (UHQ) di pondok pesantren Al-Amien Prenduan dilaksanakan dua kali dalam satu semester, setiap kelompok akan diambil yang paling baik bacaan, makhrojnya serta lancar setoran hafalannya saat ujian berlangsung (*the best*) yang nantinya akan mendapatkan hadiah dari lembaga berupa bebas biaya tanggungan iuran pondok dan uang makan.

No	Nama	Kelas	Nilai
1	Inas Mas'ud	1 SMP	9
2	Indah Kalila	2 SMP B	9
3	Aghnia Safana Ilmi	3 SMP A	9
4	Rahmawati Chaidir	Takmili E	8,9
5	Amaliya Riski	4 SMA	8,7
6	Sulfiani	4 MAK	9
7	Deby Maulina	5 SMA	8,9
8	Tiwi Alawiyah	5 MAK	9
9	Silva Hasanah	6 SMA	9
10	Alfiatuz Zulfa	6 MAK	9

<sup>128</sup> Imroatul Imamiyah, Wawancara 18 April 2018.



(Dokumen pondok)

Gambar 4.4  
terkait santri yang The best Ujian Hafalan Alquran (UHQ)  
di pondok pesantren Al-Amien Prenduan<sup>129</sup>

Terkait sistem evaluasi dari program hafalan yang berjalan di pondok pesantren tahfidh Al-Amien Prenduan adalah sebagai berikut:

Biasanya sistem evaluasi disini ada dua kali dalam seminggu, hari selasa pagi hanya khusus ketahfidhan dan kamis malam untuk semua program pondok dipimpin langsung oleh pengasuh di kediaman pengasuh putri.<sup>130</sup>

Begitu pula yang dituturkan bagian penanggung jawab BMTK terkait sistem evaluasi yang diterapkan di pondok pesantren adalah sebagai berikut:

Sistem evaluasi yang diterapkan di sini setelah program mudarosah para mursyidah dan semua muhafidhah berkumpul untuk mengadakan evaluasi di mulai dari santriwati yang bermasalah kemudian yang baik. Sedangkan untuk sekarang ini santriwati yang bermasalah berkurang dikarenakan kebijakan dan aturan pondok yang semula hukumannya batasnya satu semester jadi anak-anak membataskan sendiri yang mau

<sup>129</sup> Dokumen Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, diambil pada tanggal 18 April pukul 08.50 WIB dikantor BMTK Tahfidh Al-Amien Prenduan

<sup>130</sup> *Imroatul Imamiyah, Wawancara* 18 April 2018.

melanggar, tapi sekarang ada perubahan draf pelanggaran boleh melanggar 3 kali dalam satu MID (2 bulan).<sup>131</sup>

Jadi sistem evaluasi hafalan Alquran terdapat dua kali dalam seminggu, maka dengan itu santri yang bermasalah dalam mengaji atau dalam menyetorkan hafalan lebih gampang langsung teratasi. Bahkan dalam seminggu sekali dari ketahfidhan sendiri mengirimkan sms online kepada seluruh wali santri tentang perkembangan hafalan anak didik.

#### Laporan Perkembangan Hasil Hafalan Alquran santri

No	Target hafalan alquran per semester	Target yang dicapai santri dalam 2 minggu		
1.	2 juz	Novi Wulandari	1/10	2/9
		Rini Nur Aini	1/20	2/15
		Izzatul Maghfiroh	3/20	4/20
		Aula Durro	1/3	2/5
		Indi Sofwatun	2/5	2/10
		Nurul Qomariyah	1/6	1/17
		Enni Anandia	1/6	1/11

Berdasarkan table di atas bahwa laporan perkembangan hafalan Alquran santri bisa dapat dilihat dari raport mingguan santriwati (Buku Perkembangan Hafalan Alquran Santriwati) yang didalamnya terpapar tentang aktifitas santriwati dalam setoran hafalan Al-qur'an

<sup>131</sup> *Khairin Nisa', Wawancara 18 April 2018.*

dan juga absensi kehadiran ketika berlangsungnya program setoran hafalan Alquran. Didalam buku tersebut bisa terlihat peningkatan santriwati setiap minggunya untuk mencapai target hafalan Al-qur'an setiap satu semester. jika santriwati tidak mencapai target dalam hafalan Al-qur'an setiap satu semester maka akan berpengaruh terhadap kenaikan kelas santriwati atau bisa dikatakan target hafalan Al-qur'an merupakan syarat untuk kenaikan kelas, karena perbandingannya jika nilai hasil ujian KBM (kegiatan belajar mengajar) tinggi dan hafalan Alquran santriwati tidak mencapai target maka beresiko tidak naik kelas, jadi keduanya harus selaras atau sama.

The image shows three pages from a report book. The left page is a table with columns: No, Nama, Kelas, Program, R.akhir, dan A.akhir. The middle page is a table with columns: No, Nama, Kelas, Program, R.akhir, dan A.akhir. The right page is a table with columns: No, Nama, Kelas, Program, R.akhir, dan A.akhir.

No	Nama	Kelas	Program	R.akhir	A.akhir
1	Ahla Duro	B		1/3	
2	Ahla F	1C		1/6	
3	Ena Amda	1C		1/6	
4	Indi Iqbal	1A		2/5	
5	Isaiah H.	1A		3/20	
6	Mel Laili L.	1D		1/5	
7	Mel Laili L.	1D		1/10	
8	Mel Laili L.	1D		1/20	
9	Mel Laili L.	1D		1/6	
10	Mel Laili L.	1E		1/20	
11	Mel Laili L.	1E		1/7	

Gambar 4.5

#### Buku Laporan Hasil Perkembangan Hafalan Alquran Santri

Dari hasil observasi lapangan bahwasanya santriwati juga mempunyai semangat yang tinggi untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren, karena kerja memori otak masing-masing santriwati berbeda-beda dalam menghafal Alquran, sebuah

tanggung jawab untuk menghafal *kalamullah* (Alquran) tidak hanya bertitik penuh dalam kecerdasan melainkan juga pemahaman ilmu tajwid, hukum bacaan, makharijul huruf serta kelancaran kefasihan dalam membaca Alquran. ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh wakil mudir ma'had putri:

Di sini strateginya anak-anak harus fashih, panjang pendeknya, makharijul hurufnya jika yang tiga tersebut sudah ada pada diri anak maka barulah bagian ketahfidhan memberikan SIM (surat izin menghafal) untuk memuali menghafal. Kalau belum bisa maka masuk program Tamhidi yaitu program persiapan menghafal, strategi ini berfungsi agar santri setiap menyetorkan hafalan dan mengulangnya harus dengan bacaan Alquran yang fashih, panjang pendeknya, makharijul hurufnya.<sup>132</sup>

b. Pelaksanaan Program Hafalan Alquran Pondok Pesantren Tahfidh Al-Amien Prenduan

Mengenai pelaksanaan program hafalan Alquran yang berjalan di pondok pesantren tahfidh Al-Amien Prenduan adalah sebagai berikut:

pelaksanaan hafalan Alquran di sini dilaksnakan dua kali yakni pada pagi dan sore, pagi untuk tambahan hafalan sedangkan tasmi' sore buat mengulang hafalan yang sudah dihafal, semua hafalan santri wajib disetorkan kepada *muhafidah* (pendamping). Di sini pondok menekankan agar setiap santri memiliki Alquran pribadi, karena hal ini dapat mempermudah santri dalam menghafal.<sup>133</sup>

Setoran hafalan dan pengulangan Alquran yang dilakukan setiap hari hal ini mampu meningkatkan hafalan Alquran santri. Ayat Alquran selalu di ulang diluar program hafalan Alquran, santri

<sup>132</sup> Shofiyah Mahfudz, Wawancara 13 April 2018.

<sup>133</sup> Imroatul Imamiyah, Wawancara 18 April 2018.

melakukannya sendiri lalu waktu pelaksanaan hafalan Alquran lalu disetorkan kepada muhafidhah. Hal ini juga dapat mempermudah santri dalam mengingat hafalannya. Ayat Alquran yang selalu diulang dan dibaca akan lebih menjaga dari lupa sedangkan salah satu etika sebagai seorang menghafal Alquran harus menjaga hafalannya dari kelupaan.

Hasil observasi peneliti dilapangan bahwasanya setiap santri memiliki Alquran pribadi hal ini terbukti pada awal pendaftaran santri baru, pondok menyediakan Alquran pada setiap santri yang mendaftar tujuannya agar santri mudah menghafal alquran karena dia sudah mempunyai Alquran sendiri tidak meminjam kepada temannya. Santri menambah hafalan Alquran atau mengulang sendiri diluar jam setoran hafalan Alquran, setelah pelaksanaan setoran hafalan santri yang sudah siap dengan hafalannya langsung menghadap kepada muhafidhah.<sup>134</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh bagian kesartrian di pondok pesantren Al-Amien Prenduan:

Setiap santri yang melakukan setoran hafalan Alquran harus benar-benar siap dan sudah lancar, karena jika selama proses setoran hafalan Alquran ia lupa dan tidak lancar maka ia akan dimundurkan dan dusuruh mengulang hafalannya sampai benar-benar lancar.<sup>135</sup>

<sup>134</sup> Observasi pada tanggal 18 April 2018 pukul 16.15 WIB di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan

<sup>135</sup> *Shofiyah Mahfudz, Wawancara* 13 April 2018.

Terkait dengan hal itu juga mudir marhalah Tsanawiyah sekaligus istri dari mudir Ma'had mengemukakan tentang strategi untuk meningkatkan hafalan santriwati sebagai berikut:

Selain itu kan anak-anak itu untuk mengantisipasi kemalasan sekarang lebih ketat dari sebelumnya, jadi kalau sudah AT 1 sampai AT 2 terhitung A, jika A sebanyak 6 kali itu membuat surat pernyataan, jika tidak setor sebanyak 6 kali maka pemanggilan orang tua, ini salah satu untuk meningkatkan hafalannya kalau tidak seperti itu anak-anak akan enteng.<sup>136</sup>

Selain itu untuk mendukung meningkatnya hafalan Alquran santri terdapat program-program yang diterapkan oleh pondok pesantren sebagaimana yang dituturkan oleh *muhafidhah* atau pendamping santri yang mana dia menerima setoran hafalan Alquran santri.

Disini diterapkan program baca 7 juz, 12 juz sampai 30 juz. 7 juz untuk kelas II SMA sebagai persyaratan naik kelas III SMA, sedangkan 12 juz dan 30 juz untuk kelas III SMA sebagai persyaratan wisuda, dan juga di sini diterapkan strategi sebelum santri melaksanakan ujian maka dia wajib menyetorkan hafalannya ke mursyidah lalu bisa diujikan. Mungkin itu adalah salah satu cara agar meningkatkan hafalan santri.<sup>137</sup>

Artinya program baca yang diterapkan dipondok pesantren ini untuk memotivasi santriwati agar tetap menjaga hafalannya dan meningkatkan hafalannya setiap harinya, karena santriwati yang tidak dapat membaca juz yang telah dijadikan persyaratan tersebut maka akan menjadikan hambatan atau masalah dia tidak naik ke jenjang selanjutnya.

<sup>136</sup> Shofiyah Mahfudz, Wawancara 13 April 2018.

<sup>137</sup> Imroatul Imamiyah, Wawancara 18 April 2018.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di pesantren, bahwasanya santri yang melakukan program baca 7 juz, biasanya di sima'kan oleh 5 atau 4 orang penyimak, satu dari ustadzah, dan sisanya dari kelas II SMP sampai santri kelas II SMA/MA yang mana para penyimak tersebut sudah merupakan orang-orang pilihan dari bagian ketahfidhan itu sendiri. Dan program baca tersebut dilaksanakan di masjid atau didepan rumah guru berkeluarga yang berada di sekitar pondok.<sup>138</sup>



(Dokumen Pribadi)

Gambar 4.5  
Tentang program baca 12 Juz bil-ghaib  
dilaksanakan di depan perumahan guru berkeluarga

Salah satu keunggulan di pondok pesantren tahfidh Al-Amien Prenduan yaitu komunikasi santri terhadap santri lainnya menggunakan dua bahasa, bahasa arab dan bahasa inggris. Jika santri paham dan bisa berbahasa arab maka akan mempermudah dia dalam menghafal ayat-ayat Alquran. Bahasa inggris yang merupakan bahasa internasional pondok pesantren Al-Amien tetap menerapkan pembelajaran bahasa inggris karena dengan dua bahasa tersebut

<sup>138</sup> Observasi pada tanggal 18 April 2018 pukul 16.00 WIB di lingkungan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan

merupakan kelebihan tersendiri bagi pondok pesantren Al-Amien dibanding dengan pondok pesantren lainnya.



(Dokumen Pribadi)

Gambar 4.6<sup>139</sup>

Gambar-gambar Kata mutiara

Di lingkungan Pondok Pesantren Tahfidh Al-Amien Prenduan

Disusul juga pendapat dari penanggung jawab BMTK terkait program yang dapat meningkatkan hafalan santri:

Bagi santri yang ingin mencoba membaca al-Quran bil-ghaib kami mempersilakannya minimal 5 juz yang ia harus membacanya, tidak harus menunggu waktu kelas II SMA atau kelas III SMA, kelas berapapun kami memberi izin dengan catatan anak tersebut memang mampu dan sudah di uji oleh *muhafidhahnya*.<sup>140</sup>

<sup>139</sup> Dokumentasi berupa gambar diambil pada tanggal 13 April 2018, Pkl 10:00 WIB di sepanjang lingkungan pondok pesantren Tahfidh Al-Amien Prenduan.

<sup>140</sup> *Khairin Nisa', Wawancara* 18 April 2018.

Hasil observasi peneliti dilapangan salah satu yang mendukung agar hafalan santri terus meningkat dan kuat yaitu penerapan membaca ayat Alquran di dalam sholat bagi santri yang menjadi imam sholat. Ayat Alquran yang dibaca dalam rokaat pertama minimal setengah halaman atau sampai satu halaman, khususnya santri II dan III MA/SMA untuk meneladani adek tingkat. Kelas II MA/SMA sebagai pengurus di pondok pesantren biasanya dipanggil dengan sebutan *aanisah* sedangkan santri kelas III MA/SMA sebagai calon ustdzah mereka harus menjadikan diri mereka wibawa di depan adek tingkat mereka biasanya di panggil dengan sebutan *muallimah*.<sup>141</sup>

Namun setiap program yang ditetapkan oleh pondok untuk meningkatkan hafalan santri tidak semua berjalan dengan lancar, ada faktor penghambat namun dibalik itu juga terdapat faktor pendukungnya.

Terkait dengan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program hafalan santri:

Disini karena para muhafidhah bisa tergolong rajin dan tepat waktu saat tasmi' berlangsung, mungkin salah satu faktornya karena mereka dari santri pondok sendiri (para alumni) jadi mudah untuk ditegor dan diingatkan. Sedangkan faktor penghambatnya dari tempat tasmi' yang kurang nyaman dan kondusif akibat terkena panas sinar matahari saat tasmi' berlangsung.<sup>142</sup>

---

<sup>141</sup> Observasi pada tanggal 18 April 2018 pukul 16.15 WIB di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan

<sup>142</sup> *Imroatul Imamiyah, Wawancara* 18 April 2018.

Karena muhafidhah atau pendamping setoran santri dari alumni sendiri, jadi lebih mudah untuk ditegor dan diberi peringatan ketika para muhafidhah tersebut melakukan suatu pelanggaran, maka dari itu salah satu pendukung kegiatan program hafalan berjalan dengan semestinya karena adanya sinkronisasi kerja antara para muhafidhah dan pengurus lainnya.

Begitu pula menurut penuturan penanggung jawab bag BMTK terkait faktor pendukung dan penghambat adalah sebagai berikut:

Faktor pendukung berjalannya program hafalan salahsatunya karena para mursyidah dan muhafidhah selalu bekerjasama, mengadakan kumpul bersama (sinkronisasi kerja) untuk membicarakan santri yang bermaslah dalam hafalan, sedangkan faktor penghambatnya ada sebagian muhafidhah yang tidak menerapkan program hafalan yang ditetapkan, anak kurang bersemangat dalam menyetorkan hafalan.<sup>143</sup>

Maka selanjutnya sehubungan dengan itu, setelah hasil observasi peneliti di lapangan, bahwasanya para muhafidhah pada jam 14.00 sudah mulai mempersiapkan untuk saling bergantian kamar mandi untuk bersih-bersih diri dan berwudhu'. Karena kalau tidak demikian para muhafidhah yang telat datang ke tempat tasmi' (masjid/majelis) agar tercantum telat di buku absensi muhafidhah dan absen tersebut dipegang sendiri oleh bagian ketua ketahfidhan. Dan sanksi bagi para muhafidhah yang telat akan dibacakan didepan pengasuh dan mudir serta guru-guru berkeluarga dan semua para muhafidhah lainnya ketika evaluasi mingguan (kamis malam) di kediaman pengasuh putri.

---

<sup>143</sup> *Khairin Nisa', Wawancara 18 April 2018.*

Maka Agar hafalan santri terus berkembang dan terus meningkat salah satu sistem kegiatan yang diterapkan di pondok pesantren tahfidh Al-Amien Prenduan terkait tentang kegiatan santri lebih banyak atau cenderung di masjid baik itu merupakan ibadah seperti sholat, membaca Alquran, mengulang hafalan dan ibadah lainnya.

c. Dampak dari strategi terhadap keberhasilan santri dalam menghafal Alquran

Terkait tentang dampak dari strategi yang dilakukan pondok terhadap keberhasilan santri dalam menghafal adalah sebagai berikut:

Mengenai dampak dari dari strategi yang dilakukan pondok terhadap keberhasilan santri dalam menghafal kalau buat pondok sendiri Alhamdulillah selalu mendapatkan dukungan dan respon baik dari masyarakat untuk memondokkan anaknya dipondok ini, dukungan kedua dari wali santri dan para pengajar (guru) di pondok ini. Sedangkan dampak bagi santrinya Alhamdulillah santriwati yang the best kami hadiahkan berupa dibebaskan dari iuran pondok dan uang makan dan juga mereka dapat mudah dan cepat dalam menghafal Alquran, serta dengan adanya strategi yang diterapkan di pondok pesantre lebih memotivasi dan memberi semangat santri dan menghafal.<sup>144</sup>

Setelah hasil observasi di pondok pesantren tahfidh Al-Amien Prenduan, maka dampak strategi yang diterapkan di pondok pesantren tersebut, *pertama* santri lebih mudah dan cepat menghafal Alquran hal ini dapat dilihat dari jumlah data alumni atau lulusan yang menghafal Alquran, *kedua* dapat memotivasi dan menjadikan santri lebih semangat dalam menghafal, hal ini

<sup>144</sup> Shofiyah Mahfudz, Wawancara 13 April 2018.

dapat dilihat dari jumlah pencapaian target hafalan Alquran santri dalam semester I dan II tahun ajaran 2017-2018 M.<sup>145</sup>

**Table: 4.6**  
**Data Alumni dari tahun 2015-2017 M**

NO	ANGKATAN	JUMLAH ALUMNI
1.	2015	74 Santri
2.	2016	81 Santri
3.	2017	103 Santri

**Table: 4.7**  
**Data santri yang mencapai target semester I**

No	Kelas	Periode	Jumlah Santri	Mencapai Target	Tidak mencapai Target
1	Tamhidi	SEMESTER I	44	39	5
2	Takmili		122	119	3
3	I SMP		231	218	13
4	II SMP		175	168	7
5	III SMP		144	139	5
6	IV SMA		137	131	6
7	IV MA		48	44	4
8	V SMA		98	94	4
9	V MA		27	27	-
10	VI SMA		85	85	-
11	VI MA		18	18	-
<b>JUMLAH</b>			<b>1129</b>	<b>1082</b>	<b>47</b>

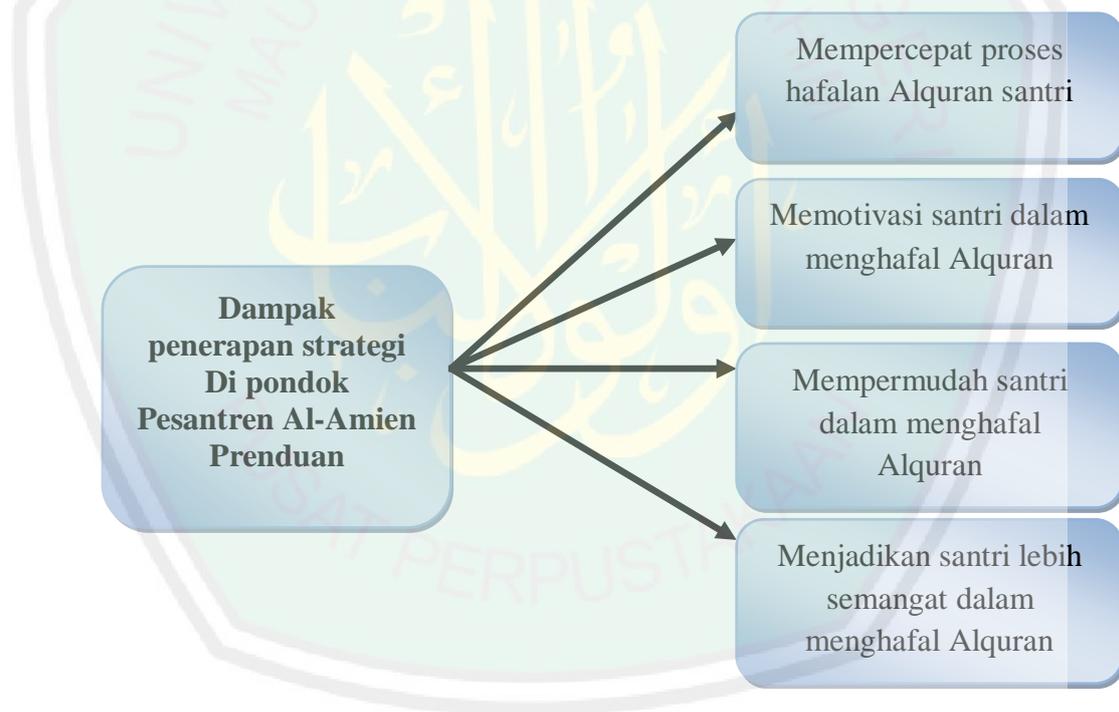
**Data santri yang mencapai target semester II**

No	Kelas	Periode	Jumlah Santri	Mencapai Target	Tidak mencapai Target
1	Tamhidi	SEMESTER II	44	44	-
2	Takmili		122	122	-
3	I SMP		231	222	9
4	II SMP		175	172	3
5	III SMP		144	144	-
6	IV SMA		137	135	2
7	IV MA		48	48	-
8	V SMA		98	97	1
9	V MA		27	27	-

<sup>145</sup> Observasi pada tanggal 18 April 2018 pukul 16.15 WIB di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan

10	VI SMA		85	85	-
11	VI MA		18	18	-
<b>JUMLAH</b>			<b>1129</b>	<b>1114</b>	<b>15</b>

Maka jika dilihat dari jumlah alumni semakin meningkat dapat diketahui bahwasanya penerapan strategi yang diterapkan di pondok pesantren tahfidh Al-Amien Prenduan berdampak sangat baik. Karena jumlah alumni dari tahun ke tahun semakin meningkat artinya mereka bersemangat dan termotivasi dalam menghafal Alquran. dan dapat disimpulkan bahwasanya penerapan strategi dalam menghafal Alquran di pondok pesantren tahfidh Al-Amien Prenduan berdampak baik.



Bagan 4.1  
Hasil observasi terkait dampak penerapan strategi  
Di pondok pesantren tahfidh Al-Amien Prenduan

## **B. Paparan Data dan Hasil Penelitian di Pondok Pesantren Ummul Quro Pamekasan**

### **1. Profil Pondok Pesantren Ummul Quro Pamekasan**

Bahwasanya berdirinya pondok pesantren Ummul Quro as-suyuty Plakpak pagentenan Pamekasan berkaitan erat (kuat) dengan adanya KH. Lailurrohman Lc, karena KH. Lailurrohman Lc merupakan menantu dari KH. Sayuty Mukhtar. Maka pada bulan syawal tahun 1406 H bertepatan dengan 18 Juni tahun 1986 maka resmilah pondok Ummul Quro didirikan.

Untuk mengenang almamater Universitas Ummul Quro Makkah, maka pondok tersebut diberi nama Ummul Quro karena salah satu pendiri pondok alumni Universitas tersebut. Sedangkan As-Suyuty diambil dari nama pendiri yang mewakafkan tanah seluas 2300 m<sup>2</sup> untuk dijadikan pusat pendidikan dan pembelajaran dalam membina akhlak umat dan memperluas ilmu dari masa ke masa, begitu pula untuk memperkuat iman dan menumbuhkan akidah Islam untuk menghadapi masa depan sehingga menjadikannya umat yang sempurna sebagaimana yang tertulis dalam Alquran dan sunah Rasulullah.

Pondok pesantren Ummul Quro Tahfidh (UQT), merupakan sebuah Lembaga Pendidikan Pesantren yang berada dibawah naungan Yayasan Ummul Quro As-Suyuty, didirikan pada tanggal 18 Juli 2011 didirikanlah pondok Pesantren tahfidh khusus putri.

Alasan KH. Lailurrohman Lc untuk mendirikan pondok pesantren Ummul Quro Tahfidh khusus putri dikarenakan perempuan khususnya di Madura setelah ia menikah agar tidak *mengghibah* atau *ale'selle'* lebih baik mengulang hafalan Alquran.<sup>146</sup>

**a. Identitas Pondok Pesantren Ummul Quro<sup>147</sup>**

Nama Pondok Pesantren	Pondok Ummul Quro As-Suyuty
Status Madrasah	Salaf
No Telp/Fax	(0324) 21998.24552.24588 P.O BOX 46
Alamat	Pangaporan Plakpak
Kecamatan	Pegantenan
Kabupaten	Pamekasan
Kode Pos	69301
Tahun Berdiri	1986

**b. Visi Pondok Pesantren Ummul Quro<sup>148</sup>**

Adapun visi pondok pesantren Ummul Quro Tahfidh pamekasan adalah terwujudnya muslim yang berakhlakul karimah, berbadan sehat, berilmu luas dan berfaham ahlussunah wal jama'ah.

**c. Misi Pondok Pesantren Ummul Quro<sup>149</sup>**

Sedangkan misi pondok pesantren Ummul Quro Tahfidh pamekasan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan.

<sup>146</sup> Lailurrahman, hasil Wawancara dengan pengasuh pondok tahfidh Ummul Quro plakpak Pamekasan, 22/04/2018 Pkl: 11.31 WIB, di Kediaman Pengasuh Ummul Quro.

<sup>147</sup> *Dokumentasi peneliti*, diambil tanggal 18 April 2018 pukul 10.18 WIB di halaman pondok pesantren Ummul Quro Tahfidh Pamekasan.

<sup>148</sup> Dokumen Pesantren, 18/04/2018, pukul 09.10 WIB

<sup>149</sup> Dokumen Pesantren, 18/04/2018, pukul 09.10 WIB

- 2) Menanamkan kedisiplinan, kemandirian dan tanggung jawab peserta didik sebagai manusia individu dan social.
- 3) Membiasakan pembinaan moral dan akhlakul karimah.

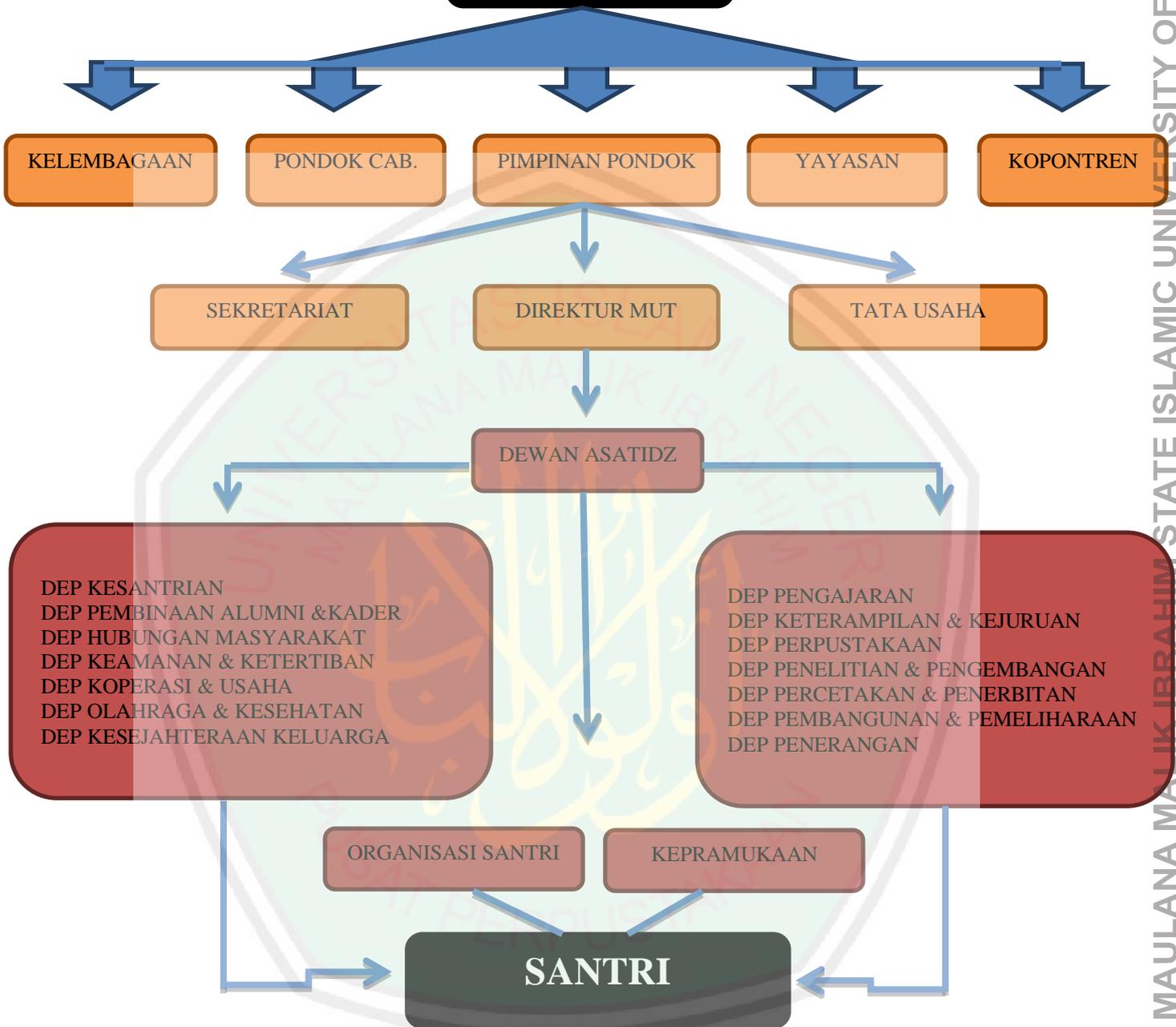
**d. Struktur Pondok Pesantren Ummul Quro<sup>150</sup>**



---

<sup>150</sup> Dokumen pondok pesantren Ummul Quro, 18/04/2018, pukul 09.10 WIB

**BADAN WAKAF**



e. **Tenaga pendidik/Muhafidah & siswa**<sup>151</sup>

Untuk tahun ajaran 2017-2018 jumlah muhafidoh dari kelas I MTs sampai kelas III MA ada 12 tenaga muhafidah, dengan total peserta didik seperti yang terdapat dalam table sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Jumlah santriwati ponpes Ummul Quro Pamekasan**  
**Tahun Ajaran 2017-2018**

No	Kelas	Jumlah Santri
1	Kelas I MTs	60 Santri
2	Kelas II MTs	47 Santri
3	Kelas III MTs	45 Santri
4	Kelas I MA	36 Santri
5	Kelas II MA	43 Santri
6	Kelas III MA	32 Santri

f. **Sarana dan Prasarana**<sup>152</sup>

Untuk sarana dan prasarana meliputi: gedung asrama, gedung sekolah, masjid, kamar dapur, gardu, kamar mandi, perpustakaan, meja belajar siswa dan lain sebagainya. Atau bisa dilihat dari table sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Sarana dan Prasarana**

NO	RUANG	JUMLAH	KONDISI
1.	Kelas	6 Lokal	Baik
2.	Kantor Sekolah	1	Baik
3.	Ruang TU	1	Baik
4.	Ruang Print dan Foto Copyan	1	Baik
5.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
6.	Perpustakaan	1	Baik

<sup>151</sup> *Dokumen pribadi*, diambil tanggal 18 April 2018 pukul 04.00 WIB

<sup>152</sup> *Dokumentasi peneliti*, diambil tanggal 18 April 2018 pukul 10.18 WIB di halaman pondok pesantren tahfidh Ummul Quro pamekasan.

7	Masjid/Musholla	2	Baik
8	Meja Tasmi'	10	Baik
9	Tempat Satpam	1	Baik
10	Koperasi Siswa	1	Baik
11	Kamar Kecil Siswa	5	Baik
12	Ruang Lab	1	Baik
13	Gazebo	2	Baik
14	Lapangan	1	Baik

**g. Kegiatan harian santri<sup>153</sup>**

Adapun kegiatan santri di Pondok pesantren tahfidh Ummul Quro adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Kegiatan Harian santri**

JAM/WAKTU	KETERANGAN KEGIATAN
03.00-Subuh	Sholat Tahajjud
Subuh	Sholat sunah Qobliyah dan Sholat Fardhu
Setelah Subuh-06.00	Tahfidh
06.00-06.15	Sholat Duha
06.15-06-45	Sarapan Pagi
07.00-12.00	KBM
12.15-13-30	Sholat Duhur dan Takrir Hafalan
13.30-15.45	Istirahat
15.00-15.30	Sholat Asar
15.30-17.00	Tahfidh
17.00-17.30	Makan
17.30-19.00	Sholat Maghrib dan Tahfidh
19.00-20.00	Sholat isya' dan Tahfidh
20.00-22.00	Belajar Malam
22.00-23.00	Batin dan Mengaji
23.00-03.00	Istirahat

<sup>153</sup> *Siti Maria Ulfa*, hasil Wawancara dengan pengurus pondok pesantren, 18/04/2018, pukul 10.35, di depan asrama putri Pondok pesantren tahfidh Ummul Quro Pamekasan

#### h. Kegiatan ekstrakurikuler<sup>154</sup>

Adapun kegiatan santri di Pondok pesantren tahfidh Ummul Quro Pamekasan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Kegiatan Ekstrakurikuler**  
**Pondok Pesantren Ummul Quro Pamekasan**

Kegiatan	Penanggung Jawab
Latihan Pidato	Mawaddatul Lizamah
Taszwidul Mufrodat	Zailatun Nisa'
Sholawat bersama	Ny. Nur Jamilah
Pengajian Masyarakat	Ny. Nur Jamilah

## 2. Paparan Data Kasus II

### a. Perencanaan Program Hafalan Alquran Pondok Pesantren Tahfidh Ummul Quro Pamekasan

Adapun paparan data dari Pondok Pesantren Tahfidh Ummul Quro Pamekasan terkait dengan strategi memulai program hafalan Alquran adalah sebagai berikut:

Tentang strategi memulai program hafalan Alquran modal utama adalah tahsin, tahsin itu adalah memperbaiki bacaan tanpa bacaan yang bagus tidak mungkin program tahfidh berjalan dengan baik, jadi modal utama adalah membaca Alquran dengan baik, sesuai dengan tajwid itu sudah patokan, tidak bisa ditolak harus dilaksanakan. Fungsinya agar santri setiap menghafal dan mengulang dengan bacaan yang tepat dan benar. Jika ada pondok ingin melaksanakan program tahfidh dan bacaan tidak dites dan dikontrol dengan baik maka kalau saya menilai gagallah pondok tersebut untuk mendirikan program tahfidh.<sup>155</sup>

<sup>154</sup> Siti Maria Ulfa, hasil Wawancara dengan pengurus pondok pesantren, 18/04/2018, pukul 10.35, di depan asrama putri Pondok pesantren tahfidh Ummul Quro Pamekasan

<sup>155</sup> Nur Mujahadah, Wawancara 22 April 2018.

Artinya modal yang paling utama diterapkan di pondok Ummul Quro yakni menerapkan bacaan Alquran santri harus baik dan bagus, karena hafalan boleh saja lupa tapi bacaan tidak boleh salah karena itu sangat fatal bagi para penghafal Alquran. Sebelum menghafal maka bacaan santri harus di tes terlebih dahulu untuk memastikan dia benar-benar mampu menghafal dan mengingat ayat Alquran dengan baik dan benar tujuannya agar santri yang melakukan setoran harus dengan bacaan yang benar.

Mengenai perencanaan program hafalan Alquran, program hafalan yang berlaku di Ummul Quro adalah sebagai berikut:

Tahfidh disini tidak target melainkan hanya mewajibkan sudah menghafal satu juz dalam sebulan pada santriwatinya, tidak mau ada unsure memaksa karena memang firman Allah *ولقد يسرنا القرآن للذكر فهل من مدكر* jadi betul-betul dapat dipergampang Alquran itu untuk diingat dan dihafal itu firman Allah. Di sini fatal kata target dan lain sebagainya, di sini hanya ingin menekankan kebiasaan tau-tau sudah hafal sekian juz atau bahkan mencapai 30 juz, itu hanya berdasarkan kebiasaan, dengan syarat masuknya santri di sini untuk berkepribadian Alquran, ingin berakhlak Alquran, ingin menjadi hamba Allah yang baik, karena sabda Rasul menjaga dan memelihara hafalan Alquran lebih sulit dari pada menjaga binatang peliharaan dari ikatannya.

Terkait dengan perencanaan hafalan Alquran santri di pondok Pesantren Ummul Quro, sebagaimana yang dikemukakan oleh pengasuh adalah sebagai berikut:

Di pondok Pesantren ummul Quro meskipun tidak ada target perencanaan hafalan Alquran, namun santri wajib menyetorkan hafalan Alquran dalam sehari setoran satu halaman, sedangkan mengulang hafalannya minimal satu juz. Dan setiap satu bulan hafalan yang harus dicapai oleh santri harus mencapai setengah juz dan wajib disetorkan kepada

pengasuh putrid. Jika tidak mencapai satu juz, maka santri tersebut termasuk santri yang bermasalah.<sup>156</sup>

Dengan penjelasan dari pengasuh dapat disimpulkan bahwasanya tidak target dalam hafalan santri hanya saja menerapkan kebiasaan untuk menghafal Alquran. Karena dengan mengikuti kebiasaan dalam menghafal Alquran tanpa disadari dikemudian hari akan mendapatkan banyak juz yang sudah dihafal. Tapi meskipun tidak ada target dalam hafalan Alquran namun di pondok pesantren Ummul Quro membiasakan para santrinya dalam satu bulan minimal mendapatkan hafalan Alquran setengah juz, jika kurang dari setengah juz maka santri tersebut termasuk kategori golongan santri yang bermasalah. Dan setiap satu bulan sekali hasil hafalan yang sudah dicapai wajib disetorkan kepada pengasuh.

**Table: 4.12**  
**Table perencanaan target hafalan Alquran santri**  
**Di pondok pesantren Ummul Quro Pamekasan**

NO	Minimal Target yang hendak dicapai	waktu	keterangan
1.	1 Halaman	1 Hari	Tahfidh
2.	1 Juz	1 Bulan	Muraja'ah
3.	10 Halaman	1 Bulan	Target

<sup>156</sup> Wawancara dengan pengasuh pondok tahfidh Ummul Quro plakpak Pamekasan, 22/04/2018 Pkl: 11.31 WIB, di Kediaman Pengasuh Ummul Quro.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ny. Nur Mujahadah bahwasanya dalam satu hari santri wajib menyetorkan hafalan minimal satu halaman dengan hasil hafalan minimal satu juz perbulan.<sup>157</sup>

Setelah hasil observasi peneliti dilapangan, maka salah satu faktor santri tidak mencapai target selain selain malas dan sakit dikarenakan halangan (haid) yang tidak teratur. Hal berkaitan dengan peraturan yang diterapkan di pondok pesantren Ummul Quro bahwasanya santri yang berhalangan tidak diperkenankan memegang atau membaca Alquran, mereka hanya diwajibkan untuk dzikir dan istighasah.<sup>158</sup>

Setiap lembaga pondok pesantren pasti memiliki visi dan misi untuk kedepannya agar lembaga yang dibangun akan lebih baik, maju dan berkembang. Visi misi pondok pesantren Ummul Quro tidak hanya ingin mencetak generasi Qurani melainkan juga yang berakhlak luhur, berilmu luas, yang mampu menjawab tantangan zaman demi meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin, serta siap berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan bangsa Indonesia.

---

<sup>157</sup> Wawancara dengan Ny. Nur Mujahadah tanggal 22 April 2018, pukul 12.30 Wib di Pondok Pesantren Ummul Quro Pamekasan

<sup>158</sup> Observasi pada tanggal 15 April 2018 pukul 11.15 WIB di Asrama Putri Pondok Pesantren Ummul Quro Pamekasan

Maka jalan untuk mencapai pada visi misi tentunya terdapat kebijakan-kebijakan, aturan-aturan yang diterapkan di pesantren, khususnya dalam proses menghafal Alquran.

Terkait kebijakan yang berlaku di pondok pesantren tahfidh Ummul Quro dalam menghafal Alquran adalah:

Kebijakan atau aturan pondok ini yaitu anak yang suci minimal takriran 1 juz tidak boleh hanya 5 kaca karena kalau sudah udzur tidak boleh mengaji, hanya diwajibkan membaca dzikir, wirid, sholawat nariyah dan istighasah, hal yang demikian merupakan kebijakan yang berlaku di pondok ini.<sup>159</sup>

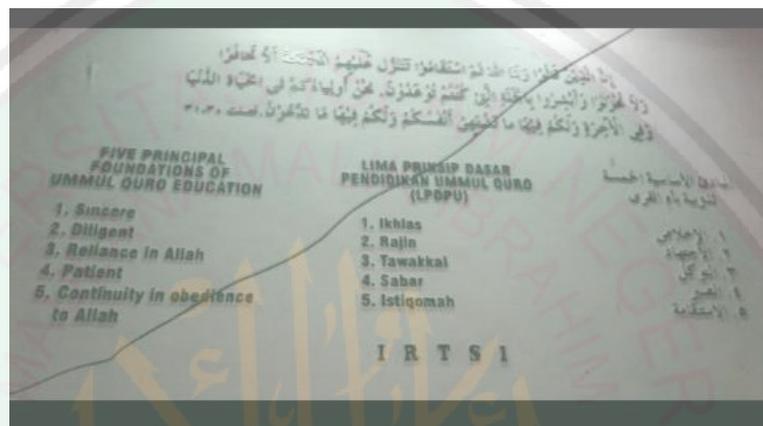
Jadi santri yang berhalangan tidak diperkenankan untuk memegang dan membaca Alquran. Maka dari itu ketika dia suci minimal takriran atau mengulang hafalannya 1 juz boleh lebih tapi tidak boleh berkurang dari ketentuan yang telah ditetapkan oleh pondok.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di pesantren tahfidh Ummul Quro, bahwasanya santri yang berhalangan dia akan membentuk kelompok kecil, memisahkan diri dari kelompok santri yang yang tidak berhalangan dan melakukan dzikir dan wirid. Mereka tidak diizinkan untuk menyentuh dan memegang Alquran. Karena dengan melakukan dzikir atau sholawat akan tetap merupakan suatu ibadah yang mengharapkan pahala dan *ridha* dari Allah SWT.<sup>160</sup>

<sup>159</sup> Nur Mujahadah, Wawancara 22 April 2018.

<sup>160</sup> Observasi pada tanggal 15 April 2018 pukul 11.15 WIB di Asrama Putri Pondok Pesantren Ummul Quro Pamekasan

Hal ini akan mendidik santri agar lebih ikhlas dan bersabar dalam mengikuti rentetan kegiatan yang sudah diterapkan di pesantren tahfidh Ummul Quro, mereka dibiasakan untuk selalu istiqomah dalam melakukan suatu kegiatan baik dalam mengaji dan melakukan ibadah lainnya. Karena itu semua sesuai dengan 5 prinsip dasar pendidikan di Ummul Quro.



(Dokumen Pribadi)

Gambar: 4.7 tentang 5 Prinsip dasar pendidikan Ummul Quro sebagai motivasi santri<sup>161</sup>

Begitupula terkait dengan kebijakan yang diterapkan di Ummul quro oleh salah satu pengurus pondok:

Bahwasanya kebijakan tahfidh yang berjalan di pondok ini yaitu ketika menyetorkan hafalan baru harus menyertakan hafalan yang sebelumnya, hal ini untuk mengantisipasi agar santri tidak lupa akan ayat Alquran yang sebelumnya sudah dihafal.<sup>162</sup>

<sup>161</sup> Dokumentasi berupa gambar diambil pada tanggal 22 April 2018, Pkl 18:35 WIB di gedung Sekolah pondok pesantren Tahfidh Ummul Quro Pamekasan.

<sup>162</sup> Siti Maria Ulfa, Wawancara 22 April 2018.

Artinya dari penjelasan tersebut bahwasanya santri yang menyetorkan hafalan baru pada ibu nyai wajib menyertakan hafalan yang sudah dihafal sebelumnya, minimal juz yang sudah dihafal disertakan sebanyak dua kaca. Karena salah satu cara untuk tetap menjadikan hafalan santri selalu diingat yaitu dengan cara murajaah atau mengulang hafalan.

Dan sudah diterapkan juga program takriran minimal satu juz dan langsung disetorkan ke bu nyai atau muhafidah yang sudah di percaya oleh pengasuh. Karena dengan cara banyak mengulang akan menjadikan hafalan santri semakin kuat dan rawan dari lupa. Maka sangatlah bagus penerapan yang ada di ummul Quro karena mewajibkan santrinya untuk mentakrir hafalannya minimal satu juz tidak boleh berkurang.

Jika setoran takriran minimal satu juz dan disetorkan kepada muhafidhahnya, jika berhalangan bisa diwakilkan pada muhafidah lainnya dengan syarat sama-sama mempunyai anggota tasmi' dan sudah merupakan orang yang dipilih oleh pengasuh untuk mengemban sebagai muhafidah. Terkait dengan metode dan media yang diterapkan di pondok pesantren Ummul Quro, sebagaimana yang dituturkan oleh pengasuh adalah sebagai berikut:

Metode dalam setoran hafalan Alquran yaitu setiap seorang santri maju dan berhadapan langsung dengan guru yang bertanggung jawab dikelompok tersebut, sedangkan santri lainnya sibuk mengaji dan mempersiapkan hafalan yang sudah ia hafal sebelumnya karena sistemnya bergantian satu persatu. Setelah santri selesai melakukan setoran hafalan

Alquran maka dengan ustadzah tersebut dicatat dalam buku yang memang ia pegang.<sup>163</sup>

Tanggal	Juz	Surah	Halaman	Pangim
11/09/2017	1	Al-Baqarah	1-10	Aimi
12/09/2017	1	"	11-20	Aimi
13/09/2017	2	"	1-10	Farida
14/09/2017	2	"	11-20	Farida
15/09/2017	3	Al-Baqarah - Al-Imran	1-10	Liza
16/09/2017	3	Al-Imran	11-20	Liza
17/09/2017	4	Al-Imran	1-10	Aimi
18/09/2017	4	Al-Imran - Al-Maidah	11-20	Aimi
19/09/2017	5	Al-Maidah	1-10	Winda
20/09/2017	5	Al-Maidah	11-20	Winda
21/09/2017	6	Al-Maidah	1-10	Fatihah
22 September	1	Al-Baqarah	1-10	Indah
23 September	2	"	11-20	Zela
24 September	2	"	1-10	Aimi
25 September	3	Al-Baqarah - Al-Imran	11-20	Farida
26 September	3	Al-Imran	1-10	Aimi
27 September	4	Al-Imran	11-20	Aimi
28 September	4	Al-Imran - An-Nisa	1-10	Farida
29 September	4	Al-Imran - An-Nisa	11-20	Fatihah
22 September - 26 September 2017 Pulang (baru suci)				

Tanggal	Juz	Surah	Halaman	Pangim
22/09/2017	1	Al-Baqarah	1-20	Winda
23/09/2017	2	"	1-20	"
24/09/2017	3	Al-Baqarah - Al-Imran	1-20	"
25/09/2017	3	Al-Imran	1-20	"
26/09/2017	4	Al-Baqarah	1-20	Farida
27/09/2017	4	Al-Baqarah	1-20	Winda
28/09/2017	5	Al-Baqarah	1-20	Winda
29/09/2017	5	Al-Baqarah	1-20	Winda
30/09/2017	1, 2	Matsaman An-Nisa	1-20	Winda
01/10/2017	3, 4	Al-Baqarah - Al-Imran	1-20	Aimi
02/10/2017	5	Al-Imran	1-20	Aimi
03/10/2017	1-6	Al-Imran - Al-Baqarah	1-20	Aimi
04/10/2017	7	Juz 10 Idk lanjut	4, 5	Aimi
05/10/2017	6	Al-Imran	1-20	Aimi
06/10/2017	7	"	1-20	Aimi
07/10/2017	8	"	1-20	Aimi
08/10/2017	1	"	1-20	Aimi
09/10/2017	2	"	1-20	Aimi
10/10/2017	3	"	1-20	Aimi
11/10/2017	4	"	1-20	Aimi
12/10/2017	5	"	1-20	Aimi
13/10/2017	6	"	1-20	Aimi
14/10/2017	7	"	1-20	Aimi
15/10/2017	8	"	1-20	Aimi
16/10/2017	9	"	1-20	Aimi
17/10/2017	10	"	1-20	Aimi
18/10/2017	11	"	1-20	Aimi
19/10/2017	12	"	1-20	Aimi
20/10/2017	13	"	1-20	Aimi
21/10/2017	14	"	1-20	Aimi
22/10/2017	15	"	1-20	Aimi
23/10/2017	16	"	1-20	Aimi
24/10/2017	17	"	1-20	Aimi
25/10/2017	18	"	1-20	Aimi
26/10/2017	19	"	1-20	Aimi
27/10/2017	20	"	1-20	Aimi
28/10/2017	21	"	1-20	Aimi
29/10/2017	22	"	1-20	Aimi
30/10/2017	23	"	1-20	Aimi
31/10/2017	24	"	1-20	Aimi
01/11/2017	25	"	1-20	Aimi
02/11/2017	26	"	1-20	Aimi
03/11/2017	27	"	1-20	Aimi
04/11/2017	28	"	1-20	Aimi
05/11/2017	29	"	1-20	Aimi
06/11/2017	30	"	1-20	Aimi
07/11/2017	31	"	1-20	Aimi
08/11/2017	32	"	1-20	Aimi
09/11/2017	33	"	1-20	Aimi
10/11/2017	34	"	1-20	Aimi
11/11/2017	35	"	1-20	Aimi
12/11/2017	36	"	1-20	Aimi
13/11/2017	37	"	1-20	Aimi
14/11/2017	38	"	1-20	Aimi
15/11/2017	39	"	1-20	Aimi
16/11/2017	40	"	1-20	Aimi
17/11/2017	41	"	1-20	Aimi
18/11/2017	42	"	1-20	Aimi
19/11/2017	43	"	1-20	Aimi
20/11/2017	44	"	1-20	Aimi
21/11/2017	45	"	1-20	Aimi
22/11/2017	46	"	1-20	Aimi
23/11/2017	47	"	1-20	Aimi
24/11/2017	48	"	1-20	Aimi
25/11/2017	49	"	1-20	Aimi
26/11/2017	50	"	1-20	Aimi
27/11/2017	51	"	1-20	Aimi
28/11/2017	52	"	1-20	Aimi
29/11/2017	53	"	1-20	Aimi
30/11/2017	54	"	1-20	Aimi
01/12/2017	55	"	1-20	Aimi
02/12/2017	56	"	1-20	Aimi
03/12/2017	57	"	1-20	Aimi
04/12/2017	58	"	1-20	Aimi
05/12/2017	59	"	1-20	Aimi
06/12/2017	60	"	1-20	Aimi
07/12/2017	61	"	1-20	Aimi
08/12/2017	62	"	1-20	Aimi
09/12/2017	63	"	1-20	Aimi
10/12/2017	64	"	1-20	Aimi
11/12/2017	65	"	1-20	Aimi
12/12/2017	66	"	1-20	Aimi
13/12/2017	67	"	1-20	Aimi
14/12/2017	68	"	1-20	Aimi
15/12/2017	69	"	1-20	Aimi
16/12/2017	70	"	1-20	Aimi
17/12/2017	71	"	1-20	Aimi
18/12/2017	72	"	1-20	Aimi
19/12/2017	73	"	1-20	Aimi
20/12/2017	74	"	1-20	Aimi
21/12/2017	75	"	1-20	Aimi
22/12/2017	76	"	1-20	Aimi
23/12/2017	77	"	1-20	Aimi
24/12/2017	78	"	1-20	Aimi
25/12/2017	79	"	1-20	Aimi
26/12/2017	80	"	1-20	Aimi
27/12/2017	81	"	1-20	Aimi
28/12/2017	82	"	1-20	Aimi
29/12/2017	83	"	1-20	Aimi
30/12/2017	84	"	1-20	Aimi
31/12/2017	85	"	1-20	Aimi

(Dokumen Pribadi)

Gambar 4.8 terkait buku catatan takriran santri Di Pondok pesantren tahfidh Ummul Quro Pamekasan<sup>164</sup>

Karena karakteristik pondok pesantren yang bersifat salafi terkait laporan perkembangan hasil hafalan Alquran santri dibina langsung oleh pengasuh putrid sendiri. Setiap wali santri yang menjenguk anaknya pasti mendatangi kediaman pengasuh (sowan),

<sup>163</sup> Nur Mujahadah, Wawancara 22 April 2018.

<sup>164</sup> Dokumentasi berupa gambar diambil pada tanggal 22 April 2018, Pkl 10:00 WIB di sepanjang lingkungan pondok pesantren Tahfidh Al-Amien Prenduan.

dengan hal itu pengasuh putrid langsung menyampaikan hasil hafalan anaknya secara bertatap muka. Jika memang tidak ada masalah pengasuh hanya berpesan untuk selalu memberikan dukungan dan doa untuk anaknya dan jika terdapat pada santri yang mempunyai masalah dalam hafalan Alqurannya maka pengasuh juga memanggil anak dan walinya untuk menghadap beliau. Karena menurut pengasuh putri menghafal bukan hanya sekedar dimulut saja melainkan juga dihati. Dan ini berhubungan dengan akhlak para santriwati.

Sedangkan sistem evaluasi yang diterapkan di Ummul Quro adalah sebagai berikut:

Ada disini evaluasi berupa setoran hafalan Alquran setiap setengah tahun sekali, dan langsung disetorkan langsung kepada pengasuh, setelah pengasuh merekomendasikan santri tersebut untuk lanjut hafalan, maka ia boleh melanjutkan hafalan selanjutnya yakni pada juz selanjutnya.<sup>165</sup>

Di susul dengan pendapat yang ia seorang pendamping atau penerima setoran hafalan santri di Ummul Quro:

Terkadang sistem evaluasi juga dilakukan setiap satu bulan sekali, membahas tentang siapa yang hanya mendapatkan hafalan sedikit dicari penyebab alasan dia kurang semangat dalam menghafal dan juga ketika ada dari salah satu santri yang hafalannya mencapai 5 juz biasanya harus benar-benar dilancarkan, ketika sudah lancar, sama pengasuh putri dibolehkan untuk melanjutkan menghafal.

Evaluasi ujian hafalan Alquran agar santri senantiasa mencintai Alquran, hatinya selalu bersama Alquran jika hati sellau

<sup>165</sup> *Eva Hanifah, Wawancara 15 April 2018.*

bersama Alquran ia akan senantiasa mengaitkan segala perbuatan dan tingkah lakunya dengan Alquran. karena akhlak dan tingkah laku yang baik merupakan salah satu adab atau akhlak yang harus dimiliki oleh seorang yang benar-benar menghafal Alquran dan memahami makna dan kandungan isi Alquran.

Ini sesuai dengan motto yang terdapat di pondok pesantren Ummul Quro yaitu yang pertama dan yang paling utama menginginkan santri-santrinya berakhlak mulia, karena selain ia sebagai penghafal Alquran, pesantren tersebut juga menginginkan santrinya berakhlak sesuai dengan apa yang tercantum di dalam Alquran, bisa memahami Alquran dengan benar sehingga bisa di aplikasikan dengan sikap dan perilaku kesehariannya.



(Dokumen Pribadi)

Gambar: 4.9 tentang Motto Pesantren ummul Quro.<sup>166</sup>

<sup>166</sup> Dokumentasi berupa gambar diambil pada tanggal 22 April 2018, Pkl 18:35 WIB di gedung Sekolah pondok pesantren Tahfidh Ummul Quro Pamekasan.

b. Pelaksanaan Program Hafalan Alquran Pondok Pesantren Tahfidh Ummul Quro Pamekasan

Mengenai pelaksanaan yang diterapkan di pondok pesantren tahfidh Ummul Quro Pamekasan untuk meningkatkan hafalan santri adalah sebagai berikut:

Biasanya kalau di sini mbak, seperti biasa *sima'an* (saling menyetorkan hafalan Alquran secara bergantian), kalau pagi kita wajib nambah minimal satu kaca, kalau siang takriran sendiri dan wajib disetorkan pada sore harinya selanjutnya setelah maghrib lanjutan dari setoran takriran tadi ke ibu nyai atau kepada muhafidah yang menerima setoran hafalan anak.<sup>167</sup>

Jadi pelaksanaan Program Hafalan Alquran Pondok Pesantren Tahfidh Ummul Quro Pamekasan pada pagi hari sistemnya mewajibkan setoran hafalan baru, pada siang hari takriran sendiri minimal satu juz dan pada sore harinya wajib disetorkan jika waktu tasmi' sore tidak mencukupi maka dilanjutkan setelah maghrib dan isya'. Dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan program hafalan Alquran Pondok Pesantren Tahfidh Ummul Quro Pamekasan dalam tiga waktu yakni pagi, sore dan malam dan wajib disetorkan kepada muhafidah tasmi'nya.

Sebagaimana yang sudah dipaparkan diatas tentang metode yang digunakan dipondok pesantren Ummul Quro yaitu metode sorogan. santri maju satu persatu untuk menyetorkan hafalannya.

<sup>167</sup> Eva Hanifah, Wawancara 15 April 2018.

Sedangkan santri yang lain mempersiapkan dan memperkuat hafalannya ketika temannya sedang setoran. Karena sistem hafalannya bukan disaat pelaksanaan program hafalan Al-Quran.

Terkait sistem tambahan dan setoran Alquran santri sebagaimana yang dituturkan oleh Nyai Nur Mujahadah adalah sebagai berikut:

Hafalan Alquran santri dan sistem pengulangannya bisa dilakukan oleh santri sendiri diluar program setoran hafalan Alquran, bisa ia lakukan dimasjis setelah selesai sholat atau ketika jam istirahat tidak ada kegiatan.<sup>168</sup>

Setelah hasil observasi peneliti dilapangan, bahwasanya sistem setoran hafalan Alquran santri yang diterapkan di pondok pesantren Ummul Quro pamekasan yaitu sama halnya dengan yang diterapkan di lokasi penelitian yang pertama, yaitu sama-sama menggunakan metode sorogan, sedangkan sumber atau alat yang digunakan saat setoran hafalan terdapat buku catatan setoran hafalan santri juga dan meja kecil dan juga terdapat beberapa kelompok kecil yang diampu oleh satu guru.<sup>169</sup>



<sup>168</sup> Nur Mujahadah, Wawancara 22 April 2018.

<sup>169</sup> Observasi pada tanggal 15 April 2018 pukul 11.15 WIB di Musholla Putri Pondok Pesantren Ummul Quro Pamekasan

(Dokumen Pribadi)

Gambar 4.10 Terkait dengan pelaksanaan program hafalan Alquran di pondok pesantren Ummul Quro Pamekasan.<sup>170</sup>

Terkait dengan hal itu juga pengurus pondok sekaligus santri di pondok pesantren Ummul Quro mengemukakan tentang strategi untuk meningkatkan hafalan santriwati:

Disini saya membiasakan para santri untuk peka akan keadaan dan tau sikon, contohnya jika waktu program mengaji berlangsung ada salah satu temannya tidur dikamar maka dia harus peka untuk membangunkannya, karena pahala orang yang membangunkan orang tidur tadi lebih besar dari pada kamu duduk mengaji dimasjid. Tujuannya apa saya menerapkan hal yang seperti itu karena *حبيل من الله حبل من الناس*. Jika kita salalu saling tolong menolong Allah akan membersihkan hati kita dan selalu menggerakkan kita untuk selalu mencintai Alquran, jika sudah cinta maka dia akan menjaga hafalan serta memeliharanya, memelihara disini selalu ingin menjaga dan meningkatkan hafalan yang sudah ia hafal.

Kesimpulan dari pendapat nyai Nur Mujahadah, strategi yang diterapkan di pondok ini yaitu menerapkan nilai *tasaamuh* artinya nilai saling tolong menolong sesama teman sekitar, saling mengingatkan dalam melakukan *murajaah* hafalannya, karena

<sup>170</sup> Dokumentasi berupa gambar diambil pada tanggal 22 April 2018, Pkl 10:00 WIB di sepanjang lingkungan pondok pesantren Tahfidh Al-Amien Prenduan.

diketahui bahwasanya salah satu faktor agar hafalan dapat diingat dan meningkat dengan cara sering di ulang-ulang setiap waktu.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di pesantren tahfidh Ummul Quro, bahwasanya santri disana sangatlah tampak dan jelas dalam sikap saling tolong menolong, begitupun jika bertemu dengan wali santri yang sedang menjenguk anaknya. Mereka akan membantu membawakan beban yang dibawa wali santri tersebut, maka sikap hal yang seperti ini jarang kita temukan di pesantren-pesantren lainnya. Tapi jika di pesantren ummul Quro sangatlah mudah melihat sikap saling tolong menolong antara santri dan wali santri.<sup>171</sup>

Didukung dengan pendapat maria ulfha sebagai santri di pondok pesantren Ummul Quro:

Menurut saya salah satu strategi untuk meningkatkan hafalan santri yang diterapkan dipondok ini yaitu adanya program khatmul qur'an dua kali dalam seminggu yaitu pada hari senin dan kamis dan juga dengan pengasuh setiap hari pada sore sebelum melakukan setoran didengarkan murottal Alquran.<sup>172</sup>

Jadi salah satu strategi yang berjalan di pondok pesantren Ummul Quro untuk meningkatkan hafalan santrinya dengan mengadakan program Khotmul Qur'an dua kali dalam seminggu. Hal yang demikian memicu agar santrinya selalu mengadakan

<sup>171</sup> Observasi pada tanggal 15 April 2018 pukul 11.15 WIB di Asrama Putri Pondok Pesantren Ummul Quro Pamekasan

<sup>172</sup> Siti Maria Ulfa, Wawancara 22 April 2018.

murojaah agar meningkatkan hafalan dan lancar ketika mengikuti program khotmul tadi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di pondok pesantren Ummul Quro pamekasan, setiap santri yang khatmul Qur'an terbagi atas beberapa kelompok, kelompok tersebut terdapat 15 orang yang mana tiap orang mengaji dua juz, namun sebagian lagi ada yang membaca Alquran bil ghaib dengan menggunakan microfon dan disampingnya terdapat beberapa penyimak yang mana para penyimak tersebut dari santri ummul quro juga. Setiap sore sebelum melakukan setoran santri Ummul Quro selalu mendengarkan *murottal* Alquran melalui sound yang ada di setiap asrama, tujuannya agar santri selalu ingat Alquran dan bisa mengulang hafalan Alquran tanpa memegang mushaf. Hal ini yang menjadi salahsatu hafalan santri semakin meningkat.<sup>173</sup>



(Dokumen Pribadi)

Gambar 4.11 terkait kegiatan khotmul Quran santri Di Pondok pesantren tahfidh Ummul Quro Pamekasan

<sup>173</sup> Observasi pada tanggal 15 April 2018 pukul 11.15 WIB di Musholla Putri Pondok Pesantren Ummul Quro Pamekasan

Dalam melaksanakan suatu kegiatan pasti menemukan adanya hambatan, karena tidak mungkin suatu kegiatan akan berjalan dengan lurus secara terus menerus tanpa adanya suatu hambatan. Namun disamping itu juga ada faktor pendukungnya pula.

Sedangkan faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan program hafalan adalah sebagai berikut:

Faktor penghambatnya itu mungkin anaknya yang males karna kebentur sama kegiatan pondoknya seperti sekolah dan mungkin mereka kurang istirahat. Yang kedua kurang mengetahui tentang wawasan menghafal Alquran, jadi anak kurang faham sebenarnya arti dari menghafal Alquran sendiri itu apa jadi keinginan untuk menghafal Alquran kurang. Sedangkan faktor pendukungnya pertama dukungan dari orang tua, kedua teman-teman yang antusias untuk menyimak hafalan kita.<sup>174</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh maria Ulfa selaku pengurus ketahfidhan di pondok pesantren Ummul Quro:

Faktor penghambatnya jalannya pelaksanaan program hafalan Alquran dari santri sendiri, sebagian mereka telat datang ketempat tasmu' salah satu penyebab mereka telat dikarenakan tidur yang terlalu lama. Sedangkan faktor pendukungnya adalah antusias dari temannya yang membangunkan mereka ketika mereka masih dalam keadaan tidur.<sup>175</sup>

Setelah hasil observasi peneliti di lapangan, santri Ummul Quro diterapkan sifat tasaamuh sesama teman, nilai-nilai tasaamuh yang diajarkan oleh pengasuh kepada mereka, mereka implementasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Bukan

<sup>174</sup> Eva Hanifah, Wawancara 15 April 2018.

<sup>175</sup> Siti Maria Ulfa, Wawancara 22 April 2018.

hanya pada masalah setoran hafalan Alquran pada kegiatan lain seperti sholat, dzikir dan khotmul quran.<sup>176</sup>

c. Dampak penerapan strategi terhadap keberhasilan santri dalam menghafal Alquran

Terkait tentang dampak dari strategi yang dilakukan pondok terhadap keberhasilan santri dalam menghafal adalah sebagai berikut:

Mengenai dampak dari dari strategi yang dilakukan pondok terhadap keberhasilan santri dalam menghafal kalau buat pondok sendiri Alhamdulillah karena janji Allah dalam Alquran *لنهديهم سبيلنا* “Allah akan sungguh-sungguh memberikan suatu jalan kepada orang yang mau berjuang, jalan Allah seperti apa, jalan Allah itu lurus, ridha, ada rahmatnya. Ini saya jihad betul kepada mereka, jihad tadi dibuktikan dengan dukungan dan respon para masyarakat yang selalu mengikuti pengajian rutin setiap hari senin, serta dukungan orang tua santri yang telah memondokkan anaknya di pondok ini. Karena mereka berhasil bukan karena saya melainkan separuhnya dari dukungan orang tuanya. Sedangkan dampak bagi santrinya Alhamdulillah dengan adanya strategi yang diterapkan di pesantren yaitu dengan adanya strategi santri dapat memperkuat hafalannya karena sering mengulang hafalannya dan juga menjaga santri dari lupa akan hafalannya, santriwati yang sudah berhasil 30 juz selain wisuda, mereka juga dihadiahkan mukenah dengan mushaf. Sedangkan santri yang berhasil menghafal namun belum sempurna 30 juz, hanya diwisuda di depan masyarakat dan semua wali santri pondok pesantren Ummul Quro Pamekasan.<sup>177</sup>

Setelah hasil observasi di pondok pesantren tahfidh Ummul Quro Pamekasan, maka dampak dari strategi yang diterapkan di pondok pesantren tersebut yaitu santri lebih termotivasi untuk

<sup>176</sup> Observasi pada tanggal 22 April 2018 pukul 10.00 WIB di asrama Putri Pondok Pesantren Ummul Quro Pamekasan

<sup>177</sup> Nur Mujahadah, Wawancara 22 April 2018.

menghafal Alquran, adanya motivasi dan semangat dalam menghafal Alquran maka berdampak sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah data alumni atau lulusan yang menghafal Alquran tiga tahun terakhir.<sup>178</sup>

**Table: 4.13**  
**Data Alumni dari tahun 2015-2017 M**

NO	ANGKATAN	JUMLAH ALUMNI
1.	2015	13 Santri
2.	2016	12 Santri
3.	2017	24 Santri

Maka jika dilihat dari jumlah alumni semakin meningkat dapat diketahui bahwasanya penerapan strategi yang diterapkan di pondok pesantren tahfidh Ummul Quro Pamekasan berdampak sangat baik. Karena dari tahun ke tahun jumlah penghafal al-Quran yang lulus dan wisuda semakin eningkat. Jadi penerapan strategi di pondok pesantren tahfidh Ummul Quro Pamekasan berdampak baik.

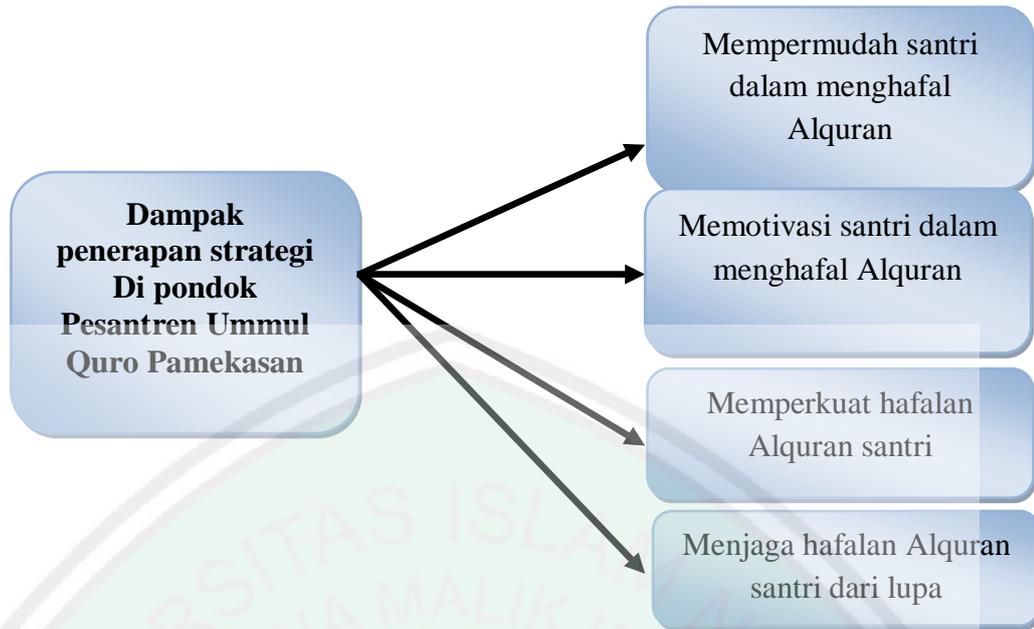
Didukung pula dengan data tentang pencapaian target santri Ummul Quro Pamekasan pada bulan April. Untuk lebih jelasnya maka peneliti melampirkan data santri pada bulan April yang mencapai hafalan setengah juz dalam sebulan dan santri yang tidak mencapai hafalan setengah juz dalam sebulan.

<sup>178</sup> Observasi pada tanggal 22 April 2018 pukul 11.15 WIB di Pondok Pesantren Ummul Quro Pamekasan

**Table: 4. 14**  
**Data santri yang mencapai target 1 juz dalam sebulan, dan santri yang tidak mencapai target 1 juz dalam sebulan.**  
**Di Pondok Pesantren Ummul Quro Pamekasan**

No	Kelas	Jumlah Santri	Mencapai target	Tidak mencapai target
1	Kelas I MTs	60 Santri	49	11
2	Kelas II MTs	47 Santri	38	9
3	Kelas III MTs	45 Santri	45	-
4	Kelas I MA	36 Santri	29	7
5	Kelas II MA	43 Santri	40	-
6	Kelas III MA	32 Santri	32	-

Penerapan strategi dalam menghafal Alquran bukan hanya berdampak pada santri semata namun berdampak pada lembaga sendiri seperti adanya dukungan masyarakat yang sama-sama mengikuti mengaji Alquran bersama para santri yang dipimin sendiri oleh pengasuh. Pelaksanaanya setiap hari minggu sore, bukan hanya mengaji mereka juga mendengarkan tausiyah dari pengasuh. Biasanya program tersebut disebut dengan pengajian tauhid dan Alquran. Ada respon baik juga dari wali santri dengan memondokkan anaknya di pesantren Ummul Quro hal ini terbukti dengan jumlah santri setiap tahun bertambah. Dampak bagi santri sendiri selain termotivasi dalam menghafal Alquran, santri mendapatkan hadiah sebagai santri yang sudah berhasil menghafal Alquran, hadiah tersebut berupa mukenah dan mushaf, hadiah tersebut diberikan ketika wisuda berlangsung.



Bagan 4.2

Hasil observasi terkait dampak penerapan strategi  
Di pondok pesantren tahfidh Ummul Quro Pamekasan

### C. Temuan Hasil penelitian

1. Temuan Hasil penelitian di Pondok Pesantren Tahfidh Al-Amien Prenduan
  - a. Perencanaan Program Hafalan Alquran Pondok Pesantren Tahfidh Al-Amien Prenduan meliputi adanya tujuan dari menghafal Alquran sebagaimana yang tertulis dalam visi misi pondok pesantren, setoran hafalan Alquran santri minimal minimal 1 halaman dalam sehari sedangkan murojaahnya minimal lima halaman. Sedangkan strategi yang diterapkan sebelum menghafal Alquran yaitu, *pertama*, bacaan *fashih*, mengetahui panjang pendeknya bacaan Alquran dan terakhir tentang *makhorijul* hurufnya. Dengan ini diharapkan agar santri bukan hanya bisa menghafal melainkan juga bagus bacaannya dan makhrojnya. Terdapat target-target hafalan Alquran yang wajib dicapai oleh santri. metode setoran hafalan menggunakan metode sorogan sedangkan media yang digunakan berupa mushaf dan buku catatan hafalan Alquran santri. Untuk membuktikan suksesnya suatu perencanaan maka diterapkan sistem evaluasi berupa ujian hafalan Alquran dua kali dalam satu semester.
  - b. Pelaksanaan program hafalan Alquran Pondok Pesantren Tahfidh Al-Amien Prenduan dilaksnakan dua kali yakni pada pagi dan sore dengan menggunakan metode sorogan dan setiap santri harus memiliki Alquran sendiri-sendiri agar mempermudah dalam proses menghafal Alquran, terdapat satu orang ustadzah yang mengampu dalam pelaksanaan program hafalan Alquran santri, terdapat juga proses

mengaji bersama setelah proses setoran hafalan Alquran. Sedangkan strategi untuk meningkatkan hafalan Alquran santri: diterapkannya sistem membaca ayat Alquran dalam sholat, setiap satu tahun ada program ujian Alquran 4 kali jadi terlaksana 3 bulan sekali, program baca 7 juz sebagai persyaratan naik kelas III MA, 12 juz, dan 15-30 juz sebagai persyaratan wisuda.

- c. Dampak penerapan strategi terhadap keberhasilan santri dalam menghafal Alquran.

Dapat memudahkan ia dalam menghafal Alquran, dapat mempercepat proses hafalan Alquran, lebih memotivasi santri dalam menghafal Alquran serta menjadikan santri lebih bersemangat dalam menghafal Alquran.

2. Hasil penelitian di Pondok Pesantren Tahfidh Ummul Quro Pamekasan
  - a. Perencanaan Program Hafalan Alquran Pondok Pesantren Ummul Quro Pamekasan yaitu meliputi adanya tujuan pondok pesantren sebagaimana yang tertulis dalam visi misi pondok pesantren, terdapat target hafalan Alquran secara tidak tertulis namun santri harus mencapai hafalannya setengah juz dalam sebulan, dengan teknis setoran hafalan setiap hari minimal 1 halaman sedangkan murojaahnya minimal 1 juz Sedangkan strategi sebelum memulai menghafal santri dapat membaca Alquran dengan baik dan bagus, karena hafalan boleh saja lupa tapi bacaan tidak boleh salah karena itu sangat fatal bagi para penghafal Alquran. Sebelum menghafal maka bacaan santri harus di

tes terlebih dahulu untuk memastikan dia benar-benar mampu menghafal dan mengingat ayat Alquran dengan baik dan benar. Fungsi dari penerapan strategi tersebut agar santri dapat menyetorkan hafalan dengan menggunakan bacaan yang benar dan bagus. Sedangkan metode yang digunakan yaitu metode sorogan dan media hafalannya menggunakan mushaf dan buku catatan hafalan Alquran santri. Dipondok Ummul Quro juga menerapkan sistem evaluasi berupa ujian hafalan Alquran yang langsung disetorkan kepada pengasuh, tujuan dari evaluasi ini agar jelas apa sebuah rencana dan apa yang dituju sudah sampai pada hasil yang sempurna atau belum sampai, maka dari perlu kiranya ada sebuah evaluasi hafalan Alquran.

- b. Pelaksanaan program hafalan Alquran Pondok Pesantren Tahfidh Ummul Quro Pamekasan dalam tiga waktu yakni pagi, sore dan malam sama-sama menggunakan metode sorogan yang diampu oleh seorang ustazah, dalam proses pelaksanaan hafalan Alquran terdapat juga penguatan hafalan santri pada saat teman yang lainnya melakukan setoran, setelah itu terdapat telaah atau mengaji bersama sebelum proses hafalan Alquran ditutup. Sedangkan strategi untuk meningkatkan hafalan Alquran santri yang diterapkan di Ummul Quro dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya yaitu dengan: mendengarkan murottal Alquran tujuannya agar santri tetap mengulang hafalannya tanpa memegang Alquran cukup dengan mendengarkan murottal Alquran tadi. takriran/*murajaah* hafalan Alquran minimal 1

Juz dalam sehari dan melakukan khotmul qur'an dua kali dalam seminggu.

- c. Dampak penerapan strategi terhadap keberhasilan santri dalam menghafal Alquran

Dengan adanya strategi yang diterapkan dapat lebih memitivasi santri dalam menghafal Alquran, dapat mempercepat proses menghafal Alquran santri, dapat menguatkan hafalan santri dari lupa.

Disini dengan hasil keberhasilan santri dalam menghafal Alquran maka berdampak baik bagi lembaga itu sendiri, dampaknya yaitu berupa dukungan dan respon para masyarakat serta dukungan orang tua

Dari kedua hasil penelitian diatas, dapat lihat persamaan dan perbedaan di dua lokasi tersebut. Adapun persamaan perencanaan program hafalannya adalah:

1. Sama-sama mempunyai perencanaan program hafalan Alquran
2. Sama-sama mempunyai strategi dalam perbaikan bacaan Alquran panjang pendeknya.
3. Sama-sama menerapkan sistem evaluasi ujian hafalan Alquran

Adapun perbedaannya adalah:

1. Perencanaan program hafalan Alquran di pondok pesantren tahfidh Al-Amien Prenduan terdapat target-target yang harus tercapai tiap tahunnya jadi perencanaan hafalannya dengan menerapkan setoran

hafalan minimal 1 halaman dan mengulang hafalan minimal lima halaman.

2. Perencanaan program hafalan Alquran di pondok pesantren tahfidh Ummul Quro Pamekasan meskipun tidak ada target secara tertulis hanya berdasarkan kebiasaan mengaji Alquran, kebiasaan tersebut dalam sebulan santri harus bisa menghafal minimal setengah juz. Dengan teknis hafalan setoran minimal 1 halaman dan murajaahnya minimal satu juz setiap hari.

Adapun persamaan dalam pelaksanaan program hafalan Alquran adalah:

1. Sama-sama melaksanakan program hafalan Alquran pada pagi dan sore
2. Sama-sama menggunakan satu pendamping (*muhafidhah*)
3. Sama-sama menerapkan sistem tambahan hafalan pada waktu pagi dan murajaah pada sore hari
4. Sama-sama menggunakan metode sorogan dan terdapat buku catatan hafalan Alquran santri

Adapun perbedaannya adalah:

1. Pelaksanaan program hafalan Alquran di pondok pesantren Al-Amien Prenduan sebanyak dua kali yaitu pagi dan sore. Tidak ada target murajaah hafalan Alquran santri. Sistem evaluasi program hafalan dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu hari selasa dan kamis malam.

2. Pelaksanaan program hafalan Alquran di pondok pesantren Ummul Quro pamekasan sebanyak tiga kali yaitu pagi, sore dan malam. Target murajaah atau takriran hafalan Alquran santri minimal 1 juz sehari. Sistem evaluasi program hafalan dilaksanakan satu kali dalam sebulan.

Adapun persamaan dalam dampak dari strategi yang diterapkan di masing-masing lembaga adalah:

1. Sama-sama dapat memudahkan hafalan Alquran
2. Sama-sama memotivasi santri dalam menghafal Alquran

Adapun perbedaan penerapan strategi adalah:

1. Dampak dari strategi yang diterapkan di pondok pesantren tahfidh Al-Amien Prenduan lebih mempercepat santri dalam menghafal Alquran, menjadikan santri lebih bersemangat dalam menghafal Alquran
2. Dampak dari strategi yang diterapkan di pondok pesantren tahfidh ummul Quro Pamekasan lebih memperkuat hafalan Alquran santri serta dapat menjaga hafalan Alquran santri dari lupa.

Untuk hasil penelitian dari masing-masing lembaga pesantren lebih jelasnya terdapat dalam table di bawah ini:

**Table 4.15**  
**Temuan Hasil Penelitian**

Fokus Penelitian	Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
<p>1. Perencanaan Program Hafalan Alquran di pondok pesantren Tahfidh</p>	<p>Al-Amien Prenduan</p>	<p>1. Perencanaan Program Hafalan Alquran yang ditetapkan oleh pondok yaitu santri harus mencapai target per semester untuk mencapai tujuan yang tertulis dalam visi misi pondok pesantren</p> <p>2. Setiap santri setoran hafalan Alquran setiap hari minimal satu halaman dan mengulanginya minimal lima halaman dengan menggunakan metode sorogan terkait dengan media yang digunakan yaitu mushaf dan buku setoran hafalan Alquran</p> <p>3. Setiap santri setoran hafalan Alquran harus dengan bacaan fashih, panjang pendeknya, makharijul hurufnya</p> <p>4. Adanya sistem evaluasi berupa ujian hafalan Alquran</p>
	<p>Ummul Quro pamekasan</p>	<p>1. Perencanaan Program Hafalan Alquran yang ditetapkan oleh pondok yaitu santri harus mencapai target setiap bulan untuk mencapai tujuan yang tertulis dalam visi misi pondok pesantren</p> <p>2. Setiap santri setoran hafalan Alquran setiap hari minimal satu</p>

		<p>halaman dan mengulanginya minimal satu juz dengan menggunakan metode sorogan terkait dengan media yaitu berupa mushaf dan buku catatan hafalan Alquran santri</p> <p>3. Setiap santri setoran hafalan Alquran harus dengan yang baik</p> <p>4. Adanya evaluasi hafalan Alquran yaitu berupa ujian hafalan Alquran</p>
<p>2. Pelaksanaan Program Hafalan Alquran untuk meningkatkan hafalan santri</p>	<p>Al-Amien Prenduan</p>	<p>1. pelaksanaan hafalan Alquran di Pondok Pesantren dilaksanakan dua kali yakni pada pagi dan sore.</p> <p>2. Setoran Alquran menggunakan metode sorogan artinya santri maju satu persatu kepada guru pengampu</p> <p>3. Dalam pelaksanaan program hafalan Alquran terdapat beberapa proses yaitu belajar mandiri, penguatan hafalan Alquran santri dan langsung bertatap muka dengan guru pengampu, adanya telaah/mengaji bersama sebelum proses hafalan Alquran selesai.</p> <p>4. Strategi untuk meningkatkan hafalan Alquran santri: adanya pengulangan hafalan Alquran setiap hari, setiap mid</p>

		<p>dilaksanakan program ujian Alquran, program baca 7 juz sebagai persyaratn naik kelas III MA, 12 juz, dan 15-30 juz sebagai persyaratan wisuda, membaca ayat yang dihafal dalam bacaan sholat</p>
	<p>Ummul Quro pamekasan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. pelaksanaan program hafalan Alquran Pondok Pesantren Tahfidh Ummul Quro Pamekasan dalam tiga waktu yakni pagi, sore dan malam</li> <li>2. Setoran Alquran menggunakan metode sorogan artinya santri maju satu persatu kepada guru pengampu</li> <li>3. Dalam pelaksanaan program hafalan Alquran terdapat beberapa proses yaitu belajar mandiri, penguatan hafalan Alquran santri dan langsung bertatap muka dengan guru pengampu, adanya telaah/mengaji bersama sebelum proses hafalan Alquran selesai.</li> <li>4. Strategi untuk meningkatkan hafalan Alquran santri: takriran atau mengulang hafalan Alquran dan khotmul qur'an dua kali dalam seminggu, sering mendengarkan murottal Alquran melalui sound yang ada di asrama</li> </ol>

3. Dampak dari strategi terhadap keberhasilan santri dalam menghafal Alquran	Al-Amien Prenduan	1. Mempermudah santri dalam menghafal Alquran, memotivasi santri dalam menghafal Alquran, menjadikan santri lebih bersemangat dalam menghafal Alquran, mempercepat proses menghafal Alquran santri
	Ummul Quro pamekasan	1. Mempermudah santri dalam menghafal Alquran, memotivasi santri dalam menghafal Alquran, memperkuat hafalan Alquran santri, menjaga hafalan Alquran santri dari lupa

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Sebagaimana telah dipaparkan dalam bab sebelumnya yaitu tentang paparan data dan hasil penelitian di lapangan melalui proses seleksi data yang telah ditakukan baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Maka pada bab ini akan dibahas tentang hasil penelitian yang akan dianalisis sesuai dengan kajian teori yang sudah dijelaskan dalam bab kedua dalam penelitian ini. Adapun pembahasan dalam bab ini sesuai dengan fokus penelitian tentang (1) Perencanaan Program Hafalan Alquran yang diterapkan di pondok pesantren. (2) Pelaksanaan Program Hafalan Alquran untuk meningkatkan hafalan Alquran santri. (3) Dampak penerapan strategi terhadap keberhasilan santri dalam menghafal Alquran:

#### **A. Perencanaan Program Hafalan Alquran yang diterapkan di pondok pesantren**

Sebagaimana dipaparkan dalam kajian teori bahwa maksud dari perencanaan menurut William H. Newman adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-

hari.<sup>179</sup> Sehingga adanya perencanaan dalam suatu kegiatan akan lebih mempermudah perencana dalam melangkahakan rencana awal yang disusun rapi sebelumnya hal tersebut guna untuk mencapai sebuah tujuan.

Dari definisi perencanaan yang dijelaskan di atas, ditemukan sebuah hasil penelitian yang telah di uraikan pada bab empat dalam penelitian yakni tentang paparan data, peneliti menemukan bahwa semua lembaga pesantren mempunyai tujuan yang terletak pada visi misinya guna untuk perkembangan dan kemajuan pesantren kedepannya. Untuk menjadikan sebuah lembaga maju dan terus berkembang maka harus mempunyai tujuan-tujuan yang jelas dalam setiap program yang diterapkannya, salah satunya program hafalan Alquran, tujuan adanya program hafalan Alquran yaitu agar santrinya menjadi *Huffadz/Hamalatul Quran*, untuk mewujudkan tujuan tersebut tidak lepas dari strategi- dan strategi dan kebijakan-kebijakan yang diterapkan di pesantren tersebut, dalam program hafalan Alquran butuh cara agar santri mencapai target hafalan Alquran sesuai kemampuan dalam bidang menghafalnya, terkait dengan program hafalan Alquran di pesantren ada yang memprogram hafalan Alquran satu bulan setengah juz, ada juga program *takhassus* artinya program hafalannya wajib menghafal 30 juz sedangkan yang program regular (biasa) target menghafalnya lebih sedikit yaitu menghafal 12 juz,

---

<sup>179</sup> Abdul majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 15

terkait dengan kebijakan yang diterapkan oleh pondok pesantren sehubungan dengan hafalan Alquran yaitu setiap santri wajib menyetorkan hafalannya dan mengulangnya setiap hari minimal 1 halaman sedangkan untuk mengulang hafalan minimal 5 halaman sampai 1 juz dalam sehari. Setiap santri yang melakukan setoran hafalan Alquran dan pengulangannya tidaklah lepas dengan metode-metode dan bacaan-bacaan yang baik yang memang digunakan setiap saat ia melakukan hafalan Alquran, metode yang digunakan yaitu metode sorogan. Agar jelas batas pencapaian hafalan Alquran santri maka dibutuhkan adanya buku catatan hafalan Alquran dan sebagai media dalam proses hafalan Alquran.

Setiap santri yang mencapai target hafalan Alquran akan diperbolehkan untuk menghafal target selanjutnya. Dalam pencapaian target tidak lah lepas hanya menghafal saja melainkan harus ada pengulangan hafalan Alquran.

Untuk membantu mempermudah dan mengingat ayat-ayat yang sudah dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik, diantaranya:

1. Strategi pengulangan ganda, untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja, Semakin banyak melakukan pengulangan maka semakin kuat hafalan itu dalam ingatannya, lisan pun akan bergerak refleks sehingga seolah-olah ia tidak berpikir lagi untuk melafalkannya.

2. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar ia kuasai dengan benar.
3. Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya.
4. Istiqomah dengan menggunakan satu jenis mushaf
5. Memahami atau mengerti dari ayat-ayat yang dihafalnya
6. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa
7. Disetorkan pada satu orang pengampu.<sup>180</sup>

Dari teori di atas, peneliti menemukan adanya kesesuaian teori dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hal tersebut terdapat pada poin pertama, kedua dan terakhir, yaitu tentang strategi pengulangan ganda, tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar ia kuasai dengan benar dan disetorkan pada satu orang pengampu. Menghafal Alquran merupakan suatu hal yang sangat mulia disisi Allah SWT. oleh sebab itu maka yang harus dilakukan oleh seorang penghafal Alquran yaitu menjaga hafalannya dengan kuat melekat dalam diri dan hatinya serta dapat mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Seorang penghafal Alquran harus membaca Alquran baik bersifat menghafal atau mengulang hafalan Alquran setiap waktu atau setiap ada kesempatan. karena hafalan Alquran jika tidak sering diulang akan rawan lupa dan hilang, jika hal tersebut sudah terjadi

---

<sup>180</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal*,... h. 67-73

maka akan kesulitan bagi penghafal Alquran untuk melanjutkan hafalan atau target hafalan selanjutnya. Maka dari itu sebagai seseorang yang menghafal Alquran hendaknya selalu meletakkan Alquran dalam benak dan hati, karena menghafal Alquran merupakan suatu yang mudah namun sulit menjaganya. Agar mudah menghafal atau mengulang hafalan maka seorang penghafal Alquran harus bisa membaca Alquran dengan baik dan lancar.

Ada beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memulai menghafal Al Qur'ān, diantaranya:

- h. Mampu mengosongkan benaknya dari hal-hal yang sekiranya menjadi penghambat dalam proses hafalan
- i. Mempunyai niat yang tulus dan ikhlas
- j. memiliki keteguhan hati dan kesabaran jiwa
- k. selalu Istiqomah
- l. menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela
- m. izin dari orang tua, wali atau suami
- n. Mampu membaca dengan lancar dan baik.<sup>181</sup>

Pada poin terakhir dalam teori di atas adalah Mampu membaca dengan lancar dan baik, teori tersebut sangat sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan. Peneliti menemukan tentang penerapan mempunyai bacaan Alquran yang baik dan lancar. Sebagai seorang yang menghafal Alqur'an tanpa bacaan yang baik akan

<sup>181</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, (Jakarta: Amzah, 2008), h. 48-55

berdampak buruk, karena hal yang demikian bisa mengubah makna atau arti dari ayat Alquran. Oleh karena itu salah satu syarat yang terpenuhi dalam seorang yang menghafal Alquran adalah memiliki bacaan yang baik, bagus makhorijul hurufnya, mengetahui panjang pendek bacaan Alquran.

Keberhasilan sebuah perencanaan akan tampak jika melalui sebuah evaluasi, fungsi dari evaluasi adalah memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi sewaktu pelaksanaan itu berlangsung. Jika perencanaan kurang berdampak baik, maka dengan evaluasi bisa distagnasi, namun apabila baik maka perencanaan bisa dilanjutkan. karena evaluasi merupakan unsur penting dalam perencanaan.

Dalam proses perancangan pengajaran Terdapat 4 unsur penting didalamnya, diantaranya ialah sebagai berikut:

- e) Siswa
- f) Metode
- g) Sasaran atau tujuan
- h) Evaluasi.<sup>182</sup>

Evaluasi dalam program hafalan Alquran bisa dilaksanakan melalui tes atau ujian hafalan Alquran setiap satu bulan dan semester, lewat tes atau ujian tersebut santri yang bermasalah dalam hafalan Alqurannya akan mendapatkan solusi yang baik. Tes atau ujian

---

<sup>182</sup> Jerrold E Kemp, *Proses Perancangan Pengajaran*, (Bandung: ITB, 1994), h. 13

dilakukan oleh santri menyetorkan hafalannya *bil-Ghaib* (tanpa memegang Alquran) kepada muhafidah atau guru yang menerima setoran hafalan Alquran atau kepada bagian ketahfidhan.

Setelah melihat uraian kajian diatas perencanaan yang diterapkan di pondok pesantren sesuai dengan teori perencanaan yang dikemukakan oleh William H. Newman bahwasanya perencanaan menurutnya adalah mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.

Perencanaan pendidikan yang diterapkan oleh pesantren yaitu menempuh jenjang pendidikan selama 4-6 tahun, lulusan SD/MI menempuh jenjang pendidikan 6 tahun sedangkan SMP/Mts menempuh jenjang pendidikan selama 4 tahun. Hal ini juga berdampak pada materi yakni hafalan Alquran yang akan dilakukan oleh santri, waktu pencapaian target hafalan Alquran per semester 1 juz jika program 6 tahun dan 2 juz jika program 4 tahun ini bagi santri yang mengambil program hafalan regular (biasa). Beda halnya dengan program *takhassus*, target hafalannya lebih banyak dibanding yang regular. Terkait dengan waktu pelaksanaan menghafal Alquran yaitu dilaksanakan setiap hari, pagi setelah sholat subuh, sore setelah asar dan malam setelah maghrib atau isya' masing-masing waktu dengan durasi satu jam atau 60 menit. Sedangkan metode menghafalnya yaitu

dengan metode sorogan yakni santri maju satu persatu dengan menyetorkan hafalannya kepada guru pengampu sedangkan yang lain bisa menyimak atau mempersiapkan hafalan yang akan disetorkannya. Santri tersebut wajib mencapai target hafalan Alquran, baik target tersebut dalam satu bulan, atau semester (6 bulan).

Setelah uraian kajian di atas dapat diketahui bahwa perencanaan yang diterapkan dipondok pesantren termasuk jenis perencanaan dari segi waktu jenis perencanaan dari segi waktu ini terbagi menjadi tiga yaitu perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah dan juga perencanaan jangka panjang. Perencanaan jangka pendek yaitu perencanaan dengan kurun waktu 1-3 tahun, perencanaan jangka menengah perencanaan yang dilaksanakan dalam kurun waktu antara 4-7 tahun atau 4-10 tahun. Sedangkan perencanaan jangka panjang adalah perencanaan yang meliputi kurun waktu 10, 20, atau 25 tahun.<sup>183</sup> Sudah dapat diketahui bahwasanya perencanaan yang diterapkan di pesantren termasuk kategori pada perencanaan jangka pendek dan menengah begitu juga bisa disebut dengan jenis perencanaan mingguan dan tahunan.

Dari seluruh uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya terkait dengan pola perencanaan yang diterapkan dipondok pesantren yaitu menerapkan pola perencanaan menurut Gagne, yang meliputi merumuskan tujuan, menganalisis materi belajar, mengelompokkan

---

<sup>183</sup> Fitwietha Yalisyi, *Tujuan Perencanaan Pendidikan*, dalam <https://fitwiethayalisyi.wordpress.com/2014/11/30/tujuan-perencanaan-pendidikan>, diakses pada tanggal 28 juni 2018 pukul 14.30 WIB

materi belajar, memilih metode dan media, mengevaluasi dan member umpan balik.

Adapun perencanaan program hafalan Alquran yang ditekankan dilembaga pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Jenis perencanaan yang diterapkan di pesantren termasuk jenis perencanaan jangka pendek dan jangka panjang
2. Perencanaan program hafalan Alquran yang diterapkan di pondok pesantren tahfidh memiliki pola perencanaan yang meliputi: a) rumusan tujuan, sebagaimana tertulis dalam visi dan misi pondok pesantren yaitu berkepribadian mu'min dan muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, menjadi pemimpin umat (*mundzirul qoum*) yang *mutafaqqih fiddien* berjiwa IMTAQ dan berbekal IPTEK serta memiliki ciri-ciri khusus sebagai *huffadh/ hamalatul Qur'an* yang mampu mengimplementasikan nilai ajaran dan isi kandungan Alquran dalam kehidupan sehari-hari. b) analisis materi belajar artinya materi belajar yang berupa hafalan Alquran harus disesuaikan dengan kompetensi santri dalam menghafal Alquran. c) pengelompokan materi belajar, artinya materi belajar yang dikelompokkan berupa target hafalan Alquran santri dalam sebulan dan semester. d) metode, yaitu metode yang digunakan dalam menghafal Alquran santri menggunakan metode sorogan. e) media, media yang digunakan dalam proses hafalan

Alquran berupa mushaf dan buku setoran hafalan Alquran. f) evaluasi, evaluasi yang diterapkan di pondok pesantren berupa evaluasi ujian hafalan Alquran yang dilaksanakan dalam satu semester.

### **B. Pelaksanaan Program Hafalan Alquran untuk meningkatkan hafalan Alquran santri**

Pada dasarnya perencanaan merupakan suatu proses yang mendahului pelaksanaan, namun dengan pelaksanaan terdapat sukses tidaknya sebuah perencanaan.<sup>184</sup> Maka pelaksanaan di sini sebagai kunci utama dari perencanaan, karena perencanaan tanpa pelaksanaan akan tidak akan terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah disusun rapi sebelumnya.

Pelaksanaan sebagai kunci untuk mengetahui suksesnya sebuah perencanaan, dalam pembahasan awal bahwasanya perencanaan program hafalan yang diterapkan dipondok pesantren tahfidh mengikuti pola perencanaan Gagne yang meliputi: merumuskan tujuan, menganalisis materi belajar, mengelompokkan materi belajar, memilih metode dan media, mengevaluasi dan memberi umpan balik. Pembahasan yang kedua terkait dengan pelaksanaan program hafalan, bahwasanya pelaksanaan program hafalan Alquran yang diterapkan dipondok pesantren tahfidh yaitu dalam pelaksanaan program hafalan

---

<sup>184</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 2

diampu oleh satu seorang ustadzah yang membawahi 10-13 santri, dalam proses setoran hafalan Alquran, terdapat pengautan hafalan artinya jika santri saat meneyetorkan hafalannya tidak lancar maka langsung digantikan ketemannya dan dia mengulang lagi hafalannya dan mempersiapkan hafalannya sampai benar-benar siap untuk setoran hafalan. Santri sebelum melakukan setoran hafalan Alquran sudah mempersiapkan hafalannya diluar kegiatan setoran hafalan Alquran, hal ini disebut dengan belajar mandiri karena santri menambah dan mengulang hafalan Alquran sendiri tanpa didampingi oleh seorang ustadzah. Dalam proses menghafal Alquran menambah dan mengulang hafalan bisa disebut sebagai metode atau cara.

Adapun metode atau cara belajar yang digunakan dalam menghafal Alquran adalah sebagai berikut:<sup>185</sup>

- c. Ziyadah (setoran hafalan baru)
- d. Muraja'ah (mengulang hafalan lama)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang di paparkan di bab empat, bahwa pelaksanaan program hafalan yaitu dilaksanakan setiap hari, pagi lebih difokuskan untuk menambah hafalan santri sedangkan untuk tasmi sore dan malam digunakan untuk mengulang hafalan santri yang sudah dihafal. Sistem pelaksanaannya terdapat beberapa kelompok yang terdiri dari 10 sampai 13 santri dan satu pengampu (*muhafidah*), pelaksanaan setoran hafalan

<sup>185</sup> Mubsiroh, *Manajemen Pondok Pesantren Tahfidh Qur'an Raudhatul Huffadz Tabanan Bali (kepemimpinan, cara Belajar*, e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan (Volume 4 Tahun 2013).

menggunkaan metode sorogan yakni maju satu persatu untuk menyetorkan hafalan Alquran yang telah dihafal. Setiap selesai melakukan hafalan Alquran kepada muhafidahnya maka akan dicatat di buku setoran hafalan, tujuannya diadakannya buku hafalan Alquran agar jelas hafalan yang sudah dicapai oleh santri. setelah itu ada metode mengaji bersama atau telaah bersama agar memperkuat hafalan Alquran santri, dengan metode membaca Alquran *bin-nadhar* (melihat dan memegang Alquran).

Uraian kajian yang dipaparkan di atas sesuai dengan teori yang ditulis dalam buku yang ditulis oleh Ahsin Wijaya, bahwasanya salah satu teknik dalam menghafal Alquran yaitu terdapat pengulangan ganda dan diampu oleh satu seorang guru atau *ustadzah*.

Seseorang yang sudah memiliki hafalan tidaklah mudah untuk menjaga hafalannya dari lupa. Untuk membantu mempermudah dan mengingat ayat-ayat yang sudah dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik, diantaranya:

- h. Strategi pengulangan ganda, untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja, Semakin banyak melakukan pengulangan maka semakin kuat hafalan itu dalam ingatannya, lisan pun akan bergerak refleks sehingga seolah-olah ia tidak berpikir lagi untuk melafalkannya.
- i. Disetorkan pada satu orang pengampu.<sup>186</sup>

---

<sup>186</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal*,... h. 67-73

Sebagaimana telah dipaparkan di kajian teori bahwasanya ada Beberapa faktor yang mendukung akan kuatnya hafalan para penghafal Alquran, diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>187</sup>

- g. Membaca ayat yang telah dihafal dalam sholat, dalam hal ini merupakan suatu bentuk murajaah, pemantapan, dan latihan untuk menjadi imam sholat.
- h. Mengulang-ulang hafalan setiap waktu dan kesempatan, seorang penghafal Alquran seharusnya meluangkan waktu kosongnya dengan mengulang hafalannya meskipun hanya sebentar.
- i. Bacaan penguji, bacaan yang mengetes dan menguji hafalan. Oleh karena itu jika memiliki kesempatan menjadi imam sholat maka bacalah apa yang telah dihafal.
- j. Mendengar kaset-kaset murattal Alquran, ini merupakan nikmat terbesar dari Allah SWT karena dapat mendengarkan hafalan baru dan lama setiap hari dengan menggunakan kaset murattal.
- k. Konsisten dengan satu mushaf.
- l. Mengoptimalkan seluruh fungsi panca indra, inilah faktor yang paling penting, maka dari itu menggunakan dua panca indra untuk menghafal, niscaya persentase pengertian, pemahaman, dan hafalan akan bertambah. Apalagi dengan tiga atau empat panca indra maka persentase pengertian, pemahaman, dan hafalan akan semakin bertambah.

---

<sup>187</sup> Amjad Qosim, *Hafal Alquran dalam Sebulan*, (Solo: Qiblat Press, 2010), h. 154-160

Dalam kajian teori diatas terdapat kesesuaian dengan hasil penelitian yang peneliti temukan, yaitu terdapat pada poin pertama, kedua, keempat dan kelima. Hal yang dapat mendukung akan meningkatnya hafalan Alquran santri yaitu dengan sering membacanya dalam sholat karena hal tersebut salah satu bentuk dari pengulangan hafalan Alquran. Sering melakukan pengulangan Alquran sangatlah penting selain sebagai faktor yang mendukung meningkatnya hafalan juga sebagai penguat ingatan akan hafalan yang sudah dihafal. Setelah pelaksanaan setoran hafalan di pagi hari, siang menjelang sore dan malam setelah sholat isya' santri didengarkan *muottal* Alquran melalui sound yang terdapat di asrama-asrama. Hal tersebut juga dapat mendukung agar hafalan Alquran santri semakin meningkat, karena meskipun santri tersebut tidak memegang mushaf (Alquran) setidaknya mereka menggunakan indra pendengarnya untuk mendengarkan lantunan ayat Alquran.

Namun terdapat program lain yang juga mendukung meningkatnya hafalan santri yaitu dengan program membaca Alquran *bil-ghaib* dan khotmul Quran *bil-ghaib*, program membaca Alquran *bil-ghaib* bisa dimulai dengan membaca Alquran 5 juz, 7 juz, 12 juz, 15 juz sampai 30 juz. Santri yang bisa membaca Alquran *bil-ghaib* 5 juz akan berusaha lagi untuk membaca ke jenjang yang berikutnya yakni program baca Alquran 7 juz. Program baca Alquran *bil-ghaib* terdapat 5 rang penyimak, satu orang dari ustadzah dan tiga orang

dari kelas MA/SMA dan satu orang lagi dari kelas III SMP, program baca ini dapat dilaksanakan di masjid dan rumah guru berkeluarga sekitar pondok psantren. Sedangkan untuk program khotmul Quran bil-ghaib terdapat dua kelompok yang terdiri dari 10 santri dan 15 santri, program khomul Quran tersebut dapat dilaksanakan di Musholla santri. Adanya penerapan program membaca Alquran *bil-ghaib* dan khotmul Quran *bil-ghaib* tersebut santri dapat meningkatkan hafalannya.

Adapun pelaksanaan program hafalan Alquran untuk meningkatkan hafalan Alquran santri yang perlu ditekankan dilembaga pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program hafalan Alquran yang diterapkan di pondok pesantren tahfidh melalui beberapa proses yaitu: (a) Dilaksanakan setiap hari yakni pada waktu pagi, sore dan malam dengan durasi masing-masing waktu 60 menit. (b) Setiap kelompok hafalan Alquran diampu oleh seorang ustadzah yang membawahi 10 sampai 13 santri. (c) Belajar mandiri, artinya santri mempersiapkan dan menambah hafalan Alquran sendiri sebelum disetorkan kepada guru pengampu hafalan Alquran. (d) *Musafahah* (tatap muka), artinya santri wajib menyetorkan hafalan Alquran kepada guru pengampu dengan cara bertatap muka secara langsung. (e) Penguatan hafalan Alquran, artinya santri yang tidak

lancar dan belum siap menyetorkan hafalan Alquran, maka diberi waktu agar melancarkan hafalan Alquran terlebih dahulu, setelah lancar dipersilahkan maju kembali. (f) Mengulang hafalan bersama, artinya pada saat satu santri menyetorkan hafalan, maka santri yang lain harus mengulang-ulang hafalannya masing-masing. (g) Metode, metode yang digunakan dalam setoran hafalan Alquran yaitu metode sorogan, artinya setiap santri maju satu persatu untuk menyetorkan hafalan Alquran kepada guru pengampu.

2. Pelaksanaan program hafalan Alquran untuk meningkatkan hafalan Alquran santri dilaksanakan dengan cara: (a) Membaca ayat Alquran yang telah dihafal dalam sholat, (b) Mengulang-ulang hafalan setiap waktu dan kesempatan, (c) Mendengar kaset-kaset murattal Alquran, (d) Program membaca Alquran 7-30 juz *bil-ghaib*, (e) khotmul Quran *bil-ghaib*.

### **C. Dampak dari strategi terhadap keberhasilan santri dalam menghafal Alquran**

Terkait dengan dampak penerapan strategi di pondok pesantren tahfidh yaitu dengan adanya strategi dapat memudahkan dan memotivasi santri dalam menghafal Alquran, dapat mempercepat proses hafalan Alquran santri, dapat memperkuat hafalan Alquran santri, menjadikan santri lebih semangat dalam menghafal Alquran, menjaga hafalan Alquran santri dari lupa. Dampak tersebut dapat dibuktikan dengan

melihat hasil pencapaian target hafalan Alquran santri dan para alumni yang sukses menyanggah *hafidhah/hamalatul* quran yang haqiqi. Karena harapan pondok pesantren yang tertulis dalam visi misi ingin mencetak huffadh/hamalatul quran yang dapat mengimplementasikan makna dan isi kandungan Alquran dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dengan harapan ini sebagaimana yang telah dipaparkan pada kajian teori bahwa orang yang menghafal Alquran mempunyai derajat yang tinggi di mata Allah SWT, oleh karena itu seharusnya mereka juga menjaga sikap atau etika sebagai orang yang menyanggah *hafidh* Alquran, adapun etika yang dimaksud adalah sebagai berikut:<sup>188</sup>

- f. Harus bertingkah laku terpuji dan mulia, yakni berakhlak Alquran
- g. Melepaskan jiwanya dari segala yang merendahkan dirinya terhadap orang-orang ahli keduniaan
- h. Khusus', sakinah dan waqar
- i. Memperbanyak shalat malam
- j. Memperbanyak membaca Alquran pada malam hari, sebagaimana banyak dilakukan oleh para sahabat Rasulullah saw.

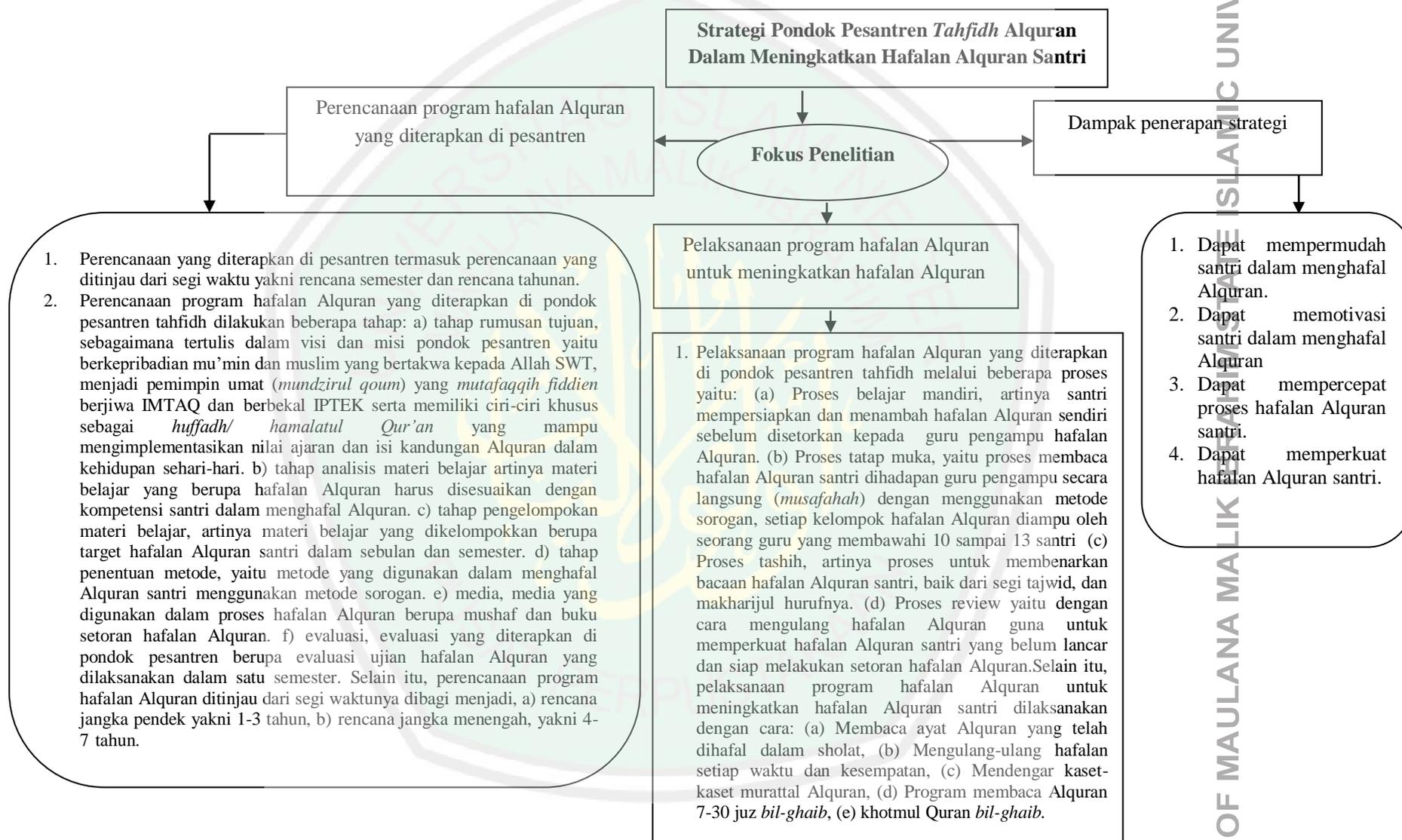
Berdasarkan teori diatas dan paparan data pada bab empat maka pada sub pertama yakni adab sebagai penghafal Alquran sesuai dengan visi misi pondok pesantren tahfidz yaitu berkepribadian

<sup>188</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal*,, h. 93-97

mu'min dan muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, menjadi pemimpin umat (*mundzirul qoum*) yang *mutafaqqih fiddien* berjiwa IMTAQ dan berbekal IPTEK dan memiliki ciri-ciri khusus sebagai *huffadh/ hamalatul Qur'an* yang mampu mengimplementasikan nilai ajaran dan isi kandungan Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Setiap madrasah atau lembaga pesantren mesti memiliki tujuan untuk kedepannya, seperti halnya orang melakukan perjalanan jika dia tidak mempunyai arah serta tujuan maka apa faidah ia melakukan suatu perjalanan. Karena tujuan pesantren tahfidh ini untuk mencetak generasi qurani yang *berakhlakul karimah*.

Melihat dari banyaknya alumni yang sudah sukses menghafal Alquran tersebut maka juga berdampak pada lembaga itu sendiri yaitu mendapatkan respon baik dari masyarakat dan guru-guru lembaga pondok pesantren. Begitu pula tidak lepas dari dukungan wali murid untuk merespon dan mendukung program-program yang diterapkan oleh pondok pesantren agar berjalan sesuai dengan rencana.

Bagan Temuan Hasil Penelitian Di pondok Pesantren Tahfidh Al-Amien Preduan dan Ummul Quro Pamekasan:



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis hasil penelitian, maka terdapat tiga kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian yang dapat diambil dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perencanaan program hafalan Alquran yang diterapkan di pondok pesantren tahfidh dilakukan beberapa tahap: a) tahap rumusan tujuan, sebagaimana tertulis dalam visi dan misi pondok pesantren yaitu berkepribadian mu'min dan muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, menjadi pemimpin umat (*mundzirul qoum*) yang *mutafaqqih fiddien* berjiwa IMTAQ dan berbekal IPTEK serta memiliki ciri-ciri khusus sebagai *huffadh/ hamalatul Qur'an* yang mampu mengimplementasikan nilai ajaran dan isi kandungan Alquran dalam kehidupan sehari-hari. b) tahap analisis materi belajar artinya materi belajar yang berupa hafalan Alquran harus disesuaikan dengan kompetensi santri dalam menghafal Alquran. c) tahap pengelompokan materi belajar, artinya materi belajar yang dikelompokkan berupa target hafalan Alquran santri dalam sebulan dan semester. d) tahap penentuan metode, yaitu metode yang digunakan dalam menghafal Alquran santri menggunakan metode sorogan. e) tahap pemilihan media, media yang digunakan dalam proses hafalan Alquran

berupa mushaf dan buku setoran hafalan Alquran. f) tahap evaluasi, evaluasi yang diterapkan di pondok pesantren berupa evaluasi ujian hafalan Alquran yang dilaksanakan dalam satu semester. Selain itu, perencanaan program hafalan Alquran ditinjau dari segi waktunya dibagi menjadi, a) rencana jangka pendek yakni 1-3 tahun, b) rencana jangka menengah, yakni 4-7 tahun.

2. Pelaksanaan program hafalan Alquran yang diterapkan di pondok pesantren tahfidh melalui beberapa proses yaitu: (a) Proses belajar mandiri, artinya santri mempersiapkan dan menambah hafalan Alquran sendiri sebelum disetorkan kepada guru pengampu hafalan Alquran. (b) proses tatap muka, yaitu proses membaca hafalan Alquran santri dihadapan guru pengampu secara langsung (*musafahah*) dengan menggunakan metode sorogan, setiap kelompok hafalan Alquran diampu oleh seorang guru yang membawahi 10 sampai 13 santri (c) proses tashih, artinya proses untuk membenarkan bacaan hafalan Alquran santri, baik dari segi tajwid, dan makharijul hurufnya. (d) proses review yaitu dengan cara mengulang hafalan Alquran guna untuk memperkuat hafalan Alquran santri yang belum lancar dan siap melakukan setoran hafalan Alquran. Selain itu, pelaksanaan program hafalan Alquran untuk meningkatkan hafalan Alquran santri dilaksanakan dengan cara: (a) Membaca ayat Alquran yang telah dihafal dalam sholat, (b) Mengulang-ulang hafalan setiap waktu dan kesempatan, (c) Mendengar kaset-kaset

murattal Alquran, (d) Program membaca Alquran 7-30 juz *bil-ghaib*, (e) khotmul Quran *bil-ghaib*.

3. Dampak penerapan strategi terhadap keberhasilan santri dalam menghafal Alquran yaitu: (a) Dapat mempermudah santri dalam menghafal Alquran. (b) Dapat memotivasi santri dalam menghafal Alquran. (c) Dapat mempercepat proses hafalan Alquran santri. (d) Dapat memperkuat hafalan Alquran santri.

**Tabel Perbandingan Hasil Penelitian**

No		Perbedaan Hasil Penelitian	
		Al-Amien Prenduan	Ummul Quro Pamekasan
1.	Perencanaan program hafalan Alquran yang diterapkan di pondok pesantren Tahfidh dilakukan beberapa tahap	a. Tahap rumusan tujuan sebagaimana tertulis dalam misi dan visi pondok pesantren yaitu menjadi pemimpin umat ( <i>mundzirul qoum</i> ) yang <i>mutafaqqih fiddien</i> berjiwa IMTAQ dan berbekal IPTEK serta memiliki ciri-ciri khusus sebagai <i>huffadh/ hamalatul Qur'an</i> yang mampu mengimplementasikan nilai ajaran dan isi kandungan Alquran dalam kehidupan sehari-hari. b. tahap analisis materi belajar artinya materi belajar yang berupa hafalan Alquran harus disesuaikan dengan kompetensi santri dalam menghafal	a. Tahap rumusan tujuan sebagaimana tertulis dalam misi dan visi pondok pesantren yaitu berkepribadian mu'min dan muslim yang bertakwa kepada Allah SWT. B. tahap analisis materi belajar artinya materi belajar yang berupa hafalan Alquran harus disesuaikan dengan kompetensi santri dalam menghafal Alquran. c. tahap pengelompokan materi belajar, artinya materi belajar yang dikelompokkan berupa target hafalan Alquran santri dalam sebulan. d. tahap penentuan metode, yaitu menggunakan metode sorogan. e. Tahap pemilihan media, yaitu menggunakan mushaf dan buku setoran

		Alquran. c. tahap pengelompokan materi belajar, artinya materi belajar yang dikelompokkan berupa target hafalan Alquran santri dalam semester. d. tahap penentuan metode, yaitu menggunakan metode sorogan. e. Tahap pemilihan media, yaitu menggunakan mushaf dan buku setoran hafalan Alquran. f. tahap evaluasi, evaluasi yang diterapkan berupa ujian hafalan Alquran yang dilaksanakan dalam semester.	hafalan Alquran. f. tahap evaluasi, evaluasi yang diterapkan berupa ujian hafalan Alquran yang dilaksanakan 3 bulan sekali.
2.	Pelaksanaan program hafalan Alquran yang diterapkan di pondok pesantren Tahfidh melalui beberapa proses	(a) Proses belajar mandiri, artinya santri mempersiapkan dan menambah hafalan Alquran sendiri sebelum disetorkan kepada guru pengampu hafalan Alquran. (b) proses tatap muka, yaitu proses membaca hafalan Alquran santri dihadapan guru pengampu secara langsung ( <i>musafahah</i> ) (c) proses tashih, artinya proses untuk membenarkan bacaan hafalan Alquran santri, (d) proses review yaitu dengan cara mengulang hafalan Alquran	(a) Proses belajar mandiri, artinya santri mempersiapkan dan menambah hafalan Alquran sendiri sebelum disetorkan kepada guru pengampu hafalan Alquran. (b) proses tatap muka, yaitu proses membaca hafalan Alquran santri dihadapan guru pengampu secara langsung ( <i>musafahah</i> ) (c) proses tashih, artinya proses untuk membenarkan bacaan hafalan Alquran santri, (d) proses review yaitu dengan cara mengulang hafalan Alquran

3.	Dampak penerapan strategi terhadap keberhasilan santri dalam menghafal Alquran	a. Mempercepat proses hafalan Alquran santri. b. memotivasi dan mempermudah santri dalam menghafal Alquran. c. menjadikan santri lebih semangat dalam menghafal Alquran	a. mempermudah dan memotivasi santri dalam menghafal Alquran. b. memperkuat hafalan Alquran santri. c. menjaga hafalan Alquran santri dari lupa.
----	--	---	--

## B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian di atas, maka penelitian ini ditujukan kepada:

1. Guru: untuk selalu memperbaiki bacaan Alquran santri baik dalam melakukan setoran atau mengaji *bin-nadzar*, guna mempermudah anak-anak dalam menghafal Alquran.
2. lembaga pesantren Al-Amien Preduan dan Ummul Quro Pamekasan, untuk selalu mengoptimalkan strategi hafalan alqur'an yang sudah diterapkan di masing-masing lembaga, guna agar mencetak para *huffadh/ hamalatul Qur'an* yang mampu mengimplementasikan nilai ajaran dan isi kandungan Alquran dalam kehidupan sehari-hari.
3. Orang tua: untuk selalu mendukung dan memberi semangat kepada anak-anaknya, karena suksesnya anak dalam menghafal Alquran 50% terletak pada dukungan orang tua.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-161/Ps/HM.01/04/2018

09 April 2018

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Amien Preduan

di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Faridatun Hasanah  
NIM : 16770022  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Semester : IV (Empat)  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag.  
2. Dr. H. Samsul Ulum, M.A.  
Judul Penelitian : Strategi Pondok Pesantren Tahfidz Alquran Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Santri (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Amien Preduan dan Pondok Pesantren Tahfid Ummul Quro Pamekasan)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-160/Ps/HM.01/04/2018

09 April 2018

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Pimpinan Pondok Pesantren Tahfid Ummul Quro Pamekasan

di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Faridatun Hasanah  
NIM : 16770022  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Semester : IV (Empat)  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag.  
2. Dr. H. Samsul Ulum, M.A.  
Judul Penelitian : Strategi Pondok Pesantren Tahfidz Alquran Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Santri (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Amien Prenduan dan Pondok Pesantren Tahfid Ummul Quro Pamekasan)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**MA'HAD TAHFIDH AL-QUR'AN  
PONDOK PESANTREN AL-AMIEN PRENDUAN  
SUMENEP MADURA**

Jl. Raya Prenduan 69465 Telp. 087750174555 Email : mta.tahfidh@gmail.com

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 002/MTA/A.2/IV/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **NURUDIN, M.Si**  
Jabatan : **Mudir Ma'had Tahfidh Al-Qur'an**  
Unit Kerja : **MA'HAD TAHFIDH AL-QUR'AN AL-AMIEN PRENDUAN**  
Alamat : **Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura Jawa Timur**

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : **Faridatun Hasanah**  
Tempat/Tgl. Lahir : **Sumenep, 19 Maret 1992**  
NPM : **-**  
NIRM : **16770022**  
Angkatan : **2016**  
Semester : **IV (Empat)**  
Tahun Akademik : **2017-2018**

Judul Penelitian : **"Strategi Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri (Studi Multi Kasus Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan dan Pondok Pesantren Tahfidz Ummul Quro Pamekasan)"**

Lokasi Penelitian : **Tahfidh Al-Amien Prenduan**  
Waktu Penelitian : **09 April 2018 s/d selesai**

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Al-Amien Prenduan dalam rangka penulisan tesis pada Program pasca sarjana (S-2) Fakultas Tarbiyah, Program studi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN) Malang dengan judul **"Strategi Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Amien Prenduan dan Pondok Pesantren Tahfidz Ummul Quro Pamekasan"**, sejak tanggal 09 April s/d selesai.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk menjadi maklum bagi yang berkepentingan dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumenep, 25 April 2018 M

Mudir Ma'had Tahfidh Al-Qur'an,

Ust. Nurudin, M.Si



مجمع أم القري الشبوطي والذير استاذنا الإسلامية

**PONDOK PESANTREN UMMUL QURO ASSUYUTY  
PLAKPAK PAMEKASAN MADURA INDONESIA**

PO Box 46 Pamekasan 69301 Telp. 0324 - 324588, 321998 Fax 0324 - 328484  
E\_Mail ponusty@yahoo.com

SURAT KETERANGAN  
NO. 17/PP-UQ/IV/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Direktur Pondok Pesantren Ummul Quro As-suyuty Plakpak Pegantenan Pamekasan Madura, menerangkan bahwasanya:

Nama : Faridatun Hasanah  
Tetala : Sumenep, 19 Maret 1992  
NIM : 16770022  
Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)  
Fakultas : Tarbiyah

Judul penelitian : STRATEGI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Amien Prenduan dan Pondok Pesantren Tahfidz Ummul Quro Pamekasan Madura)

Menyatakan bahwasanya Mahasiswi tersebut benar-benar melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty Plakpak Pegantenan Pamekasan Madura.

Demikian surat ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Pamekasan, 30 April 2018 M

Direktur PP. Ummul Quro As-suyuty



Fauzan Lailurrahman, Lc. M.EI

TABEL PEDOMAN WAWANCARA

Fokus Penelitian	Informan	Pertanyaan
<p>1. Bagaimana Perencanaan strategi program hafalan al-Qur'an yang diterapkan dipondok pesantren tahfidz Al-Amien Prenduan dan pondok pesantren tahfidz Ummul Quro Pamekasan?</p>	<p>Pengasuh Pondok Pesantren dan mudir Ma'had</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perencanaan yang diterapkan oleh pondok pesantren terkait dengan program hafalan al-Qur'an santri?</li> <li>2. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh pondok pesantren terkait dengan program hafalan al-Qur'an santri?</li> <li>3. Bagaimana perkembangan dari strategi yang diterapkan oleh pondok pesantren?</li> <li>4. Apa sajakah kebijakan pondok pesantren terkait penerapan strategi perencanaan program hafalan al-Qur'an?</li> <li>5. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh pondok pesantren dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri?</li> <li>6. Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung terkait dengan staregi dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri?</li> <li>7. Kegiatan dan program apa saja yang diterapkan oleh pondok yang berhubungan dengan hafalan al-Qur'an</li> </ol>

		<p>santri?</p> <p>8. Apa saja kegiatan di kelas atau kegiatan keseharian yang dibiasakan kepada siswa yang berhubungan dengan hafalan al-Qur'an?</p>
<p>2. Bagaimana strategi pelaksanaan program hafalan al-Qur'an santri untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an yang diterapkan oleh pondok pesantren ?</p>	<p>Penanggung jawab ketahfidzan dan muhafidah (guru yang menerima setoran hafalan al-qur'an santri)</p>	<p>1. Bagaimana strategi pelaksanaan hafalan al-Qur'an yang diterapkan di pondok pesantren?</p> <p>2. Kapan sajakah pelaksanaan program hafalan al-Qur'an yang diterapkan di pondok pesantren?</p> <p>3. Bagaimanakah sisten pelaksanaan program hafalan al-Qur'an yang diterapkan di pondok pesantren?</p> <p>4. Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program hafalan al-Qur'an?</p> <p>5. Apakah terdapat target dalam melaksanakan program hafalan?</p> <p>6. Bagaimana sitem evaluasi dari pelaksanaan yang dilakukan oleh pondok pesantren?</p> <p>7. Adakah program lain yang dapat mendukung meningkatnya hafalan al-Qur'an santri?</p>
<p>3. Bagaimana dampak dari strategi yang diterapkan oleh</p>	<p>Pengasuh Pondok Pesantren dan Ma'had</p>	<p>1. Bagaimana dampak dari strategi yang diterapkan oleh</p>

pondok pesantren terhadap keberhasilan hafalan al-Qur'an santri?		pondok pesantren terhadap keberhasilan hafalan al-Qur'an santri? 2. Bagaimana cara pesantren menangani hambatan dalam proses hafalan al-Qur'an santri ?
--	--	--

**TABEL PEDOMAN OBSERVASI**

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Hal-hal yang diobservasi</b>
1. Bagaimana Perencanaan strategi program hafalan al-Qur'an yang diterapkan dipondok pesantren tahfidz Al-Amien Prenduan dan pondok pesantren tahfidz Ummul Quro Pamekasan?	1. Upaya kepala sekolah dan guru dalam Perencanaan strategi program hafalan al-Qur'an di pesantren. 2. Lingkungan sekolah dan sekitarnya. 3. Program-program di pondok pesantren yang mendukung Perencanaan strategi program hafalan al-Qur'an.
2. Bagaimana strategi pelaksanaan program hafalan al-Qur'an santri untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an yang diterapkan oleh pondok pesantren ?	1. Aktivitas dan kegiatan siswa dalam melaksanakan hafalan al-Qur'an di pesantren. 2. Kegiatan keseharian siswa terkait dengan hafalan al-Qur'an 3. Sarana dan prasarana yang terdapat di pondok pesantren.
3. Bagaimana dampak dari strategi yang diterapkan oleh pondok pesantren terhadap keberhasilan hafalan al-Qur'an santri?	1. Jumlah alumni dari pondok pesantren 2. Kesuksesan para alumni dalam menghafal al-Quran

**TABEL PEDOMAN DOKUMENTASI**

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Dokumen yang diperlukan</b>
1. Bagaimana Perencanaan strategi program hafalan al-Qur'an yang diterapkan dipondok pesantren tahfidz Al-Amien Prenduan dan pondok pesantren tahfidz Ummul Quro Pamekasan?	1. Panduan target hafalan al-Qur'an. 2. Dokumen profil, visi dan misi pondok pesantren.
2. Bagaimana strategi pelaksanaan program hafalan al-Qur'an santri untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an yang diterapkan oleh pondok pesantren ?	1. Buku setoran hafalan Al-Qur'an. 2. Data guru beserta struktur organisasi pondok pesantren. 3. Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program hafalan al-Qur'an 4. Foto-foto kegiatan siswa dalam melaksanakan hafalan al-Qur'an.
4. Bagaimana dampak dari strategi yang diterapkan oleh pondok pesantren terhadap keberhasilan hafalan al-Qur'an santri?	Data jumlah alumni yang menghafal al-Qur'an

## PROFIL PONDOK PESANTREN AL-AMIEN PRENDUAN

### A. PENDAHULUAN

Ma'had Tahfidh Al-Qur'an, sebuah Lembaga Pendidikan Pesantren tingkat menengah dan atas yang berada dibawah naungan Yayasan Al-Amien Prenduan (YAP), didirikan pada tanggal 21 September 1991 dengan lembaga formal SMP (putra) kemudian SMU Tahfidz (putra) pada tanggal 01 Juli 1993 dan MA Keagamaan (putra) pada tanggal 09 Agustus 1999.

Karena adanya permintaan dari wali santri untuk membuka lembaga serupa khusus putri, maka pada tanggal 08 Desember 2004 Ma'had Tahfidh Al-Qur'an khusus putri diresmikan oleh majlis kiyai.

Ma'had Tahfidh Al-Qur'an bertujuan untuk mencetak kader-kader "*Ulama dan Cendikiawan*", yang berjiwa IMTAQ dan berjiwa IPTEK dan memiliki ciri-ciri khusus sebagai "*Huffadh/Hamalatul Qur'an*" yang mampu mengimplementasikan nilai ajaran dan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

### B. LATAR BELAKANG BERDIRINYA

Secara historis ada beberapa sumber inspirasi yang melatarbelakangi berdirinya Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Al-Amien Prenduan, antara lain :

1. Kejayaan Islam di abad keemasannya, ditandai dengan munculnya tokoh-tokoh yang sejak dini telah ditanamkan kecintaan dan komitmen yang kuat pada Al-Qur'an dan As-sunnah, sehingga mereka rata-rata hafal Al-Qur'an sejak kecil dan menguasai ilmu-ilmunya (*Qiraatan, hifdzan, fahman watafsiran*) serta mampu mengamalkan ajaran-ajarannya secara kaffah . Hal ini tercermin pada pola hidup mereka yang penuh *zuhud* dan *waro'*, kemampuan memadukan fikir dan dzikir, sikap yang positif dan pandangan yang *undichotomis* terhadap IPTEK, *ruhul jihad* dan ijtihad yang tinggi untuk berjasa sebesar-besarnya bagi Agama dan umat

manusia, semangat yang tak pernah padam untuk berkreasi dan berprestasi dalam berbagai bidang.

2. Semangat untuk memberikan kontribusi yang besar bagi upaya penggalian dan pengembangan IPTEK dari para *khalifah*, ulama, dan cendekiawan muslim yang terkenang dalam sejarah melalui berdirinya universitas-universitas Islam. Secara implisit telah diakui sebagai pemberi ilham bagi berdirinya universitas-universitas di Eropa. Demikian pula ‘*baitul hikmah*’ ( *the house of wisdom* ) perpustakaan terbesar dikota Baghdad yang didirikan oleh khalifah Al-Makmun, dan menjadi tempat berkumpulnya para ulama’ dan cendekiawan dari berbagai penjuru dunia yang telah mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan IPTEK pada zaman itu.
3. Perkembangan IPTEK pada Era Globalisasi dan informasi saat ini tidak saja menuntut para santri masa depan untuk menguasai pengetahuan luas dan teknologi canggih atau memiliki kemampuan antisipatif terhadap setiap perubahan yang terjadi diluar dirinya (baik yang bersifat mikro maupun yang bersifat makro), tapi lebih dari itu mereka harus memiliki akidah yang kuat dan sikap mental yang tangguh yang bersumber dan mengacu pada *Al-Qur’anul Karim (Khuluquhu Al-Qur’an)*, agar mereka bisa memberikan kontribusi yang lebih bermakna bagi upaya tercapainya “*Izzil Islam Walmuslimien*”.
4. Tradisi pendirian jamaah Tahfidh Al-Qu’an di berbagai masjid timur tengah yang telah mampu melahirkan beribu-ribu hafidz dan ulama’ yang sekaligus berfungsi sebagai tokoh pemimpin umat formal dan informal, ilmuwan, teknokrat, dan budayawan yang telah memperoleh pengakuan dunia Internasional .
5. Tradisi turun- temurun di Kalangan Keluarga Besar Syaikh Ismail Mandurah (buyut para pengasuh Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan saat ini). Seorang ulama’ *Muhaffidz* kota Sampang yang kemudian banyak

melahirkan para *huffadz* di Indonesia dan di Mekkah Al-Mukarromah. Suatu tradisi yang seharusnya dilestarikan oleh cucu-cucunya.

### C. SEJARAH BERDIRINYA

Bermula dari ide penjurusan untuk siswa-siswa kelas V TMI sebagai upaya pengembangan dan penyaluran bakat, dan upaya profesionalisasi kader-kader Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Tepatnya pada tahun 1975 diambillah langkah awal menuju tercapainya ide tersebut, yaitu pembentukan kelompok-kelompok belajar. Dan diantaranya adalah kelompok menghafal Al-Qur'an. Hasil kelompok ini ada yang melanjutkan ke luar dan ke dalam negeri, mengabdikan di tengah-tengah masyarakat, dan ada pula yang menjadi guru di Ma'had Tahfidh Al-Qur'an yang ada sekarang.

Pada tahun 1989 Dr. Kamil Salamah Duqs, pembantu sekjen Robithah Alam Islami urusan riset dan perguruan tinggi berkunjung ke Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Pada kesempatan itu beliau mengajukan ide pendirian sebuah lembaga pendidikan yang mensintesakan system TMI Al-Amien Prenduan dengan Madrasah Al-Qur'an Tebu Ireng jombang.

Pada tahun 1990, Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan membuka pendaftaran baru untuk calon anggota jama'ah tahfidh al-qur'an. Alhamdulillah peminatnya cukup banyak, tercatat 100 pendaftar dan setelah melalui seleksi terpilih 78 orang sebagai anggota resmi

Kedatangan Syaikh Bakar Abbas Humais tahun 1990, mantan duta Saudi Arabia untuk Indonesia di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan memberikan barokah besar bagi terealisasinya perubahan dari jama'ah tahfidh menjadi ma'had. Beliau mengemukakan hasrat Syaikh Ahmad Hasan Al-Fatihy (dermawan Saudi) untuk mendirikan Ma'had Tahfidh Al-Qur'an.

Berdasarkan hasrat itulah, maka disusunlah sebuah rencana besar pendirian ma'had tersebut meliputi bangunan fisik, kurikulum dan proyek lembaga termasuk pendanaan ma'had, dilanjutkan dengan penelitian

keberbagai pondok. Sebagai realisasi dari rencana besar itu, maka dikirimlah surat pemberitahuan kepada 50 orang wali santri kelas I TMI Al-Amien terbaik untuk memperoleh kesempatan emas menjadi santri perdana Ma'had Tahfidh Al-Qur'an dan setelah melalui seleksi terpilihlah 28 orang.

Pada tanggal 12 Rabi'ul awwal 1412H. bertepatan 21 September 1991 diresmikan berdirinya oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan KH. Moh. Tidjani Jauhari, MA.

Pada tanggal 24 Rajab 1412 H. /29 Januari 1992 M diresmikan pula penggunaan Gedung Sekolah Ma'had Tahfidh Al-Qur'an, sumbangan Syaikh Al-Fatih bersamaan dengan Wisuda Perdana Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Amien (PTA).

Karena adanya permintaan dari wali santri untuk membuka lembaga serupa khusus putri, maka pada tanggal 08 Desember 2004 Ma'had Tahfidh Al-Qur'an khusus putri diresmikan oleh majlis kiyai dengan jumlah santri perdana 68 terdiri dari 20 siswi takmili dan 48 tamhidi dan kelas 1 SMP.

## MATERI DAN PROGRAM PENDIDIKAN

Secara garis besar, materi atau subyek pendidikan di MTA Al-Amien Prenduan meliputi 12 jenis pendidikan yaitu:

1. Pendidikan Al-Qur'an
2. Pendidikan Keimanan (*Aqidah dan Syari'ah*)
3. Pendidikan Akhlak dan Budi Pekerti
4. Pendidikan Kebangsaan/Kewarganegaraan dan HAM
5. Pendidikan Keilmuan dan Intelektualitas
6. Pendidikan Kesenian dan Keindahan (*Estetika*)
7. Pendidikan Keterampilan Teknis dan Kewiraswastaan
8. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
9. Pendidikan Kepemimpinan dan Manajemen
10. Pendidikan Dakwah Masyarakat
11. Pendidikan Keguruan dan Kependidikan
12. Pendidikan Keputrian (Khusus untuk putri)

Untuk melaksanakan semua jenis pendidikan tersebut, maka disusun program pendidikan yang dikemas dan dilaksanakan secara terpadu selama 24 jam, dalam bentuk "*Intregrated Curriculum*" (*Al-Manhaj Al-Muwahhad*) yang sulit untuk dipilah-pilah, namun untuk mempermudah pelaksanaan, pengawasan dan evaluasinya, maka program-program tersebut dikelompokkan menjadi 4 jenis kegiatan :

### 1. Program Intra Kurikuler (*Al-Manhaj Adz-Dzati*)

- Merupakan perpaduan yang integral antara Kurikulum Nasional dan Kurikulum MTA Al-Amien Prenduan.
- Dilaksanakan di pagi hari dalam bentuk-bentuk KBM di dalam kelas, praktek lapangan dan laboratorium, latihan ekspresi 3 bahasa, dan evaluasi belajar berkala.
- Di bawah tanggung jawab kepala sekolah, kabid. akademik, dan guru master terkait.

- Materi pembelajaran meliputi 4 kelompok bidang studi, yaitu :

- Ulum Tanziliyah (*Dirosat Islamiyah*), Meliputi:

- *Al-Qur'an wa ulumuhu*
- *Al-hadits wa ulumuhu*
- *Al-fiqhu wa ushuluhu wa maqaranatuhu*
- *Al-aqo'id wal-Akhlaq wat-tasawwuf*
- *Siroh nabawiyah wa tarikh hadlarah al-islam*

Sejak kelas II seluruh bidang studi tersebut disampaikan dengan pengantar bahasa arab.

- Ulum Arobiyah, meliputi:

- *Al-Maharat al-arabiyah*
- *Al Qowaid al-arabiyah*
- *Al-Adab al-arabiyah*

Seluruh Bidang Studi tersebut disampaikan dengan pengantar bahasa arab.

- Kurikulum Nasional, Meliputi:

- PKn
- Matematika
- IPA
- IPS
- Bahasa Indonesia
- Bahasa Inggris

Kurikulum Nasional dilaksanakan sesuai target, dengan beberapa modifikasi

- Ulum Tarbawiyah Ma'hadiyah, Meliputi :

- Ilmu Pendidikan
- *Toriqotu Ta'limil Qur'an*
- Riset
- Keterampilan Teknis
- Keterampilan Sosial

Bidang Studi tersebut diprogramkan sejak masa-masa awal marhalah aliyah.

## 2. Program Ko-kurikuler (*Al-Manhaj al-Mazji*)

- Dimaksudkan untuk menunjang Program-program Intra Kurikuler.
- Dilaksanakan di luar jam sekolah dibawah bimbingan guru-guru dan santri-santri senior dan di bawah tanggung jawab kepala sekolah, kabad. akademik, dan guru master terkait.
- Kegiatan-kegiatan ko-kurikuler tersebut mencakup dua jenis kegiatan, yaitu :
  - **Kegiatan-kegiatan tutorial**, meliputi:
    - Ibadah amaliyah sehari-hari (SKIA)
    - Muwajjah Harian
    - Belajar tutorial di malam hari
    - Dialog Jum'at pagi bersama Kiyai dan Nyai
    - Pembinaan bahasa mingguan
  - **Kegiatan-kegiatan praktikum**, meliputi:
    - Praktek sopan santun dan komunikasi
    - Praktek mengajar
    - Praktek berdakwah

## 3. Program Ekstra-Kurikuler (*Al-Manhaj Al-Idhofi*)

- Dimaksudkan sebagai pendidikan tambahan bagi seluruh santri dan praktek kepemimpinan bagi santri-santri senior pengurus organisasi santri.
- Dikemas dalam bentuk Garis-Garis Besar Program Organtri (GBPO) dan dilaksanakan dalam bentuk sunnah atau tradisi kepesantrenan.
- Dilaksanakan di luar jam sekolah oleh para pengurus Organtri (RITMA) dibawah bimbingan kepala sekolah dan Kesantrian (MPO)
- Kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler tersebut adalah:
  - **Kegiatan-kegiatan wajib**, meliputi:

- Praktek berorganisasi
- Latihan pramuka mingguan
- Senam wajib mingguan
- Kursus-kursus keterampilan wajib
- Kerja lingkungan harian/mingguan
- Tadabbur malam menjelang tidur
- Istirahat malam jum'atan
- **Kegiatan-kegiatan pilihan/minat**, meliputi:
  - Kursus-kursus kesenian
  - Kursus-kursus keilmuan dan kebahasaan pilihan
  - Kelompok-kelompok olahraga
  - Penerbitan media cetak (buletin atau mading)
  - Diskusi, seminar, bedah buku, Dll.

#### 4. Program bimbingan dan penyuluhan (*Al-Irsyad wat Taujih*)

- Dimaksudkan untuk membantu santri dalam menjalankan disiplin sehari-hari; baik secara berkala maupun ketika mendapat kesulitan.
- Dikemas dalam bentuk-bentuk pendekatan-pendekatan *Preventif*, *Kuratif* atau *Represif*.
- Dilaksanakan oleh para guru BP dengan dibantu oleh santri-santri senior di bawah bimbingan kepala sekolah, kbid tata usaha, kbid akademik dan kbid kesantrian.
- Pelaksana BP adalah:
  - 1) **Wali kelas** dibantu oleh **muharrik**
  - 2) **Musyrif kamar** dibantu oleh **musahhil**
  - 3) **Muraqib konsulat** dibantu oleh **ketua konsulat**
- Kegiatan-kegiatan bimbingan dan penyuluhan meliputi 3 jenis disiplin yaitu:
  - **Disiplin Diri (*Self Dicipline*)**, Meliputi:
    - Budaya beribadah amaliyah fardiyah
    - Budaya belajar mandiri

- Budaya hidup sehat jasmani dan rohani
- Budaya mengatur waktu
- Budaya mengatur uang dan hak milik pribadi
- **Disiplin Sosial (*Social Dicipline*)**, Meliputi:
  - Budaya hidup sopan dan komunikatif
  - Budaya hidup bertasamuh (saling toleransi)
  - Budaya hidup berta'awun (saling menolong)
  - Budaya hidup bertawashi (saling mengingatkan)
- **Disiplin Lingkungan (*Evironment Dicipline*)**, Meliputi:
  - Budaya hidup bersih dan sehat
  - Budaya hidup tertib dan teratur
  - Budaya hidup indah dan lestari

#### **5. Program Ketahfidhan**

Program hafalan Al-Qur'an di MTA Al-Amien Prenduan dilaksanakan dengan sistem modern yang merupakan modifikasi dan konvergensi antara berbagai sistem yang dipergunakan di pesantren-pesantren Tahfidh Al-Qur'an di Indonesia dengan sistem yang berlaku di lembaga pendidikan serupa di negara-negara Islam. Selama menghafal santri-santri senantiasa diusahakan untuk mengerti dan memahami kandungan dan makna Al-Qur'an.

Program menghafal Al-Qur'an di MTA (SMP/SMA/MA) tahfidz direncanakan berlangsung 6 sampai 7 tahun dengan tambahan masa inkubasi sebelum program formal atau setelahnya selama 1 tahun.

## 1) Ketenagaan

### a. Tenaga-tenaga Edukatif, terdiri dari :

- *Kiyai dan Nyai* (Pengasuh Pondok)
- *Mudir Ma'had* (Direktur)
- *Mudir Marhalah* (Kepala-kepala Sekolah)
- *Guru-guru Master Per-bidang Studi*
- *Wali Kelas*
- *Musyrif Kamar*
- *Muraqib Konsulat*
- *Guru-guru tidak tetap* yang berasal dari lembaga-lembaga lain
- *Para professional* di Masyarakat yang sengaja direkrut untuk memperluas wawasan para santri dan meningkatkan keterampilan tertentu
- Santri-santri senior yang bertujuan sebagai media latihan dan pendidikan

### b. Tenaga-Tenaga Administratif

Seluruhnya terdiri dari Guru-guru dan Santri-santri Senior serta tenaga dari luar

## KEGIATAN HARIAN DAN MINGGUAN SANTRI

### 1. Program Harian

Waktu	Tanda	Jenis Kegiatan	Tempat
60' Seb. Shubuh	Bel	Bangun Tidur Wudlu'/Mandi	Asrama
45' Seb. Shubuh	Nida'	I'tikaf, Qiyamul-Lail	Masjid/Majlis
Waktu Shubuh	Adzan	Sholat Subuh, Takrir Fardli	Masjid/Majlis
Setelah Shubuh	Bel	Hifdhu Al-Qur'an	Majlis/Asrama
05.50-06.00	Nida'	Sholat Dhuha	Majlis
06.00-06.50	Bel	Riayatul Biah, Mandi, Makan Pagi	Kamar, Dapur
06.50-07.00	Bel	Tabkir Dirosah/Apel Kelas	Depan Kelas
07.00	Bel	Belajar Klasikal Formal ( 7 jam )	Kelas-kelas
Waktu Dhuhur	Adzan	Sholat Dhuhur berjemaah	Majlis
12.30	Bel	Keluar Kelas,Ganti Pakaian	Kelas/Majlis
12.30-13.00	Bel	Makan Siang	Dapur
13.00-14.00	Bel	Acara pilihan, Mandi	Asrama
Waktu Ashar	Adzan	Shalat Ashar Berjemaah	Majlis
30 Ssdh Ashar	Bel	Hifdhu Al-Qur'an	Majlis/Asrama
30' Seb Maghrib	Nida'	I'tikaf, Takrir Fardli	Masjid
Waktu Maghrib	Adzan	Sholat Maghrib	Masjid
Setelah Maghrib	Nida'	Takrir Fardi	Majlis/Asrama
Waktu Isya'	Adzan	Sholat Isya'	Majlis

Setelah Isya'	Nida'	Idza'atul Akhbar & Tazwid Mufrodat	Majlis
19.10 - 19.30	Bel	Makan Malam	Dapur
19.30 - 21.00	Bel	Ta'allumul Muwajjah	Kelas-kelas
21.00 - 21.10	Bel	Tafakkur Laily	Asrama
21.15-03.00	Bel	Tidur/Istirahat	Asrama

## 2. Program Mingguan

Hari	Waktu	Jenis Kegiatan	Tempat
Jum'at	Setelah S. Shubuh	Dialog Jum'at	Masjid
	Setelah Dialog Pagi	Senam Pagi bersama	Sekitar Kampus
	Setelah Senam	Pembersihan/Acr Pilihan	Lokasi Tertentu
	Pukul 10.30	I'tikaf, Shalat Jum'at	Masjid
	Setelah S.Jum'at	Tutorial Pilihan	Lokasi Tertentu
	Setelah S. Ashar	Olah Raga	Lokasi Tertentu
Ahad	Setelah Shalat Isya	Deklarasi Inggris	Majlis
Senin	Sebelum S.Shubuh	Makan Sahur	Dapur
	Stl Adzan Maghrib	Buka Puasa	Sekitar Masjid
	Setelah S. Isya'	Latihan Pidato	Kelas-Kelas
Selasa	Setelah S. Shubuh	Tahsin dan MudarasaH	Majlis
	Setelah MudarasaH	Lari Pagi dan Olah Raga	Sktr

			Kmps/Lapangan
Rabu	Setelah S. Isya'	I'lanu Ayyamil Arobiyah	Majelis
Kamis	Sebelum S.Shubuh	Makan Sahur	Dapur
	Setelah S. Ashar	Kursus Keterampilan	Lokasi Tertentu
	Stl Adzan Maghrib	Buka Puasa	Sekitar Masjid
	Setelah S. Maghrib	Makan Malam	Dapur
	Setelah S. Isya'	Istirham Bersama	Majlis



## PROFIL PONDOK PESANTREN UMMUL QURO AS-SUYUTY

### a. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty

Terbentuknya madrasah Ummul Quro At-At-Tarbawiyah tidak akan lepas dari berdirinya Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty sebagai lembaga pendidikan islam yang menaunginya. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty di mulai ketika pada tanggal 18 Rajab 1403 H/ 1 Mei 1983 M, KH. Sayuty Muchtar mewakafkan tanah beliau untuk didirikan pondok pesantren. Maka pada tanggal 10 Syawwal 1406 H/18 Juni 1986 M didirikanlah Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty secara resmi di atas tanah seluas 2,5 ha yang sebagian besar merupakan dari KH. Sayuty Muchtar.

Dengan demikian, nama beliau di abadikan dalam nama pondok pesantren sebagai penisbatan dari pencetus awal berdirinya pondok pesantren yaitu KH. Sayuty Muchtar menjadi Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty.

Ummul Quro adalah julukan kota suci mekah al-mukarromah Saudi Arabia. Dan penggerak/pendiri pondok pesantren ini yaitu KH. Lailurrahman, Lc adalah tamatan Ummul Quro University, maka untuk mengenang almamater beliau diambillah nama Ummul Quro.

Untuk madrasah Ummul Quro At-Tarbawiyah adalah madrasah yang berada di naungan Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty.

Madrasah ini secara resmi di dirikan ketika pondok Pesantren Ummul QuroAs-Suyuty resmi di dirikan yaitu pada 10 Syawal 1406 H/18 Juni 1986 M. <sup>1</sup>

**b. Visi dan Misi**

Didirikannya Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty ini mempunyai Visi yang berbijak kepada pentingnya pendidikan dan pengajaran yang untuk menuju kepada pembentukan umat yang berakhlaq luhur, berilmu luas, yang mampu menjawab tantangan zaman demi meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin, serta siap berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan bangsa Indonesia.

Oleh karenanya Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty mempunyai Misi mencetak generasi muda menjadi penerus bangsa, Negara agama yang berkepribadian mu'min, muslim yang bertakwa kepada Allah SWT dan berfaham ahlusunah wal jama'ah sesuai dengan:

1. Motto:
  - a. Berakhlaq Mulia
  - b. Berbadan Sehat
  - c. Berilmu Luas
  - d. Berfaham Ahlusunah Wal Jama'ah yang berlandaskan pada
2. Lima Prinsip Dasar Pendidikan (LPDP):
  - a. Ikhlas
  - b. Giat
  - c. Tawakkal

---

<sup>1</sup> Diambil Dari Dokumentasi.

- d. Sabar
  - e. Istiqomah
3. Panca Jiwa Pondok:
- a. Keikhlasan
  - b. Kesederhanaan
  - c. Berdikari
  - d. Ukhwah islamiyah
  - e. Dan Kebebasan<sup>2</sup>

### c. Pendidikan dan Pengajaran

Madrasah Ummul Quro At-Tarbawiyah MUT adalah salah satu dari lembaga-lembaga formal yang berada di Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty yang masa belajarnya selama 6 tahun setingkat SMP/MTs dan SMA/MA. Bahasa Arab dan Bahasa Inggris adalah bahasa harian yang wajib digunakan oleh semua santri yang sudah menjadi santri selama 2 tahun. Sebagaimana juga Bahasa Arab merupakan bahasa pengantar pengetahuan agama dan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar pengetahuan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia sebagai pengetahuan umum.

Madrasah Ummul Quro At-Tarbawiyah menyelenggarakan kurikulum khusus MUT yang secara inovatif di rekayasa sesuai dengan visi, misi dan tujuan pondok. Kurikulum tersebut dikemas dalam Bidang Studi, Bahasa Arab, Bidang Studi Utama, Bidang Studi Kurikulum Nasional dan Keterampilan. Dan telah mendapatkan izin dari Kanwil Jawa Timur untuk mengikuti ujian Negara setingkat MTs

---

<sup>2</sup> Diambil Dari Dokumentasi

dan MA serta tetap berorientasi kepada status dan tujuan berdirinya pondok. Sehingga santri yang sudah tamat dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan berkiprah di tengah-tengah masyarakat luas.

**d. Kesantrian**

Kegiatan santri di desain untuk menunjang pencapaian: akademik intelektual, pembinaan watak kepribadian dan peningkatan IMTAK dan IPTEK. Kegiatan kesantrian dilaksanakan melalui:

1. Intra Kurikuler:

- a. Ibadah Amaliyah harian (Sholat Berjamaah, Membaca Al-Qur'an, Puasa Sunah, dll)
- b. *Ekstensif Learning* (*Munaqosah, Halaqoh, Seminar, Sarasehan, Cerdas-Cermat, Paper, Tafsirul Qutub*, dll)
- c. Praktek dan Bimbingan (Kegiatan *Bilingual Area*, Latihan Pidato 3 Bahasa, Latihan Ibadah Harian, Praktek Mengajar, Studi Banding, dll.)

2. Extra Kurikuler

- a. Olah raga (Bola Basket, Sepak Bola, Tenis Meja, Bulu Tangkis, dll)
- b. Kesenian (Teater Islam NOL, Seni Music, dll)
- c. Keterampilan (Letter, Melukis, Kaligrafi, Computer, dll)

**TARGET DAN TEST HAFALAN AL-QUR'AN  
SANTRIWATI MTA AL-AMIEN PRENDUAN**

**A. Target dan Test Hafalan untuk Program Menghafal Al-Qur'an dengan Target Terbatas (Reguler)**

❖ **SMP – SMA Tahfidz**

	<b>Semester/Kelas</b>	<b>Tamhidi/Takmili</b>	<b>I</b>	<b>II</b>	<b>III</b>	<b>IV</b>	<b>V</b>	<b>VI</b>	
<b>Program 7 Tahun</b>	Mid I	Juz Amma	30.01-30.10	2.01-2.10	4.01-4.10	6.01-6.10	8.01-8.10	10	
	Semester I		30.01-30.20	2.01-2.20	4.01-4.20	6.01-6.20	8.01-8.20	10 & 11	
	Mid I		1.01-1.10	3.01-3.10	5.01-5.10	7.01-7.10	9.01-9.10		
	Semester II		30 & 1	2 & 3	4 & 5	6 & 7	8 & 9		
<b>Program 6 Tahun</b>	Mid I		30.01-30.10	2.01-2.10	4.01-4.10	6.01-6.10	8.01-8.10	10	
	Semester I		30.01-30.20	2.01-2.20	4.01-4.20	6.01-6.20	8.01-8.20	10 & 11	
	Mid I		1.01-1.10	3.01-3.10	5.01-5.10	7.01-7.10	9.01-9.10		
	Semester II		30 & 1	2 & 3	4 & 5	6 & 7	8 & 9		
<b>Program 5 Tahun</b>	Mid I	Lulus Tes Hafalan Juz 30 & Juz 1			2.01-2.10	4.01-4.10	6.01-6.10	8.01-8.10	10
	Semester I				2.01-2.20	4.01-4.20	6.01-6.20	8.01-8.20	10 & 11
	Mid I				3.01-3.10	5.01-5.10	7.01-7.10	9.01-9.10	
	Semester II				2 & 3	4 & 5	6 & 7	8 & 9	
<b>Program 4 Tahun</b>	Mid I	Lulus Tes Hafalan Juz 30 s/d Juz 3			4.01-4.10	6.01-6.10	8.01-8.10	10	
	Semester I				4.01-4.20	6.01-6.20	8.01-8.20	10 & 11	
	Mid I				5.01-5.10	7.01-7.10	9.01-9.10		
	Semester II				4 & 5	6 & 7	8 & 9		
<b>Program 4 Tahun</b>	Mid I	30.01-30.10				3.01-3.20	7.01-7.15	10.01-10.20	
	Semester I	30.01-30.20				3.01-4.20	7.01-8.10	10-11	
	Mid I	1.01-1.20				5.01-5.20	8.11-9.05		

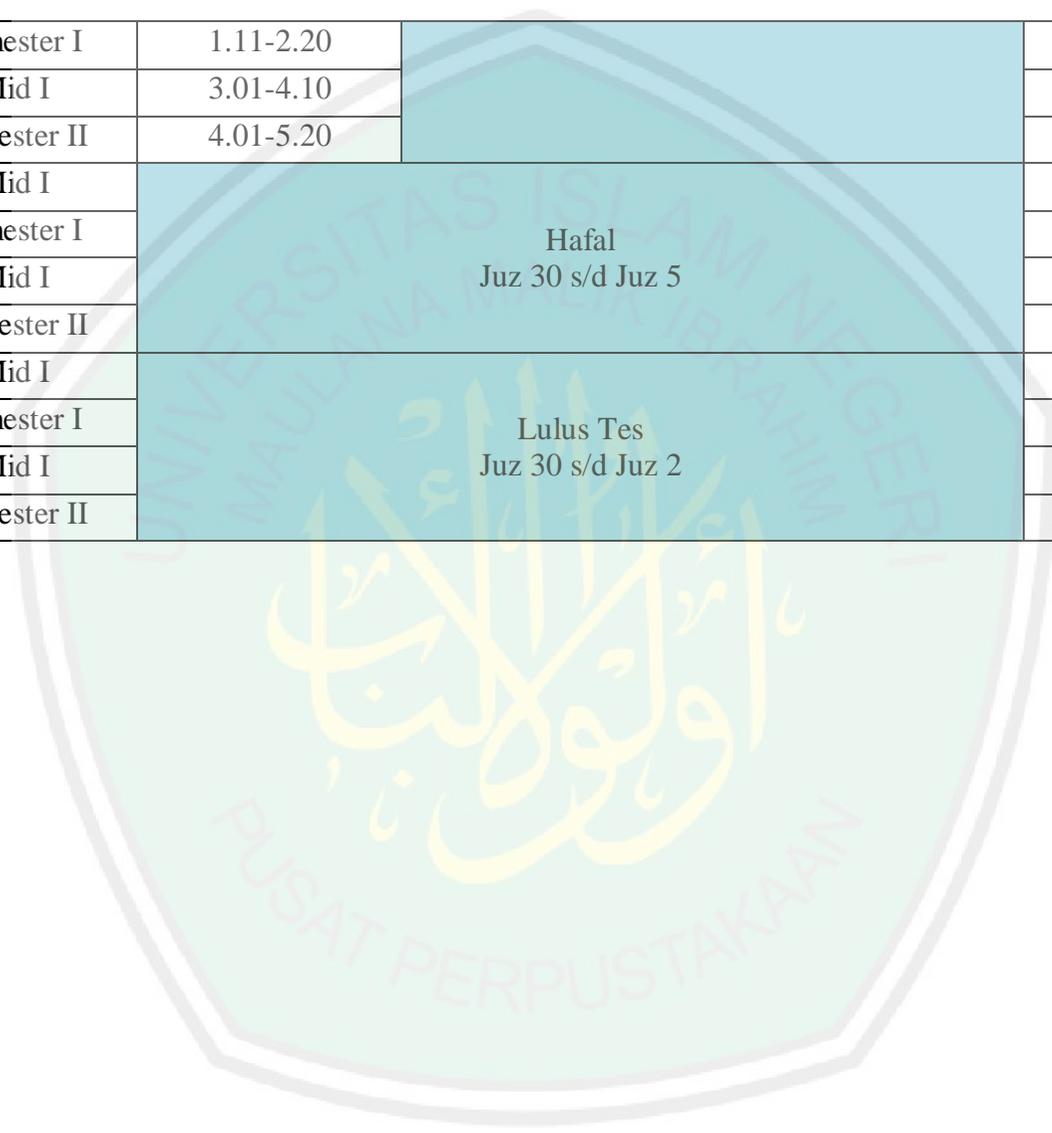
	Semester II	30 & 2		5-6	7-9	
<b>Program 3 Tahun</b>	Mid I	Lulus TesHafalan Juz 30 s/d Juz 2		3.01-3.20	7.01-7.15	10.01-10.20
	Semester I			3.01-4.20	7.01-8.10	10-11
	Mid I			5.01-5.20	8.11-9.05	
	Semester II			5-6	7-9	

**B. Target dan Test Hafalan untuk Program Menghafal Kamilul Qur'an**

❖ **Takhassus/ MA Tahfidz**

	Semester/Kelas	Tamhidi/Takmili	I	II	III	IV	V	VI
<b>Program 6 Tahun</b>	Mid I		30.01-30.20	4.01-5.10	9.01-10-10	15.01-16.10	21.01-22.10	27.01-28.10
	Semester I		1.01-1.20	5.11-6.10	10.11-11.20	16.11-17.20	22.11-23.20	28.11-29.20
	Mid I		2.01-2.20	6.11-7.20	12.01-13-10	18-01-19.10	24.01-25.10	
	Semester II		2.01-3.20	7.10-8.20	13.01-14.20	19.01-20.20	25.01-26.20	
<b>Program 5 Tahun</b>	Mid I	Hafal Juz 30 s/d Juz 1		2.10-3.10	7.01-8.10	13.01-14.20	20.01-21.10	26.01-27.20
	Semester I			3.11-4.10	8.11-9.20	15.01-16.10	21.11-22.20	28.01-29.20
	Mid I			4.11-5.20	10.01-11.10	16.11-18.10	23.01-24.10	
	Semester II			5.01-6.20	11.01-12.20	18.01-19.20	24.01-25.20	
<b>Program 4 Tahun</b>	Mid I	Hafal Juz 30 s/d Juz 3			4.01-5.10	10.01-11.20	18.01-19.20	26.01-27.20
	Semester I				5.11-6.20	12.01-13.20	20.01-21.20	28.01-29.20
	Mid I				7.01-8.10	14.01-15.20	22.01-23.20	
	Semester II				8.01-9.20	16.01-17.20	24.01-25.20	
<b>Program</b>	Mid I	30-1.10				6.01-8.10	16.01-18.10	26.01-27.20

<b>4 Tahun (Takmili)</b>	Semester I	1.11-2.20		8.11-10.20	18.11-20.20	28.01-29.20
	Mid I	3.01-4.10		11.01-13.10	21.01-23.10	
	Semester II	4.01-5.20		13.11-15.20	23.11-25.20	
<b>Program 3 Tahun (SMP Tahfidz)</b>	Mid I	Hafal Juz 30 s/d Juz 5	6.01-7.20	14.01-15.20	22.01-23.20	
	Semester I		8.01-9.20	16.01-17.20	24.01-25.20	
	Mid I		10.01-11.20	18.01-19.20	26.01-27.20	
	Semester II		12.01-13.20	20.01-21.20	28.01-29.20	
<b>Program 3 Tahun (Takmili)</b>	Mid I	Lulus Tes Juz 30 s/d Juz 2	3.01-5.10	12.01-14.10	21.01-23.10	
	Semester I		5.11-7.10	14.11-16.10	23.11-25.10	
	Mid I		7.11-9.20	16.11-18.20	25.11-27.20	
	Semester II		10.01-11.20	19.01-20.20	28.01-29.20	



## MUHAFIDHOH TAHUN AJARAN 2018-2019

<b>MUHAFIDHOH KELAS 6</b>	
Hasfifin	Silva Hasanah
Indah Sukmawati (T)	Nurul Latifah
Syarifatul Huzaimah	Nawiyatul Khosi'ah

<b>MUHAFIDHOH KELAS 5</b>	
Hidaytaul Laili (T)	Izzatul Afifah
Horriyah (T)	Lailiya Nuraini
Kholishotun Naqiyah (T)	Ronyatul Imtiyaz
Indah Permana Dewi (T)	Imroatil Aziyzil
Matsna Afwi Nadia (T)	Roudhotul Hasanah Ali (BKL)
Aprilliana Putri Utami (T)	St. Nur Faizah
Sa'adatus Salamah	Arini Royani
Laila Fitriyatul Jannah	

<b>MUHAFIDHOH KELAS 4</b>	
Zumrichah (T)	
Salwana Zulfa (T)	Camellia Zahroh
Lailatur Rofiqoh (T)	Juhairiyah
Ariza Qonita (T)	Roudhotul Jannah
Huwaida Asy-Syifa (T)	Nur Fajriyati
Innah Namiyah	Amalda Naila Majid
Mawaddatul Lizamah	Riana Minhaji
Arikatul Jannah	Annisa Marsyup

<b>MUHAFIDZOH KELAS TAKMILI</b>	
Siti Mayla Rosa (T)	Nislaus Shofiyah
Rika Muthmainnah (T)	Khofifatur Roisah
Nadiatus Sa'adah (T)	Alma Nabila Zubair
Erna Sari (T)	Anggun Azmi
Mashilatur Rohmah	Amelia Nurul Izzah
Zakiyatun Nafsi	Atika Nuzulil Laili
Febriyatul Jannah	

<b>MUHAFIDZOH KELAS 3</b>	
Maisaroh Rahmawati (T)	Shofiah Nada Fauziyah
Auna Putri (T)	Lidia Chandra Sari

Dewi Rosinta (T)	Lailatul Akmalia
Atikatul Lailiyah (T)	Kurrotul Uyun
Lina Azizah	Nuri Izzabillah Maulidya
Nur Atika Awalia	Novi Nur Islami
Maulida Inayati	

<b>MUHAFIDZOH KELAS 2</b>	
Deva Raihana (T)	Ny. Elia Rahmawati
Siti Arini Hidayati (T)	Ny. Atiqah Asy'ari
Alifia Octaviany Bashir (T)	Nida Awalia
Aimi Adibah (T)	Sanggita Mahla R
Kholifatut Diniyah	Choiriyah Fajar M
Zulfa salamiyah	Annisa Amaliya F
Zainatul Hasanah	Lailatul Qomariyah
Wafiroh Rahmatil Maula	Sarah Ashari

<b>MUHAFIDZOH KELAS 1</b>	
Nur Aini Asnawi	Roudhotul Khasanah
Alfiyatuz Zulva	Camellia Wahidah S
Lutfiyatul fuadah	Lailatus Sa'adah
Dzuryati Afifah	Ifadatus Shobiroh
Mubayyinah	Fauziyah Ayu Lestari
Anisatur Rohmah	Musyrifatul Jannah
UmmiyatAmna	Zulfatul Hasanah
Habibatus Sa'diyah	Mamluatur Rohmah
Fatimatus Riskiyanti	Ellya Nisa' Fauzi
Amaliatul Firdaus	
St. Faizatur Rohmah	

<b>MUHAFIDHOH UMMUL QURO PAMEKASAN</b>	
1.	Faridatul Jannah
2.	Irwinda Prameswari
3.	Fatimah
4.	Maria Ulfa
5.	Khirin Nisa'
6.	Eva Hanifah
7.	Mawaddatul Lizamah
8.	Nurlaila
9.	Indah Aminatus Suhro
10.	Eva Fahmadia
11.	Nur Aini
12.	Zailatun Nisa'
13.	Ana Adibah



**DATA ALUMNI TAHUN 2015**  
**PONDOK PESANTREN AL-AMIEN PRENDUAN**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>ASAL</b>	<b>PROGRAM HAFALAN</b>
1	Rhayna Ziyandzakya N	Surabaya	Kamilul Quran
2	Vica Rofiqah Yuliasti	Kangean	Kamilul Quran
3	Nafhatur Rodliyah	Sumenep	Kamilul Quran
4	Ladya Shofyatin	Surabaya	Kamilul Quran
5	Emiliya Ehsaniyah	Bogor	Kamilul Quran
6	Salsabila Farhany Al-Badri	Pamekasan	Kamilul Quran
7	Thibbiatul Mirza Amalya	bangkalan	Kamilul Quran
8	Miftahul Jannah	Malang	Kamilul Quran
9	Deva Musyarofah	Pamekasan	Kamilul Quran
10	Lindawati	Pamekasan	Kamilul Quran
11	Rizatul Hasanah	Banyuwangi	Kamilul Quran
12	Villa fitri Sabila	pamekasan	Kamilul Quran
13	Rizalatul Muawwana	Surabaya	Kamilul Quran
14	Siti Imamah	Sidoarjo	Kamilul Quran
15	Jazilah	pamekasan	Kamilul Quran
16	Nabila Ahmad	Pamekasan	Kamilul Quran
17	Hilda Hidayatul Muafaqoh	Malang	Kamilul Quran
18	Masrurotul Jannah	Banjarmasin	Kamilul Quran
19	Siti Maulidah	Kapedi	Kamilul Quran
20	Itsna Hidayati	Surabaya	Kamilul Quran
21	Salsabila Fitri	Kediri	Kamilul Quran
22	Lisa Fauziyah	Sumenep	Kamilul Quran
23	Lu'alliyun Nadhiroh	Sampang	Kamilul Quran
24	Amanah Nur Fauziyah	Sumenep	Kamilul Quran
25	Izzatin Nabila	Banjarmasin	Kamilul Quran
26	Sylvia Hannur	Tangerang	Kamilul Quran
27	Munawwaratul Millah	Sumenep	Kamilul Quran
28	Hibria Olivia	Jateng	Kamilul Quran
29	Siti Jumiyyah	Pamekasan	Kamilul Quran
30	Heni Susilowati N	Bangkalan	Kamilul Quran
31	Nabila Syukri	Sumenep	Kamilul Quran
32	Siti Nur Aliyah	Surabaya	Kamilul Quran
33	Nikmatuz Zahroh	Bangkalan	Kamilul Quran
34	Yunita Ashari	Surabaya	Kamilul Quran
35	Roihatun Nikmah	Bondowoso	Kamilul Quran
36	Zakiyatun Nafsi	Pamekasan	Biasa/Reguler
37	Rezki Rahma H	Sumenep	Takhassus
38	Qurratu Aini Rusydi	pamekasan	Biasa/Reguler

39	Zilfa Ailina	Lumajang	Takhassus
40	Khoirotun Nisa'	Sampang	Takhassus
41	Nur Dina Arifina	Pragaan	Takhassus
42	Lathifah	Jombang	Takhassus
43	Raudhatul Jamilah	Surabaya	Takhassus
44	Halimatus Sa'diyah SI	Sampang	Biasa/Reguler
45	Alifatul Junaida	Bangkalan	Biasa/Reguler
46	Intan Ratna Dilla	Lumajang	Biasa/Reguler
47	Alfi Rahma Dewi	Gresik	Biasa/Reguler
48	Karina Autiya Nurfalah	Tuban	Takhassus
49	Afifah Asri	Sumenep	Takhassus
50	Cholida Fahrhun	Sampang	Biasa/Reguler
51	Lina Azizah	Pamekasan	Biasa/Reguler
52	Asriyah	Bangkalan	Biasa/Reguler
53	Ummi Ainur Rizki	Prenduan	Takhassus
54	Maulidatul Maghfirah	Pamekasan	Biasa/Reguler
55	Ila Purnama Sari	Pamekasan	Biasa/Reguler
56	Wildan Mukhlisoh Sy	Pamekasan	Biasa/Reguler
57	Dini Syahadatina	Jember	Biasa/Reguler
58	Riesty Arofah	Bekasi	Biasa/Reguler
59	Afiyatus Sakdiyah	Bogor	Biasa/Reguler
60	Reny Istiqomah	Surabaya	Biasa/Reguler
61	Ulfatul Hasanah	Jakarta	Biasa/Reguler
62	Janahadzulli Minarrohmah	Sumenep	Biasa/Reguler
63	Ainur Rizkiyah	Pamekasan	Biasa/Reguler
64	Fatimatuz Zahroh	Kapedi	Biasa/Reguler
65	Riana Ria Sella	Sampang	Biasa/Reguler
66	Atiqotur Rohmah	Bogor	Biasa/Reguler
67	Farida Adjid	Malang	Biasa/Reguler
68	Astutik	Sumenep	Biasa/Reguler
69	Siti Nur Hayati	Sampang	Biasa/Reguler
70	Salimatul Wadimah	Pamekasan	Biasa/Reguler
71	Lailatul Wardah	Banyuwangi	Takhassus
72	Lailatun Nikmah	Jember	Takhassus
73	Yuliana	Sampang	Biasa/Reguler
74	Rozaqoni	Pamekasan	Biasa/Reguler

**DATA ALUMNI TAHUN 2016**  
**PONDOK PESANTREN AL-AMIEN PRENDUAN**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>ASAL</b>	<b>PROGRAM HAFALAN</b>
1	Fitri Iklima	Palembang	Takhassus
2	Frieska Windi Nur I	Kalimantan	Takhassus
3	Nusaibah	Kalianget	Kamilul Quran
4	Aidah Maqbulah	Sumenep	Kamilul Quran
5	Muyassaroh	Sampang	Kamilul Quran
6	Faizatul Husna	Indramayu	Kamilul Quran
7	Fathimatuz Zahroh	Sampang	Kamilul Quran
8	Alia Riska Mansyur	Sumenep	Kamilul Quran
9	Diana Su'aidah	Sumenep	Kamilul Quran
10	Regita Okti	Pamekasan	Kamilul Quran
11	Kuni Khoiro Ummah	Banjarmasin	Kamilul Quran
12	Ummi Baqi'ah	Malang	Kamilul Quran
13	Citra rahmatika	Banjarmasin	Kamilul Quran
14	Novianti Eka Maudina	Sumenep	Kamilul Quran
15	Nurul Suci Fajariyah	Pamekasan	Kamilul Quran
16	Faqihatul Ainaini	Pamekasan	Kamilul Quran
17	linda maisaroh	Banjarmasin	Kamilul Quran
18	Hanifah Lutfiati	Lampung	Biasa/Reguler
19	Utami Syulistia Putri	Pamekasan	Biasa/Reguler
20	Citra Nurani Layliya R	Pamekasan	Biasa/Reguler
21	Firda Uswatun Kh	Pamekasan	Biasa/Reguler
22	Erica M. P	Probolinggo	Biasa/Reguler
23	Zainatul Hasanah	Sumenep	Biasa/Reguler
24	Anisatul Muharromah	Bali	Biasa/Reguler
25	Sumiyati	Gresik	Biasa/Reguler
26	Nisaul Husna	Bangkalan	Biasa/Reguler
27	Nada Farhah Aulia	Banjarmasin	Takhassus
28	Anna Qurrotul Aini	Pamekasan	Biasa/Reguler
29	Zulfatus Sakinah	Probolinggo	Biasa/Reguler
30	Nur Hidayah Fitriani	Bangkalan	Takhassus
31	Nofia Mardhotillah	Bangkalan	Takhassus
32	Zilfa Jazila Majid	Sampang	Biasa/Reguler
33	St. Fuadatun Nafisah	Pamekasan	Biasa/Reguler
34	Kamaliatul Millah	Sumenep	Biasa/Reguler
35	Humaida	Sampang	Takhassus
36	Aisyah Afifatun Nuha	Tulungagung	Biasa/Reguler
37	Farah Ramadani	Sampang	Takhassus
38	Fatmawati B	Pamekasan	Biasa/Reguler
39	Syu'aratul Ilmiyah	Sumenep	Biasa/Reguler

40	Imroatul Radha'ah	Bangkalan	Biasa/Reguler
41	Zulfa Salamiyah	Pamekasan	Biasa/Reguler
42	Khoirun Nisa'	Bangkalan	Biasa/Reguler
43	Azizah majidiyah	Pamekasan	Biasa/Reguler
44	Khofidatur Rofida	Bangkalan	Biasa/Reguler
45	Sri Dwi Cahyani	Jember	Biasa/Reguler
46	Zibirqon Balqis Th	Pamekasan	Biasa/Reguler
47	Aqidatut Fauzi Taufik	Kapedi	Biasa/Reguler
48	Ayu Fatimah	Pamekasan	Kamilul Qur'an
49	Rizkiah Jailani	Surabaya	Biasa/Reguler
50	Ashofa Nurika	Sumenep	Biasa/Reguler
51	Deswita Aida Sari	Sumenep	Biasa/Reguler
52	Umi Rofiqoh	Jepara	Biasa/Reguler
53	Nadia Borrotun Nufus	Surabaya	Biasa/Reguler
54	Ghina A'zyzah	Bawean	Biasa/Reguler
55	Ainiatur Rahmah	Prenduan	Biasa/Reguler
56	Febriatul Jannah	Bondowoso	Biasa/Reguler
57	Ivada Hasni	Sampang	Biasa/Reguler
58	Muharromah	Sumenep	Biasa/Reguler
59	Nafisatun Thohiroh	Pamekasan	Biasa/Reguler
60	Risqiyah	Jakarta	Biasa/Reguler
61	Putri Atiya Iklil	Bangkalan	Biasa/Reguler
62	Raudiatuzzahra	Cirebon	Biasa/Reguler
63	Safira Imamah	Sumenep	Biasa/Reguler
64	Siti Maila Rosa	Pamekasan	Kamilul Quran
65	Ulfatul Munawwaroh	Sumenep	Kamilul Quran
66	Aisyatur Rohmah	Sumenep	Kamilul Quran
67	ShofyaTarafrat	Kapedi	Kamilul Quran
68	Nabila Arifia H	Prenduan	Kamilul Quran
69	Zahrotul Hasanah	Banjarmasin	Kamilul Quran
70	Firdausi Nuzula	Banjarmasin	Biasa/Reguler
71	Maya Aprilia	Pamekasan	Biasa/Reguler
72	Sunni Alimah Balqis	Gresik	Biasa/Reguler
73	Husnul Imaniar Rozi	Sumenep	Biasa/Reguler
74	Siti Aisyah Amini	Pamekasan	Biasa/Reguler
75	Luluk Mukarromah	Sampang	Kamilul Quran
76	Sri Dwi Luthfiatun N	Sampan	Kamilul Quran
77	Windy Gustami A	Bangkalan	Kamilul Quran
78	Riskawati	Lombok	Kamilul Quran
79	Wardatul Jannah	Bangkalan	Kamilul Quran

80	Lindawati	Cirebon	Kamilul Quran
81	Melliana	Gresik	Kamilul Quran



**DATA ALUMNI TAHUN 2017**  
**PONDOK PESANTREN AL-AMIEN PRENDUAN**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>ASAL</b>	<b>PROGRAM HAFALAN</b>
1	Shilatur rahimi	Bangkalan	Kamilul Quran
2	Hilyatul Aulia	Pontianak	Kamilul Quran
3	Fatimah	Probolinggo	Kamilul Quran
4	Siti Fatimah	Pamekasan	Kamilul Quran
5	Atiatus Syarifah	Pamekasan	Kamilul Quran
6	Alfi Chairina	Bangkalan	Kamilul Quran
7	Nazlatul Maghfiroh	Bangkalan	Kamilul Quran
8	Umniyatul Hana	Jember	Kamilul Quran
9	Nurul Ismiah	Sumenep	Kamilul Quran
10	Siti Natijatut Dz.	Prenduan	Kamilul Quran
11	Alfiatut Tazkia	Sumenep	Kamilul Quran
12	Nura erviana	Sampang	Kamilul Quran
13	Hasfifin	Sampang	Kamilul Quran
14	Hifaury Rifda	Bangkalan	Kamilul Quran
15	Anisatur Rohmah	Malang	Kamilul Quran
16	Salimatus sa'diyah	Sumenep	Kamilul Quran
17	Mahbubah	Pamekasan	Kamilul Quran
18	Rohidah	Banyuwangi	Kamilul Quran
19	Zahidah Azza F.	Pamekasan	Kamilul Quran
20	Nurul Jannah	Pamekasan	Kamilul Quran
21	Nur Laili Ramadhani	Pamekasan	Kamilul Quran
22	Siti Khodijah	Surabaya	Kamilul Quran
23	Zakiatun Nufus	Pamekasan	Kamilul Quran
24	Nur Halimatus S.	Pamekasan	Kamilul Quran
25	Nura Silmiah Sani	Lumajang	Kamilul Quran
26	Nadia Ardilla	Prenduan	Biasa/Reguler
27	Naila Dalila	Banjarmasin	Biasa/Reguler
28	Qudsiyatul Bariyah	Sampang	Biasa/Reguler
29	Wa Novanti Rai R.	Sumenep	Takhassus
30	Maulidatur Rohmah	Pamekasan	Biasa/Reguler
31	Lu'luatul Fuadiah	Sampang	Biasa/Reguler
32	Siti Sabariah	Sumenep	Biasa/Reguler
33	Aimi Adibah	Sampang	Biasa/Reguler
34	Nur Izzatul Islam	Sumenep	Biasa/Reguler
35	Nur Afifah	Sumenep	Biasa/Reguler
36	Nesty Pratiwi	Sumenep	Biasa/Reguler
37	Imroatul Sholhah	Prenduan	Biasa/Reguler

38	Dinda Laila M.	Bangkalan	Biasa/Reguler
39	Masilatur Rohmah	Pamekasan	Biasa/Reguler
40	Lisa Ismayanti	Pamekasan	Biasa/Reguler
41	Fikrotul Khususiah	Sampang	
42	Lelyta Sabrina	Jakarta	Biasa/Reguler
43	Mardiana Rahmawati	Prenduan	
44	Dzofiroh Auna Umi S.	Prenduan	Takhassus
45	Alfa Nadia	Sampang	Biasa/Reguler
46	Sinta Dewi R.	Kendal	Biasa/Reguler
47	Amanda	Indramayu	Biasa/Reguler
48	Iftitahatul Fauzah	Pamekasan	Biasa/Reguler
49	Faridatus Zuhriah	Sumenep	Biasa/Reguler
50	Indah Aminatus S.	Sumenep	Biasa/Reguler
51	Riyadatu Badi'ah	Sumenep	Takhassus
52	Firdausun Nuzula	Prenduan	Takhassus
53	Halimatul Badriah	Surabaya	Takhassus
54	Atika Nur M.	Sampan	Takhassus
55	Yusriatul Fajariah	Surabaya	Takhassus
56	Zahro Aulia Al-Fitri	Surabaya	Takhassus
57	Qathrin Nada A.	Pamekasan	Biasa/Reguler
58	Nurdini Sufiyati	Probolinggo	Takhassus
59	Nafilatul Khofifah	Surabaya	Takhassus
60	Hairun Nisa'	Sumenep	Takhassus
61	Indah Ayu Nur K.	Pamekasan	Takhassus
62	Nory Fitriani	Sumenep	Takhassus
63	Nadia Asri	Bangkalan	Biasa/Reguler
64	Zailatun Nisa'	Tulungagung	Biasa/Reguler
65	Lina Rosfalia	Lombok	Biasa/Reguler
66	Arinatul Adhiyah	Batuan	Biasa/Reguler
67	Nadiatul Imami	Indramayu	Biasa/Reguler
68	Salsabila Abdah	Pamekasan	Takhassus
69	Hamimatur Rohmah	Prenduan	Takhassus
70	Rusmita Rofianti	Pamekasan	Takhassus
71	Rumyati	Kediri	Biasa/Reguler
72	Puji Ramdaniyatul	Pamekasan	Biasa/Reguler
73	Amirah Nada F.	Tangerang	Takhassus
74	Nabila Sofia	Pamekasan	Takhassus
75	Robiatul Andawiyah	Gresik	Biasa/Reguler
76	Firdausi Nurul J.	Surabaya	Takhassus
77	Azzahra Nur Afidah	Bangkalan	Biasa/Reguler
78	Cholida Chilmiya	Gresik	Takhassus

79	Siti Nurul Umama	Bali	Takhassus
80	Husnul Amirah	Jember	Takhassus
81	Arina Safara Izzati	Jember	Takhassus
82	Nurul Hidayati	Sumenep	Biasa/Reguler
83	Ubaidatur Rofifah	Sumenep	Biasa/Reguler
84	Siti Hulud	Bangkalan	Biasa/Reguler
85	Jamilatun Nisa'	Banten	Biasa/Reguler
86	Sakinatus solihah	Sumenep	Biasa/Reguler
87	Imelda Aisyah	Pamekasan	Biasa/Reguler
88	Sakinah Mei Sari	Pamekasan	Biasa/Reguler
89	Afina Salma Umi S.	Sumenep	Biasa/Reguler
90	Irwinda Prameswari	Jakarta	Biasa/Reguler
91	Aqidatul Mustafida	Sumenep	Biasa/Reguler
92	Siti Nurus Sa'diyah	Kapedi	Biasa/Reguler
93	Ainur Rohmah	Kapedi	Biasa/Reguler
94	Sela Nur Ariati	Prenduan	Biasa/Reguler
95	Afifatul Mauqunah	Sumenep	Biasa/Reguler
96	Lailatul Jamilah	Cirebon	Biasa/Reguler
97	Nur Laila Bukhari	Sukabumi	Biasa/Reguler
98	Amriani	Pamekasan	Biasa/Reguler
99	Mawaddatul L.	Pamekasan	Biasa/Reguler
100	Intan Pujawati Zaini	Pamekasan	Biasa/Reguler
101	Urfiah Sari	Sumenep	Biasa/Reguler
102	Melynda Rosyidah	Surabaya	Biasa/Reguler
103	Riskiatul Fitriah	Sumenep	Biasa/Reguler

**DATA ALUMNI TAHUN 2015**  
**PONDOK PESANTREN TAHFID UMMUL QURO PAMEKASAN**

NO.	NAMA	ASAL	JUMLAH HAFALAN
1.	Arini Saifadina Kamalia	Bondowoso	20 Juz
2.	Hanina Asri	Pamekasan	10 Juz
3.	Helliyatul Arifina Mahbubi	Sumenep	15 Juz
4.	Intania Amda	Pamekasan	30 Juz
5.	Lailatul Izzah	Lumajang	10 Juz
6.	Maulidina Tamalla	Sampang	10 Juz
7.	Qurrota A'yun	Pragaan	17 Juz
8.	Qurrotul Uyun	Jember	30 Juz
9.	Rizka Zakiya	Surabaya	30 Juz
10.	Shela Nur Hasanah	Sampang	10 Juz
11.	Siti Fathimah	Bangkalan	10 Juz
12.	Wachda Nur	Pamekasan	30 Juz
13.	Zulfa Laday	Pamekasan	30 Juz

**DATA ALUMNI TAHUN 2016**  
**PONDOK PESANTREN TAHFID UMMUL QURO PAMEKASAN**

NO.	NAMA	ASAL	JUMLAH HAFALAN
1.	Aida Zulfa	Sampang	15 Juz
2.	Aisyah	Sumenep	10 Juz
3.	Alifia Ghaniya	Banjarmasin	10 Juz
4.	Clara Capella	Tangerang	30 Juz
5.	Eka Arsiya	Sumenep	30 Juz
6.	Inna Rizqona	Jateng	30 Juz
7.	Laili Firmaningrum	Pamekasan	30 Juz
8.	Nuri Ahlil Jannah	Bangkalan	30 Juz
9.	Putri Nurul Laili	Sumenep	20 Juz
10.	Raudhatus Sholeha	Surabaya	10 Juz
11.	Sholihatus Sakdiyah	Bangkalan	10 Juz
12.	Showavina Kafahasyi	Surabaya	30 Juz

**DATA ALUMNI TAHUN 2017**  
**PONDOK PESANTREN TAHFID UMMUL QURO PAMEKASAN**

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>ASAL</b>	<b>JUMLAH HAFALAN</b>
1.	Nadia Bariroh	Pamekasan	30 Juz
2.	Faidatus Sholihah	Pamekasan	10 Juz
3.	Ismatun Nihayah	Pamekasan	30 Juz
4.	Imroatur Rodhaah	Pamekasan	30 Juz
5.	Ainur rohmah	Pamekasan	10 Juz
6.	Qudsiyatul bariyah	Sampang	30 Juz
7.	Jazilah haura	Pamekasan	30 Juz
8.	Hayyun minwaro	Pamekasan	30 Juz
9.	Nabila mirza Azizi	Pamekasan	30 Juz
10.	Nurul izzah	Pamekasan	30 Juz
11.	Izzatul mawaddah	Pamekasan	30 Juz
12.	Nabila farihatul	Pamekasan	20 Juz
13.	Safira nur arifah	Pamekasan	10 Juz
14.	Adzkiya khoirun nida'	Pamekasan	30 Juz
15.	Siti faizah	Sampang	10 Juz
16.	Nabila lubna	Pamekasan	30 Juz
17.	Ummu nihayati	Sampang	30 Juz
18.	Ilmiatus salihah	Pamekasan	30 Juz
19.	Noviatus zahro	Pamekasan	30 Juz
20.	Mailil hujjah	Pamekasan	30 Juz
21.	Siti syifa'	Pamekasan	10 Juz
22.	Tamara khadijah	Pamekasan	30 Juz
23.	Khoirotun nawalah	Pamekasan	27 Juz
24.	Miftahul hasanah	Pamekasan	25 Juz





**(KANTOR SMP/SMA PONDOK PESANTREN TAHFIDH AL-AMIEN  
PRENDUAN SUMENEP)**

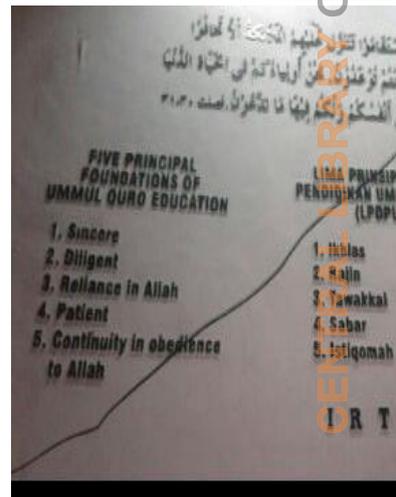


**(MASJID DAN MAJELIS DAN KEGIATAN SETORAN HAFALAN)**



**(PERPUSTAKAAN DAN LABORATORIUM)**





**(MOTTO DAN VISI MISI PESANTREN UUMUL QURO PAMEKASAN)**

